

**ANALISIS PRESTASI SISWA DALAM BIDANG  
SENI KARAWITAN**

Studi Deskriptif Analitik dengan Penelitian Kualitatif di SDN Polisi 4 Semester  
Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Tri Harisa Fitriani**

**037113393**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PRESTASI SISWA DALAM BIDANG**

**SENI KARAWITAN**

Studi Deskriptif Analitik dengan Penelitian Kualitatif di SDN Polisi 4  
Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yuyus Rustandi, S.Sn., M.Pd  
NIK. 1. 0497020274

Lina Novita, S.Sn.,M.Pd  
NIK. 1.1011047562

Mengetahui,

Dekan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.  
NIP. 195601081986011001

Elly Sukmanasa, M.Pd.  
NIK. 1.0410012510

## BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari : Jumat, tanggal 2 Februari 2018

Nama : Tri Harisa Fitriani

NPM : 037113393

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Lina Novita, S.Sn., M.Pd	
2.	Drs. Dadang Kurnia, M.Pd	
3.	Fitri Siti Sundari, S.Si., M.Pd	

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Elly Sukmanasa, M.Pd.  
NIK. 1.0410012510

## ABSTRAK

Tri Harisa Fitriani. 037113393. Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pakuan Bogor, 2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan prestasi yang telah diraih oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor dalam bidang seni karawitan dan Mengetahui cara yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Bogor dalam mempelajari seni karawitan hingga dapat meraih prestasi dalam bidang seni karawitan. Subjek penelitian ini adalah siswa berprestasi dalam bidang seni karawitan, guru karawitan, dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 dari kelas VI A-E yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan. Prestasi tersebut merupakan Juara 1 Lomba Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat dan Juara 1 Lomba Pasanggih Rampak Sekar Tingkat Kota Bogor. Penghargaan yang didapatkan oleh siswa yang berprestasi tersebut berupa piala, sertifikat dan uang tunai. Siswa yang mengikuti lomba dipilih oleh guru berdasarkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Bakat dan kemampuan tersebut terlihat oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru karawitan memiliki metode khusus dalam mengajarkan seni karawitan yakni dengan mengutamakan praktik dibandingkan dengan teori agar siswa lebih cepat menguasai materi yang disampaikan. Bagi siswa yang akan mengikuti lomba akan mengikuti pembelajaran yang lebih intens dibandingkan siswa yang lain. Pembelajaran khusus bagi siswa yang sedang dipersiapkan untuk mengikuti lomba dilakukan setiap hari sebelum lomba dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dan perlombaan seni karawitan ini didukung oleh pihak sekolah dan pihak orang tua siswa. Bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu berupa tersedianya sarana dan prasarana yang baik untuk kegiatan pembelajaran seni karawitan serta kesediaan sekolah untuk selalu mengikutsertakan siswa dalam perlombaan seni karawitan. Bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak orang tua siswa berupa dukungan moril dengan motivasi untuk siswa dan dukungan materil dengan menyediakan dana untuk keperluan akomodasi dan transportasi.

Kata kunci : Prestasi Siswa, Seni Karawitan.

## **ABSTRACT**

This research is a qualitative descriptive study. The purpose of this study is to Describe the achievements that have been achieved by the students of State Primary School Police 4 City Bogor in the field of karawitan art and Knowing how done by students of Primary School of Police 4 Bogor in studying the art of karawitan to achieve achievement in the field of karawitan art. The subjects of this study are students achieving in the field of karawitan art, karawitan teachers, and principals. This study was conducted in the year 2017/2018 semester. The research results show that there are 30 students of 4th Primary School of Police of Class VI A-E who have achieved achievement in the field of karawitan art. The achievement is the 1st Winner of West Java Province Pupuh Competition and 1st Winner of Pasanggih Rampak Sekar competition Bogor City Level. Awards earned by students who achievers are in the form of trophies, certificates and cash. Students who follow the race are selected by the teacher based on their talents and abilities. The talents and abilities are visible to the teacher during the learning process. Karawitan teachers have a special method in teaching the art of gamelan that is by giving priority to practice compared with the theory so that students more quickly master the material presented. For students who will follow the race will follow a more intense learning than other students. Special lessons for students who are being prepared for the race are held every day before the race is held. Learning activities and karawitan art competition is supported by the school and the parents. Form of support provided by the school that is the availability of facilities and good infrastructure for learning activities of karawitan art and the willingness of schools to always include students in the art of karawitan. Form of support provided by the parents of students in the form of moral support with motivation for students and material support by providing funds for the purposes of accommodation and transportation.

Keywords : Student Achievement, Karawitan Art.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat memperoleh predikat Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis sampaikan terimakasih yang sedalam – dalamnya secara khusus kepada:

1. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd, selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
4. Yuyus Rustandi, S.Sn., M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Lina Novita, S.Sn.,M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rini Sri Indiriani, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik atau wali dosen PGSD kelas J.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan Bogor yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Lilyk Kartika, S.Pd. SD, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Diani, sebagai guru karawitan Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor yang telah meluangkan waktunya untuk dijadikan subjek dalam penelitian.
10. Seluruh Guru dan Staf Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor yang telah bekerjasama dengan penulis selama penelitian berlangsung.
12. Darmadji dan Yayah Komariah, M.Pd, orang tuaku tercinta yang menjadi motivasi terbesar dengan memberikan doa dan semangat dalam menyusun skripsi ini.

13. Muh. Reski, suamiku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
14. Guntar Ika Budiana, S.E dan Tulus Dwi Febriana S.P, kakak-kakakku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
15. H. Mustari dan Hj. Mariana selaku mertua yang selalu memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
16. Alfiani Syukrina, Audyna Rahayu Putri, Reza Narulita, Wulan Yusmaida H.P.S, Tifani Nur Deanasari, Ari Priliyantari, Ayu Listiyari, dan Tia Azizah sebagai sahabat yang selalu membantu dan memberikan semangat selama pembuatan skripsi.
17. Keluarga Besar PGSD kelas J angkatan 2013, atas kerjasamanya untuk mencapai kesuksesan bersama.
18. Teman – teman KKN Kelurahan Kertamaya dan teman – teman PPL SDN Sindangsari yang memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
19. Teman – teman seperjuangan penelitian kualitatif yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang



bermanfaat dan menambah wawasan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Bogor, Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian	
1. Prestasi Siswa .....	7
2. Seni Karawitan .....	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	56
C. Kerangka Berpikir .....	58
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian .....	61
B. Latar Penelitian .....	61
C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	62
D. Data dan Sumber Data .....	63
E. Fokus dan Rambu – Rambu Penelitian .....	65
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	67

G. Analisis Data .....	71
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data .....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian .....	77
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Data Hasil Penelitian .....	81
2. Keabsahan Data .....	108
C. Temuan Penelitian.....	113
D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian .....	124
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Simpulan.....	161
B. Rekomendasi.....	166
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>168</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Guru Lagu dan Guru Wilangan.....	27
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian .....	66
Tabel 4.1 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 1 .....	124
Tabel 4.2 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 2 .....	126
Tabel 4.3 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 3 .....	128
Tabel 4.4 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 4 .....	130
Tabel 4.5 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 5 .....	132
Tabel 4.6 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 6 .....	134
Tabel 4.7 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 7 .....	136
Tabel 4.8 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 8 .....	139
Tabel 4.9 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 9 .....	141
Tabel 4.10 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 10 .....	143
Tabel 4.11 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 11 .....	145
Tabel 4.12 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 12 .....	147
Tabel 4.13 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 13 .....	149
Tabel 4.14 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 14 .....	151
Tabel 4.15 Data Rekapitulasi Hasil Wawancara Siswa .....	153

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Fokus dan Subfokus Penelitian.....	59
Gambar 3.1 Mekanisme Penelitian.....	63
Gambar 3.2 Snowball Sampling.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi .....	170
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Penelitian .....	171
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	172
Lampiran 4. Surat Keterangan Pelaksanakan Penelitian .....	173
Lampiran 5. Pedoman Observasi Siswa .....	174
Lampiran 6. Pedoman Observasi Guru .....	177
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Siswa.....	180
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Guru .....	182
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	187
Lampiran 10. Hasil Observasi Siswa .....	190
Lampiran 11. Hasil Observasi Guru .....	195
Lampiran 12. Hasil Wawancara Siswa 1 .....	200
Lampiran 13. Hasil Wawancara Siswa 2 .....	202
Lampiran 14. Hasil Wawancara Siswa 3 .....	204
Lampiran 15. Hasil Wawancara Siswa 4 .....	206
Lampiran 16. Hasil Wawancara Siswa 5 .....	208
Lampiran 17. Hasil Wawancara Siswa 6 .....	210
Lampiran 18. Hasil Wawancara Siswa 7 .....	212

Lampiran 19. Hasil Wawancara Siswa 8 .....	214
Lampiran 20. Hasil Wawancara Siswa 9 .....	216
Lampiran 21. Hasil Wawancara Siswa 10 .....	218
Lampiran 22. Hasil Wawancara Siswa 11 .....	220
Lampiran 23. Hasil Wawancara Siswa 12 .....	222
Lampiran 24. Hasil Wawancara Siswa 13 .....	224
Lampiran 25. Hasil Wawancara Siswa 14 .....	226
Lampiran 26. Hasil Wawancara Siswa 15 .....	228
Lampiran 27. Hasil Wawancara Siswa 16 .....	230
Lampiran 28. Hasil Wawancara Siswa 17 .....	232
Lampiran 29. Hasil Wawancara Siswa 18 .....	234
Lampiran 30. Hasil Wawancara Siswa 19 .....	236
Lampiran 31. Hasil Wawancara Siswa 20 .....	238
Lampiran 32. Hasil Wawancara Siswa 21 .....	240
Lampiran 33. Hasil Wawancara Siswa 22 .....	242
Lampiran 34. Hasil Wawancara Siswa 23 .....	244
Lampiran 35. Hasil Wawancara Siswa 24 .....	246
Lampiran 36. Hasil Wawancara Siswa 25 .....	248
Lampiran 37. Hasil Wawancara Siswa 26 .....	250

Lampiran 38. Hasil Wawancara Siswa 27 .....	252
Lampiran 39. Hasil Wawancara Siswa 28 .....	254
Lampiran 40. Hasil Wawancara Siswa 29 .....	256
Lampiran 41. Hasil Wawancara Siswa 30 .....	258
Lampiran 42. Hasil Wawancara Guru .....	260
Lampiran 43. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	266
Lampiran 44. Catatan Lapangan .....	269
Lampiran 45. Dokumentasi .....	298
Lampiran 46. Daftar Riwayat Hidup.....	301



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan terdapat banyak persaingan siswa untuk meraih prestasi, siswa di sekolah berharap memiliki prestasi lebih baik dari rekan sebayanya. Prestasi inilah faktor utama yang membuat siswa berlomba dalam persaingan positif secara sehat untuk meraih hal tersebut. Prestasi merupakan kunci keberhasilan yang dicapai siswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik, yang rewardnya dinyatakan dalam bentuk penghargaan, baik berupa angka maupun simbol lainnya. Prestasi yang diraih oleh siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan bersama dengan gurunya. Prestasi ini terdiri dari berbagai bidang, baik dari bidang akademik yaitu prestasi dalam mata pelajaran maupun dari bidang non akademik seperti dari bidang olahraga, kesenian dan lain-lain.

Bidang kesenian merupakan salah satu bidang yang biasa diajarkan dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD) baik itu Muatan Lokal (Mulok) maupun Ekstrakurikuler. Kesenian adalah bagian dari kebudayaan dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa

keindahan dari dalam jiwa manusia, baik berupa tulisan, lukisan, tarian, nyanyian dan musik.

Dewasa ini kesenian dan kebudayaan Sunda mulai ditinggalkan, bahkan sebagian masyarakat Jawa Barat sudah banyak yang meninggalkan karena sudah tergeser oleh kebudayaan dari luar. Hal ini mengakibatkan hilangnya keanekaragaman kesenian dan kebudayaan Jawa Barat secara perlahan-lahan. Dalam menjaga kelestarian dan kebudayaan Jawa Barat tersebut banyak cara yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Upaya mereduksi kekhawatiran tersebut di atas, untuk itu perlu adanya pendidikan yang diajarkan kepada siswa sejak usia dini mengenai kesenian dan kebudayaan daerah. Hal tersebut perlu dilakukan di sekolah guna memupuk rasa cinta akan kesenian dan kebudayaan daerah. Maka dari itu pendidikan kesenian daerah harus menjadi salah satu hal penting dan perlu diajarkan kepada siswa di sekolah dasar (SD).

Masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Bogor mayoritas adalah masyarakat yang memiliki suku bangsa asli dari Provinsi Jawa Barat yakni Suku Sunda, maka kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Kota Bogor adalah Kebudayaan Sunda. Dalam Kebudayaan Sunda ini terdapat berbagai kesenian, salah satunya adalah seni karawitan Sunda.

Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 merupakan salah satu sekolah di Kota Bogor yang mengajarkan seni karawitan Sunda dalam proses

pembelajaran di sekolah. Di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Bogor ini seni karawitan Sunda masuk ke dalam Muatan Lokal (Mulok) Bahasa Sunda dengan guru pengajar atau pelatih khusus yang memang ahli dalam bidang tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memilih siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 untuk menjadi objek penelitian, karena terdapat siswa yang baru-baru ini telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan Sunda.

Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 ini merupakan salah satu sekolah di Kota Bogor yang telah mengadakan pembelajaran khusus seni karawitan Sunda. Berdasarkan informasi dan data yang didapatkan oleh peneliti ketika observasi prapenelitian ditemukan informasi bahwa terdapat 30 (tiga puluh) siswa yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4. Siswa-siswa tersebut diantaranya Nuzullul Awwal siswa kelas VI-C yang meraih Juara I Lomba Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 dan 30 (tiga puluh) siswa dari kelas VI yang meraih Juara I Lomba Rampak Sekar Tingkat Kota Bogor pada tahun 2017.

Prestasi dalam bidang seni karawitan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4. Peneliti ingin menggali informasi mengenai bagaimana prestasi dalam bidang seni karawitan yang telah diraih oleh siswa di sekolah tersebut dan bagaimana cara guru mengajarkan seni karawitan sehingga siswa meraih

prestasi dalam bidang seni karawitan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu ditelusuri lebih lanjut oleh peneliti. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prestasi Siswa dalam bidang Seni Karawitan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat beberapa masalah. Agar tidak terjadi bahasan yang meluas, maka permasalahan hanya difokuskan pada analisis prestasi siswa dalam bidang seni karawitan.

Adapun subfokus masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi Siswa
2. Seni Karawitan

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi siswa dalam bidang seni karawitan?
2. Bagaimana cara guru dalam mengajar siswa sehingga berprestasi dalam bidang seni karawitan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana prestasi siswa dalam bidang seni karawitan.

2. Mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajar siswa sehingga berprestasi dalam bidang seni karawitan.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk pengembangan keilmuan dalam bidang seni karawitan Sunda.
- b. Untuk menambah wawasan mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran seni karawitan Sunda.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat dari penelitian ini yang langsung dirasakan oleh siswa dapat berupa motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran seni karawitan Sunda.

- b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru yaitu untuk mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran seni karawitan Sunda hingga dapat menjadikan siswa yang diajarnya berprestasi dalam bidang seni karawitan.

- c. Manfaat Bagi Lembaga atau Sekolah

Bila penelitian ini selesai dilaksanakan disekolah, dalam hal ini Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Bogor dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan prestasi siswa dan dapat dijadikan

sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran seni karawitan Sunda di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Konseptual Fokus Penelitian**

##### **1. Prestasi Siswa**

###### **a. Pengertian Prestasi**

Prestasi merupakan pemicu bagi siswa untuk terus bersaing sehat dalam mendapatkan penghargaan baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Munandar (2014:18) mengemukakan bahwa prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.

Selain itu prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu usaha. Arifin (2009:12) mendefinisikan bahwa prestasi adalah hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan. Hal tersebut diperkuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Gunawan (2013:153) bahwa prestasi biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk dapat meraih prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi dihadapi.

Sementara itu Tu'u (2004:75) memaparkan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hal tersebut diperkuat lagi oleh Komariah (2015:15) yang berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu. Dalam laporan hasil penelitian tindakan kelasnya pula Komariah (2015:15) menuliskan bahwa prestasi adalah kemampuan. Kemampuan disini berarti yang dimiliki individu dalam mengerjakan sesuatu.

#### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Pada dunia pendidikan dikenal istilah prestasi belajar, prestasi belajar ini dapat ditunjukkan oleh peserta didik melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan dari potensi yang dimilikinya. Gunawan (2013:153) memaparkan bahwa prestasi belajar merupakan aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.



Pendapat yang senada disampaikan oleh Wirawan yang dikutip oleh Basri (2015:153) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya. Tu'u (2004:75) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan Syamsuddin yang dikutip oleh Gunawan (2013:153) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.

Selain itu Wahab (2016:244) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Berbeda dengan pendapat tersebut Mulyasa (2016:189) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengertian prestasi belajar juga dikemukakan oleh Ratnawati yang dikutip oleh Basri (2015:153) yang berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Gunawan (2013:153) bahwa penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Keberhasilan belajar inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar. Basri (2015:154) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademis di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam bukti laporan yang disebut rapor.

### **c. Jenis-Jenis Prestasi**

Prestasi pada umumnya pasti memiliki terdiri dari beberapa jenis seperti prestasi akademik dan prestasi non akademik, maupun prestasi belajar. Sama halnya dengan Zulfani (2014:55-56) yang menuliskan dalam tesisnya bahwa prestasi dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **1) Prestasi Akademik**

Prestasi akademik adalah prestasi yang dihasilkan sesuai ajaran kegiatan belajar dan mengajar dari sekolah. Dilihat dari segi

akademisnya, bahwa siswa bukan hanya dinilai dari hasil ulangan saja, akan tetapi dinilai dari berbagai aspek di antaranya nilai prestasi keseharian yang dirampung dalam sebuah penilaian khusus yaitu rapor.

## 2) Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik dinilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya diri/berani tampil.

Berbeda dengan pendapat di atas Wahab (2016:245) mengatakan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi tiga ranah atau aspek, yaitu:

- 1) ranah kognitif (*cognitive domain*) yakni ranah yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal) suatu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual.
- 2) ranah afektif (*affective domain*) yakni perwujudan sikap dari individu sebagai bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya.
- 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*) yakni pengajaran yang bersifat keterampilan atau menunjukkan gerak (*skill*).

### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dipaparkan oleh

Gardner yang dikutip oleh Tu'u (2004:76) bahwa kecerdasan seseorang tidak tunggal berupa kecerdasan rasional (IQ). Sudah disadari bahwa kecerdasan ternyata jamak, lebih dari satu. Artinya, dapat terjadi kecerdasan seseorang berbeda dengan orang lain. Menurut Gardner, kecerdasan terdiri dari tujuh macam kecerdasan, yakni musik, olah tubuh (*body kinesthetic*), logika matematis, bahasa, ruangan (*spatial*), interpersonal dan intrapersonal. Seseorang memiliki beberapa kecerdasan tersebut, dengan satu atau lebih yang cukup menonjol, tetapi yang lain kurang menonjol. Agar seorang siswa berhasil dalam studi dan hidupnya kelak, maka pendidikan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan pribadi dengan mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Sedangkan Sangalang yang dikutip oleh Tu'u (2004:78-81) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa terdiri dari : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan suasana pendukung belajar. Agar hal ini menjadi lebih jelas, maka diuraikan berikut ini:

#### 1) Faktor Kecerdasan.

Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi pengalamannya. Apabila kecerdasan dimengerti seperti itu,

lalu dikaitkan dengan tujuh macam kecerdasan menurut Howard Gardner, potensi kecerdasan sesungguhnya bukan hanya kecerdasan rasional, melainkan kecerdasan yang beragam. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi.

#### 2) Faktor Bakat.

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tuanya. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat prestasi yang tinggi.

#### 3) Faktor Minat dan Perhatian.

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada suatu bidang maka akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam bidang tersebut

#### 4) Faktor Motif.

Motif adalah dorongan orang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kalau siswa

mempunyai motif yang kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Faktor Cara Belajar.

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

6) Faktor Lingkungan Keluarga.

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif member pengaruh, member semangat, membimbing dan member teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi siswa.

7) Faktor Sekolah.

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar member pengaruh pada prestasi siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur,

memiliki sistem organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Dalam laporan hasil penelitian tindakan kelasnya Komariah (2015:16) menuliskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara dalam mengajarkannya, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia dan motivasi sosial.

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi belajar tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2016:190-193) yang memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

## 1) Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor psikologis, berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat dan sikap.

Intelegensi menurut Mulyasa (2016:191) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula tingkat-tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika tingkat intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Minat (*interest*), menurut Mulyasa (2016:192) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang



besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Sikap menurut Mulyasa (2016:192) adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor waktu dan kesempatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Hal tersebut dikemukakan oleh Mulyasa (2016:192) yang berpendapat bahwa selain faktor-faktor di atas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*). Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar. Para ahli mengungkapkan bahwa

kepandaian seseorang itu sangat ditentukan oleh waktu dan kesempatan. Setiap orang akan mampu mengerjakan sesuatu asal diberi waktu dan kesempatan yang cukup untuk mengerjakannya. Dengan kata lain, dapat dikemukakan bahwa orang pandai dapat mengerjakan banyak hal dalam waktu dan kesempatan yang relatif singkat. sementara orang kurang pandai membutuhkan waktu dan kesempatan yang banyak. Sehubungan dengan itu, guru hendaknya dapat memberikan pelayanan individual yang berbeda untuk setiap peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian

hasil belajar peserta didik. Selain itu, di antara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator. Pada sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hamper seluruhnya bergantung pada guru.

Senada dengan pendapat tersebut Suryabrata yang dikutip oleh Basri (2015:155-156) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan panca indera.
- b) Faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- (1) Intelegensi, yaitu kemampuan menetapkan dan mempertahankan tujuan, untuk mengadakan penyesuaian,

untuk mencapai tujuan dengan cara menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

(2) Sikap, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu.

(3) Motivasi, yaitu penggerak perilaku atau pendorong seseorang untuk belajar. Selain itu, juga merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas hal-hal berikut:

- a) Faktor lingkungan keluarga, yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, serta perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.
- b) Faktor lingkungan sekolah, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, serta kurikulum dan metode mengajar.
- c) Faktor lingkungan masyarakat, yaitu sosial budaya, partisipasi terhadap pendidikan.

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh Syah yang dikutip oleh Wahab (2016:249-250) yang memaparkan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:
  - a) Faktor fisiologis, keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
  - b) Faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:
    - (1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelegences Quotient* (IQ) seseorang.
    - (2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
    - (3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
    - (4) Motivasi, merupakan keadaan internal organism yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
    - (5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain:
- a) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
  - b) Faktor non-sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disintesis bahwa prestasi siswa adalah hasil yang telah diraih oleh siswa dari usahanya setelah melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

## **2. Seni Karawitan**

### **a. Pengertian Karawitan**

Karawitan merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Karawitan memiliki ciri tersendiri karena

pertumbuhan dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh keberadaan orang Sunda serta aspek sosial kehidupannya. Menurut Kurniawatin, Mugiana dan Rukoyah (2012:35) Karawitan dapat diartikan sebagai seni musik yang menggunakan suara sebagai bahannya.

Karawitan merupakan musik tradisional daerah Jawa Barat. Hal tersebut dikemukakan oleh Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:15) yang berpendapat bahwa karawitan adalah khasanah musik tradisional daerah Jawa Barat. Sedangkan Sastrodarsono yang dikutip oleh Islamiyah (2011:13) mendefinisikan bahwa karawitan adalah seni suara yang menggunakan laras salendro dan laras pelog baik suara manusia atau suara instrumen (gamelan) asal berlaras salendro dan pelog.

Selain pendapat-pendapat di atas, pengertian tentang karawitan juga dikemukakan oleh Koswara (2001:2) yang berpendapat bahwa karawitan merupakan seni suara yang tidak dapat dipisahkan dengan seni-seni lainnya, secara umum karawitan dapat disamakan dengan musik, yaitu terletak pada alat yang dipakai dan tangga nada yang diperlukan. Berbeda dengan pendapat-pendapat tersebut di atas, Astono dan Waridi (2003:9) berpendapat bahwa karawitan Sunda merupakan kesenian yang memiliki ciri khas sendiri yaitu vokal sebagai unsur utama dalam penyajiannya.

## **b. Jenis-jenis Karawitan**

Ditinjau dari cara penyajiannya, karawitan dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut:

### **1) Karawitan Sekar**

#### **a) Pengertian Karawitan Sekar**

Karawitan sekar merupakan jenis karawitan yang didalamnya lebih mengutamakan unsur vokal atau suara manusia. Hal tersebut dikemukakan oleh Kurniawatin, Mugiana dan Rukoyah (2013:15) yang berpendapat bahwa penyajian dalam karawitan sekar lebih mengutamakan unsur vokal atau suara. Bagus tidaknya penampilan karawitan sekar sangat bergantung pada kelihaihan sang vokalis ketika melantunkan “sekarnya”. Sekar merupakan pengolahan vokal yang khusus dilakukan untuk menimbulkan rasa seni yang erat berhubungan nada, bunyi atau alat-alat pendukung lainnya yang selalu akrab berdampingan.

Menurut Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:15) mengatakan bahwa dalam seni karawitan kata sekar digunakan untuk menyebut salah satu jenis musik vokal. Sedangkan Islamiyah (2011:14) memaparkan bahwa karawitan sekar sangat bergantung pada keahlian sang vokalis ketika melantunkan “sekarnya”. Sekar adalah pengolahan vokal yang khusus



dilakukan untuk menimbulkan rasa seni yang erat berhubungan dengan indra pendengaran. Sekar erat bersentuhan dengan nada, bunyi atau alat-alat pendukung lainnya yang selalu akrab berdampingan. Sekar berbeda dengan bicara biasa, lantunan sekar mempunyai cita rasa seni yang sangat dalam.

Selain itu, karawitan sekar juga dijelaskan oleh Koswara (2001:3) yang berpendapat bahwa karawitan sekar adalah seni suara yang berdasarkan suara manusia.

#### b) Jenis-Jenis Karawitan Sekar

Karawitan sekar dibagi menjadi dua yakni sekar tandak dan sekar irama merdika. Hal ini dipaparkan oleh Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:15-21) yang berpendapat bahwa jenis karawitan sekar dibagi menjadi dua, yaitu:

##### (1) Sekar Tandak

Kata tandak memberikan pengertian tentang ketertarikan terhadap tempo di dalam menyajikannya. Jenis musik vokal yang tergolong kepada sekar tandak ini, pada masyarakat Jawa Barat lebih populer disebut Kawih. Jenis-jenis kawih yang terdapat di tengah-tengah masyarakat khususnya Jawa Barat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

##### (a) Kawih Anak-Anak

Kawih yang biasa disajikan oleh anak-anak

## (b) Kawih Kepesindenan

Kawih yang biasa disajikan oleh pesinden

## (c) Kawih Panambih

Kawih yang biasa disajikan oleh juru mamaos

## (d) Kawih Gaya Mang Koko

Jenis-jenis kawih yang diciptakan oleh Mang Koko (seorang komponis musik Sunda yang bernama Koko Koswara)

## (2) Sekar Irama Merdika

Sekar irama merdika adalah musik vokal yang biasanya disajikan dengan tempo bebas yang di dalam karawitan biasa disebut dengan istilah Tembang Sunda. Semua jenis musik vokal yang tergolong kepada sekar irama merdika disebut Tembang Sunda. Sedangkan menurut Soepandi dalam Sulastri yang dikutip oleh Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:21-24) bahwa tembang adalah sekar yang berembat bebas, dalam istilah lain disebut ritmis melodis atau *polymetrashchematika*.

Adapun yang termasuk kepada kelompok tembang Sunda tersebut antara lain: Cianjuran, Cigawiran, Ciawian, Beluk, Ngaleu, Kakawen, Kepesindenan, dan sebagainya.

Pada tembang Sunda Cianjuran, Ciawian, dan Cigawiran terdapat salah satu aturan bahwa syair (Sunda=rumpaka)

yang digunakan dalam menciptakan lagu harus berdepoman kepada guru lagu dan guru wilangan yang terdapat pada pupuh. Guru lagu adalah huruf vokal yang terdapat pada kata terakhir dalam setiap barisnya. Sedangkan guru wilangan adalah jumlah suku kata pada setiap baris syair tersebut. Sebagai contoh perhatikan syair yang dituliskan oleh Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:24) di bawah ini:

**Tabel 2.1** Contoh Guru Lagu dan Guru Wilangan

PUPUH	SYAIR/RUMPAK A	GURU WILANGAN	GURU LAGU
Kinanti	Bu-dak leu-tik bi- sa nga-pung	8	U
	Ba-ba-ku nga- pung-na peu-ting	8	I
	Ku-ri-ling ka-ka- la-ya-ngan	8	A
	Ne-ang-an nu a- mis-a-mis	8	I
	Sa-ru-pa-ning bu-bu-a-han	8	A
	Na-on ba-e nu ka-pang-gih	8	I

(a) Tembang Sunda Ciawian

Disebut tembang Sunda Ciawian karena musik vokal tersebut berasal dari Kecamatan Ciawi Tasikmalaya (daerah Indihyang). Sehingga sampai saat ini jenis musik vokal tersebut disebut Ciawian. Tembang Sunda Ciawian diciptakan sekitar pertengahan abad XX atau sekitar tahun

1920/1930. Lagu-lagu tembang Sunda Ciawian kebanyakan berlaras salendro. Syair atau rumpaka yang digunakan berpatokan kepada beberapa pupuh, yaitu; Kinanti, Sinom, Asmarandana, dan Dangdanggula. Sehingga lagu yang digunakan pun mengambil dari nama pupuh.

(b) Tembang Sunda Cigawiran

Tembang Sunda Cigawiran adalah musik vokal yang berasal dari Kampung Cigawir, Desa Cigawir, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut. Berbeda dengan tembang Sunda yang lainnya, bahwa tembang Sunda Cigawiran berkembang pada kalangan pesantren di daerah Cigawir. Musik vokal ini digunakan sebagai media dakwah Islamiyah dalam upaya menyebarkan agama Islam. Syait atau rumpaka lagu-lagi Cigawiran kebanyakan bertemakan ajaran-ajaran Islam, oleh karena itu masyarakat menyebutnya sebagai pupujian yang dilantunkan di mesjid menjelang atau sesudah Adzan. Sebagai patokan, pupuh yang digunakan meliputi Kinanti, Sinom, Asmarandana, dan Dangdanggula.

(c) Tembang Sunda Cianjuran

Tembang Sunda Cianjuran berasal dari daerah Cianjur, tepatnya diciptakan oleh R.A.A. Kusumaningrat yang

bergelar *Dalem Pancaniti*. Pada saat itu beliau menjabat sebagai Bupati Cianjur sekitar tahun (1834-1864) pada masa itu pula Cianjuran benar-benar hanya diciptakan untuk kalangan ningrat yang ada di Pendopo Cianjur. Pada saat ini tembang Sunda Cianjuran tidak lagi menjadi milik masyarakat Cianjur, tetapi sudah menjadi milik masyarakat Jawa Barat. Sedangkan Astono dan Waridi (2003:10) berpendapat bahwa tembang sunda Cianjuran sebenarnya berasal dari budaya “baca” teks, maka pada mulanya dinyanyikan tanpa iringan, kemudian dalam proses perkembangannya mulai diiringi instrumen. Oleh karena itu sifat yang dominan dalam tembang sunda Cianjuran ini adalah vokal.

Jenis-jenis karawitan sekar juga dikemukakan oleh Koswara (2001:3) yang mengatakan bahwa karawitan sekar terbagi atas 2 (dua) bagian, yaitu:

- (1) Sekar Wirahma Merdika, yaitu sekar yang dinyanyikan secara bebas wirahma, atau dengan kata lain sekar yang dinyanyikan tanpa memakai/berdasarkan ketukan.
- (2) Sekar Tandak, yaitu sekar yang dinyanyikan dengan memakai rampak sekar, lagu-lagu panambih dalam Tembang Sunda.

## 2) Karawitan Gending

#### a) Pengertian Karawitan Gending

Karawitan gending adalah jenis karawitan yang mengutamakan suara instrumen atau alat musik dalam penyajiannya. Hal ini dikemukakan oleh Kurniawatin, Mugiana dan Rukoyah (2013:2) yang memaparkan bahwa karawitan gending termasuk salah satu bentuk kesenian yang dalam penyajiannya lebih mengutamakan unsur instrumental atau alat musik. Secara sederhana, karawitan gending dapat diartikan sebagai instrumentalia. Artinya, lagu yang diungkapkan oleh nada-nada waditra (alat-alat).

Seperti yang dikatakan oleh Kusumahdinata yang dikutip oleh Kurniawatin, Mugiana dan Rukoyah (2013:2) bahwa "*Gending nyaeta rinengga suara anu diwangun ku sora-sora tatabuhan*". (Gending adalah aneka suara yang didukung oleh suara-suara tatabuhan). Berdasarkan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa gending merupakan lagu yang diungkapkan oleh suara tatabuhan. Dalam hal ini, pengertian tatabuhan tidak terbatas pada alat-alat gamelan saja, tetapi alat-alat non gamelan, seperti kacapi, calung, angklung, dan sebagainya.

Hal tersebut diperkuat oleh Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:31) yang berpendapat bahwa musik instrumentalia dalam

karawitan disebut dengan gending adalah sajian musik yang didukung oleh suara-suara instrument.

Pengertian tentang karawitan gending juga dipaparkan oleh Islamiyah (2011:15) yang berpendapat bahwa karawitan gending mengutamakan unsur instrumen atau alat musik dalam penyajiannya. Sedangkan Koswara (2001:3) mendefinisikan bahwa karawitan gending adalah seni suara yang berdasarkan suara alat-alat yang bukan berasal dari suara manusia.

b) Jenis-jenis Karawitan Gending

Kurniawatin, Mugiana dan Rukoyah (2013:11) memaparkan bahwa karawitan gending dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

(1) Gending Irama Merdika

Gending irama merdika merupakan alat-alat yang bersifat individu dan bebas iramanya, artinya tidak terikat aturan tertentu seperti irama atau ritme. Alat-alat atau waditra yang termasuk irama merdika terdiri dari tiga macam yaitu sebagai berikut:

(a) Gamelan pelog dan salendro mengiringi pada waktu dalang wayang golek sedang kakawen atau nyarayuda (lagu pembuka yang dibawakan oleh dalang).

(b) Gamelan degung menggunakan lagu-lagu *ageung*, seperti

lagu Lalayaran, Manintin, Palwa, Galatik Mangut, dan Beber layar.

- (c) Kecapi suling yang digunakan saat mengiringi tembang Sunda Cianjuran yang menggunakan irama tidak menentu. Alat musik ini memiliki sifat tidak menentu dan hanya mengikuti nada-nada suara si penembang dengan teknik-teknik tertentu yang memiliki khas Cianjuran.

Adapun alat-alat yang paling kuat dalam gending irama merdika, antara lain Rebab dan Suling. Sementara itu, alat musik Kacapi dan Gambang memang kuat, tetapi dalam pergelarannya lebih membutuhkan irama yang tandak. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kesan menyambung pada bunyi, cara menabuh, jumlah nada-nada tertentu, dan kurangnya sifat alunan. Dengan demikian dalam gending Sunda, alat tiup dan alat gesek memiliki beberapa kelebihan tertentu bila dibandingkan dengan alat pukul dan petik.

## (2) Gending Irama Tandak

Gending Tandak merupakan gending yang memiliki aturan ketukan-ketukan dan irama tetap, terutama masalah frase kenonggan dan goongan.

Gending tandak merupakan tabuhan yang memiliki ketukan-ketukan atau irama yang tetap. Perpindahan tempo dan irama



lagu berjalan, terutama pada bagian-bagian akhir goongan. Gending jenis ini banyak digunakan untuk mengisi sesuatu, baik sekar maupun tarian. Dalam hal ini, bentuk-bentuk gending tandak bisa dilihat dalam suatu pagelaran antara lain sebagai berikut:

- (a) Kecapi suling (instrumental);
- (b) Calung dan angklung;
- (c) Gambangan, biasanya dilengkapi dengan ketuk kendang serta goong;
- (d) Pradagan (senggani) dalam gamelan lengkap (gamelan pelog dan salendro), biasanya berlaras salendro atau pelog);
- (e) Rebaban, biasanya dilengkapi kacapi;
- (f) Lagu-lagu ketuk tilu yang terdiri dari rebab, ketuk, kempyang, kempul, kendang, dan goong;
- (g) Padingdang (kendang pencak) yang terdiri atas terompet, kendang (terdiri atas kendang anak dan kendang indung dalam cara memainkannya), dan bende/kempul/goong kecil.
- (h) Gending degung yang terdiri atas suling, boning, cempres, panerus, jenglong, kendang, dan goong.

### 3) Karawitan Sekar Gending

#### a) Pengertian Karawitan Sekar Gending

Kurniawatin, Mugiana dan Rukoyah (2013:15) mengatakan bahwa karawitan sekar gending merupakan salah satu bentuk kesenian gabungan antara karawitan sekar dan gending. Dalam penyajiannya, karawitan ini tidak hanya menampilkan salah satu diantara keduanya, tetapi juga kedua karawitan ini ditampilkan secara bersama-sama agar menghasilkan karawitan yang bagus.

Sedangkan Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:37-40) memaparkan bahwa karawitan sekar gending adalah jenis musik yang dalam penyajiannya menggunakan media vokal dan instrument non vokal yang digabungkan menjadi satu kesatuan komposisi musik. Bentuk dari karawitan sekar gending ini beraneka ragam, yaitu mulai dari ensambel kecil hingga ensambel besar.

Pengertian karawitan sekar gending juga dikemukakan oleh Islamiyah (2011:15) bahwa karawitan sekar gending merupakan salah satu bentuk kesenian gabungan antara karawitan sekar dan karawitan gending. Dalam penyajiannya, karawitan ini tidak hanya menampilkan salah satu di antara keduanya, melainkan kedua karawitan ini ditampilkan secara bersama-sama.

#### b) Irama Permainan Karawitan Sekar Gending

Musik-musik yang tergolong dalam jenis sekar gending ini, biasanya meskipun antara vokal dan instrument menjadi satu

kesatuan komposisi yang harus disajikan, tetapi kenyataannya bahwa instrument memiliki peran sebagai pengiring vokal yang disajikan. Selain itu dalam penyajiannya baik unsur vokal maupun instrument memiliki aturan tentang irama permainan yang sudah baku. Istilah irama yang biasa dimainkan dalam pertunjukan karya-karya musik Sunda, biasanya disebut *embat*. Embat yang banyak digunakan di dalam sajian musik sekar gending adalah sawilet, dua wilet, lenyepan (opat wilet), dan lalamba.

#### (1) Embat Sawilet

Irama atau embat sawilet goong selalu dibunyikan pada ketukan ke-enam belas. Empat ketuh yang terdapat pada bar pertama dan bar ke tiga disebut wilayah *pancer*, empat ketuh yang terdapat pada bar ke dua disebut kenongan lagu, dan empat ketuk yang terdapat pada bar ke empat disebut wilayah kenongan goong.

#### (2) Embat Dua Wilet

Irama embat dua wilet goongannya memiliki durasi lebih lama dari embat sawilet. Dengan kata lain, dapat disampaikan bahwa irama dua wilet selalu dibunyikan dua kali lebih lama dari irama sawilet. Yaitu pada setiap ketukan ke-tiga puluh dua.

#### (3) Embat Lenyepan

Embat opat wilet/Lenyepan dapat dirasakan dari tabuhan instrument goong yang selalu dibunyikan pada setiap ketukan ke-enam puluh empat.

#### (4) Embat Lalamba

Pola embat lalamba ini memiliki perbedaan dengan embat-embat yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana goongan memiliki pola baku, yaitu selalu dibunyikan dua kali lebih lama dari embat-embat sebelumnya. Dikatakan demikian karena lagu-lagu yang tergolong kepada embat lalamba, memiliki pola goongan yang berbeda yaitu goong hanya dibunyikan pada setiap ketukan ke-seratus enam puluh.

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat dengan jelas bahwa karawitan terdiri dari tiga jenis, yaitu karawitan sekar, karawitan gending dan karawitan sekar gending. Karawitan sekar adalah jenis karawitan yang menggunakan vokal atau suara manusia sebagai unsur utamanya. Karawitan gending merupakan jenis karawitan yang menggunakan instrumen atau waditra sebagai unsur utamanya. Karawitan sekar gending merupakan gabungan dari karawitan sekar dan karawitan gending yaitu menggunakan vokal dan instrumen sebagai unsur utamanya.

### c. Alat Musik yang Digunakan dalam Karawitan

Karawitan Gending merupakan bentuk karawitan yang dihasilkan oleh suara waditra atau bunyi gamelan. Mugiana, Rukoyah dan Kurniawatin (2013:16-29) memaparkan bahwa alat musik yang digunakan dalam karawitan gending antara lain:

#### 1) Gamelan Degung

Gamelan Degung merupakan waditra yang berlaras pelog degung atau surupan degung. Apabila dilihat dari jenis gending dan tabuhan, waditra degung memiliki dua jenis, yaitu:

##### a) Gending Irama Merdika

Cara menabuh gending irama merdika adalah dengan cara digumek. Tabuhan gumek terdapat pada waditra bonang menggunakan keterampilan dua tangan, yaitu dengan cara dilagukan atau di melodikan.

##### b) Gending Tandak

Cara menabuh gending tandak adalah dengan cara digembyang, yaitu teknik menabuh boning dengan cara digembyang (kemprang) dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri yang ditabuh secara bersamaan.

Adapun nama-nama waditra yang terdapat dalam gamelan degung, antara lain bonang, jenglong, saron penerus, saron barung, kendang indung, kulanter barung, goong, dan suling.

Gamelan degung merupakan hasil perkembangan dari jenis gamelan lain yaitu gamelan renteng. Hal tersebut dikemukakan oleh Koswara (2001:35) yang memaparkan bahwa gamelan degung merupakan hasil perkembangan dari gamelan renteng yang berlaras (mirip) degung.

#### 2) Gamelan Pelog dan Salendro

Gamelan pelog dan salendro biasanya digunakan sebagai alat pengiring suatu pertunjukkan, seperti wayang golek dan kliningan. Waditra jenis ini terdiri atas alat pukul, kecuali waditra rebab yang digunakan dengan cara digesek. Adapun nama-nama waditra gamelan pelog, antara lain peking, demung, selentem, bonag panerus, rincik, kenong, kendang, gambang, rebab, kempul dan goong.

#### 3) Gamelan Renteng

Gamelan renteng merupakan seperangkat gamelan pelog 7 nada. Adapun jenis-jenis waditra yang digunakan dalam gamelan renteng, antara lain bonang, gangsa, jenglong, beri, goong paneteg dan panotog.

#### 4) Calung

Calung merupakan seperangkat waditra yang cara memainkannya adalah dengan cara dipukul. Alat musik tradisional Sunda ini dibuat dari bahan bambu. Adapun jenis bambu yang biasa digunakan

untuk membuat calung, antara lain bambu hitam (wulung), bambu putih (ater) dan bambu tali. Biasanya jenis waditra yang digunakan dalam calung disesuaikan dengan fungsi dari setiap waditra tersebut. Adapun jenis-jenis waditra calung, antara lain calung melodi atau calung dalang, calung panerus, calung jenglong, calung goong, dan kosrek.

Pengertian tentang Calung juga dipaparkan oleh Ningsih (2002:25-26) yang berpendapat bahwa calung adalah alat musik khas daerah Sunda yang merupakan prototype dari angklung. Berbeda dengan angklung yang dimainkan dengan cara digoyangkan, cara menabuh calung adalah dengan memukul batang (wilahan, bilah) dari ruas-ruas (tabung bambu) yang tersusun menurut titi laras (tangga nada) pentatonik da-mi-na-ti-la). Jenis bambu untuk pembuatan calung kebanyakan dari bambu hitam, namun ada pula yang dibuat dari bambu putih.

Calung Sunda memiliki ciri dan bentuk tersendiri, hal ini dijelaskan oleh Aminudin (2009:21-23) yang memaparkan bahwa ada dua bentuk calung Sunda yang dikenal, antara lain:

a) Calung Rantay

Calung Rantay bilah tabungnya dideretkan dengan tali kulit waru (lulub) dari yang terbesar sampai yang terkecil, jumlahnya tujuh wilahan (tujuh ruas bambu) atau lebih. Komposisi alatnya ada

yang satu deretan dan ada juga yang dua deretan (calung indung dan calung rincik). Cara memainkan calung rantay dipukul dengan dua tangan sambil duduk bersilah, biasanya calung tersebut diikat di pohon atau bilik rumah, ada juga yang dibuat ancak “dudukan” khusus dari bambu atau kayu.

b) Calung Jingjing

Calung jingjing berbentuk deretan bambu bernada yang disatukan dengan sebilah kecil bamboo (paniir). Calung jingjing terdiri atas empat atau lima buah, seperti calung kingking (terdiri dari dua belas tabung bambu), calung panepas (terdiri dari lima/tiga dan dua tabung bambu), calung jongjrong (lima/tiga dan dua tabung bambu), dan calung gonggong (dua tabung bambu).

5) Kecapi

Kecapi merupakan jenis waditra yang menggunakan kawat atau senar agar menghasilkan bunyi. Cara memainkan alat musik ini dengan cara dipetik menggunakan jari jemari. Kubarsah (2003:10) memaparkan bahwa kecapi termasuk jenis waditra alat petik, karena bunyi suara yang dihasilkan dari waditra ini bersumber dari bahan kawat atau dawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Hal tersebut diperkuat oleh Aminudin (2009:16) yang berpendapat bahwa kecapi adalah alat musik yang berasal dari daerah Jawa Barat. Bentuk organologi kecapi adalah sebuah kotak kayu yang



diatasnya berjajar dawai/senar, kotak kayu tersebut berguna sebagai resonatornya. Aminudin (2009:49) juga menjelaskan bahwa kecapi merupakan alat musik Sunda yang dimainkan sebagai alat musik utama dalam Tembang Sunda atau Mamaos Cianjuran dan kecapi suling.

Dalam praktiknya, ada tiga jenis kecapi yang sering digunakan oleh para pemainnya, yaitu sebagai berikut:

a) Kecapi Indung

Kecapi indung sering disebut juga sebagai kecapi gelung atau kecapi perahu. Jenis kecapi ini memiliki bentuk seperti perahu dan bergelung. pada badiannya sumber suara berupa kawat yang terdiri atas 18 buah dan terdapat pareut (penarik kawat) yang diletakkan pada bagian depan. Kecapi ini sering digunakan sebagai pengiring tembang Sunda Cianjuran. Aminudin (2009:50) pula mengemukakan bahwa kecapi indung memimpin musik dengan cara memberikan intro, bridges, dan interclude, juga menentukan tempo. Untuk tujuan ini, digunakan sebuah kecapi besar dengan delapan belas atau dua puluh dawai. Kubarsah (2003:10) berpendapat bahwa kecapi indung merupakan kecapi yang mempunyai ukuran bentuk paling besar dibandingkan dengan kecapi lainnya.

b) Kecapi Rincik

Kecapi rincik memiliki bentuk hampir persegi dan memiliki kawat yang bernada alit (tinggi). Biasanya, kecapi rincik digunakan sebagai pelengkap pada tembang Sunda yang dimainkan pada saat lagu ekstra atau lagu-lagu tandak.

Kecapi rincik merupakan jenis kecapi yang memiliki kawat bernada tinggi. Aminudin (2009:51) berpendapat bahwa kecapi rincik memperkaya iringan musik dengan cara mengisi ruang antar nada dengan frekuensi-frekuensi tinggi, khususnya dalam lagu-lagu yang bermetrum tetap seperti dalam kecapi suling atau sekar panambih. Untuk tujuan ini, digunakan sebuah kecapi yang lebih kecil dengan dawai yang jumlahnya sampai lima belas.

c) Kecapi Kawih (Siter)

Kecapi kawih memiliki bentuk hampir persegi panjang dengan jumlah kawat 20 buah. Jenis kecapi ini biasanya digunakan sebagai pengiring kawih anggana sekar maupun rampak sekar dalam karawitan Sunda.

6) Suling

Suling merupakan salah satu instrument waditra yang digunakan dalam karawitan Sunda. Alat musik ini terbuat dari bambu tamiang dan dimainkan dengan cara ditiup. Hal tersebut diperkuat oleh Aminudin (2009:19) yang berpendapat bahwa suling adalah

instrument musik tiup yang terbuat dari bambu. Selain itu, Kubarsah (2003:38) mendefinisikan bahwa suling adalah waditra jenis alat tiup yang terbuat dari bahan bambu berlubang yang dimainkan dengan cara ditiup. Suling dipergunakan untuk membawakan melodi lagu baik untuk mengiringi vokal maupun untuk dimainkan mandiri.

Jenis nada yang digunakan pada suling, antara lain nada suling panjang dan suling degung. Alat musik tradisional Sunda ini memiliki dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

a) Suling Panjang

Suling panjang memiliki enam buah lubang suara. Jenis suling ini sering digunakan dalam pertunjukan tembang Sunda Cianjuran atau instrumen kecap suling.

b) Suling Pendek

Suling pendek memiliki empat buah lubang suara. Jenis suling ini biasanya digunakan dalam pertunjukan degung.

7) Tarling

Apabila dilihat dari asal katanya, tarling berasal dari kata *tar* yang berarti gitar dan *ling* yang berarti suling. Berdasarkan asal katanya tersebut, tarling dapat diartikan sebagai waditra sejenis kliningan khas Cirebon yang waditra-waditranya terdiri atas gitar dan suling. Alat musik ini biasanya digunakan untuk mengiringi lagu-lagu yang dibawakan oleh para pesinden.

#### **d. Waditra Karawitan Sunda**

Waditra pada umumnya dikenal sebagai istilah untuk menyebutkan alat musik atau instrumen musik tradisional yang biasanya digunakan dalam karawitan Sunda. Wiratmaja (2003:101) berpendapat bahwa waditra ialah alat musik atau alat bunyi-bunyian.

Mengenai waditra karawitan Sunda Mugiana, Rukoyah, dan Kurniawatin (2013:35-44) memaparkan bahwa:

##### **1) Nama Waditra Karawitan Sunda**

Dalam karawitan Sunda dikenal istilah waditra karawitan Sunda. Waditra karawitan Sunda merupakan suara yang terdengar merdu dari sebuah alat musik yang dimainkan oleh seorang pemain musik karawitan baik dilakukan perseorangan maupun berkelompok. Pada dasarnya semua waditra/instrumen dalam karawitan Sunda dapat digunakan untuk karawitan gending. Adapun waditra-waditra tersebut antara lain gamelan pelog-salendro, gamelan degung, gamelan renteng, kecap, dan sebagainya.

Gamelan merupakan sekelompok nama alat yang didukung oleh berbagai jenis waditra di dalamnya yang merupakan satu kesatuan komposisi dalam wujud pertunjukannya. Waditra-waditra tersebut dikelompokkan menurut kebutuhan atau teknik dan tradisinya. Namun, kebanyakan waditra terdiri atas alat pukul, seperti dua perangkat saron, peking demung (panerus), selentem, bonang,

rincik, kenong, kendang, kempul, goong, dan gambang.

Apabila dilihat dari cara membunyikannya maka waditra-waditra dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu alat pukul, alat petik, alat gesek, dan alat tiup.

## 2) Jenis-Jenis Waditra Karawitan Sunda

Jenis-jenis waditra dalam karawitan Sunda dipaparkan oleh Kubarsah yang dikutip oleh Mugiana, Rukoyah, dan Kurniawatin (2013:45-54) adalah sebagai berikut:

### a) Waditra Marawis/Rebana

Waditra marawis terbuat dari bahan baku kayu, biasanya yang digunakan adalah kayu sawo dan kenanga. Adapun jenis kulit yang digunakan adalah kulit kambing dan kelinci. Sementara itu, jenis bahan perlengkapannya lainnya antara lain cat, rotaan, paku dan rantai. Biasanya waditra marawis dimainkan dengan cara dipukul.

### b) Waditra Tam-Tam

Istilah tam-tam merupakan peniruan bunyi yang berasal dari suara waditranya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan waditra tam-tam antara lain sebagai berikut:

(1) Kuluwung merupakan wadah gema (resonator) yang terbuat dari kayu terutama kayu nyiur atau kayu kawung enau. Selain itu, bisa juga terbuat dari kayu pinang.

- (2) Wangkis digunakan sebagai penutup bidang terbesar dari tamtam, biasanya terbuat dari kulit binatang, seperti sapi atau kerbau.
- (3) Wengku merupakan sebuah lingkaran terbuat dari rotan yang dikenakan di bagian atas dan digunakan sebagai penggulung wangkis.
- (4) Pakon adalah paku-paku untuk memaku wangkis.
- (5) Lambe merupakan bagian bibir alat musik tam-tam biasanya disimpan pada bagian bawah.

c) Waditra Berwilah

Ada beberapa alat musik yang termasuk dalam kelompok waditra berwilah, antara lain:

(1) Saron

Pada gamelan Sunda waditra saron terdiri atas dua perangkat yaitu saron 1 (indung) dan saron 2 (anak). Saron yang berfungsi sebagai pembawa lagu disebut saron 1, sedangkan saron yang berfungsi sebagai penyeimbang dengan membuat sahutan disebut saron 2. Biasanya, saron 1 menabuh pada setiap ketukan, sedangkan saron 2 mengikuti dan melingkari dengan tabuh khusus. Kubarsah (2003:85) berpendapat bahwa Saron adalah waditra jenis alat pukul berbilah, terbuat dari bahan logam perunggu yang dimainkan dengan cara

dipukul, mempergunakan alat bantu pemukul.

(2) Peking

Waditra peking memiliki sifat improvisasi sehingga sampai saat ini belum ada Patoka tabuhannya. Untuk itu, yang menjadi patokan dalam penggunaan waditra ini adalah jatuhnya kenongang dang goongan.

(3) Demung/Panerus

Keunikan yang terdapat dalam waditra ini adalah memiliki motif tabuhan dalam setiap irama. Misalnya dalam irama sawilet cara digunakannya adalah bergerak ke aras kanan atau kiri menuju arah dua nada, kemudian kembali ke nada semula melalui nada yang pernah dilewatinya.

(4) Selentem

Waditra selentem biasanya digunakan untuk mengisi ritme dan nada yang berfungsi sebagai rangka dasar gending pada ketukan ke dua dan ke empat.

(5) Gambang

Waditra gambang berfungsi sebagai melodi lagu dan dapat pula sebagai lilitan melodi lagu.

d) Waditra Tepuk

Waditra tepuk merupakan jenis waditra yang menghasilkan bunyi jika ditepuk dengan telapak tangan. Ada beberapa jenis waditra

tepuuk yang dikenal dalam karawitan Sunda, antara lain:

(1) Dogdog

Dogdog termasuk salah satu jenis waditra dalam karawitan Sunda yang dimainkan dengan cara ditepuuk. Dogdog memiliki permukaan kayu yang disebut kuluwung. Berdasarkan ukurannya dogdog dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- (a) Dogdog berukuran paling kecil disebut dogdog tilingtit, memiliki diameter sekitar 15-18cm.
- (b) Dogdog berukuran sedang disebut dogdog kentrung, memiliki diameter sekitar 20cm.
- (c) Dogdog berukuran agak besar disebut dogdog kentrong, memiliki diameter sekitar 25cm.
- (d) Dogdog berukuran paling besar disebut dogdog badugblag, memiliki diameter lebih dari 30cm.

Dogdog juga dijelaskan oleh Kubarsah (2003:77) yang memaparkan bahwa dogdog adalah waditra jenis alat pukul berkulit, dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan alat bantu pemukul. Waditra ini memiliki fungsi sebagai alat penyaji ritme.

(2) Kendang

Kendang termasuk salah satu jenis waditra dalam karawitan



Sunda yang dimainkan dengan cara ditepuk. Apabila dilihat dari bentuk dan ukurannya, kendang dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

(a) Kendang ukuran besar disebut kendang indung.

(b) Kendang ukuran kecil disebut kulanter.

Kubarsah (2003:72) berpendapat bahwa kendang adalah waditra jenis alat tepuk berkulit, yang dimainkan dengan cara ditepuk. Fungsinya sebagai pengatur irama lagu. Pendapat mengenai kendang juga dikemukakan oleh Islamiyah (2011:16) yang menjelaskan bahwa dalam karawitan kendang berfungsi untuk menentukan bentuk gending dan mengatur irama serta jalannya lagu.

### (3) Genjring

Genjring termasuk salah satu jenis waditra dalam karawitan Sunda yang dimainkan dengan cara ditepuk. Waditra jenis ini memiliki satu permukaan yang terbuat dari rentangan kayu yang berbentuk lingkaran dengan diameter antara 25-30cm. Pada bagian sisi kayu terdapat beberapa lempengan seng yang ditempelkan. Apabila ditepuk mengeluarkan suara yang bervariasi yaitu suara kecrek dan suara kulit.

### (4) Terbang

Terbang termasuk salah satu jenis waditra dalam karawitan

Sunda yang dimainkan dengan cara ditepuk. Waditra terbang memiliki bentuk yang hampir sama dengan genjring, hanya pada bagian sisinya tidak menggunakan lempengan seng dan memiliki ukuran yang lebih besar dari genjring.

e) Waditra Berpenclon

Ada beberapa waditra yang termasuk kedalam waditra berpenclon, antara lain:

(1) Bonang

Waditra bonang digunakan untuk mengisi ketukan ke satu dan ke tiga dengan nada yang berubah fungsi menjadi kenongan dan goongan, sedangkan pada ketukan ke empat menabuh nada yang berfungsi sebagai pancer, yaitu sebagai tanda perpindahan antar kenongan dan goongan suatu lagu. Kubarsah (2003:89) juga mengemukakan pendapatnya mengenai bonang yaitu bonang adalah waditra jenis alat pukul berpenclon, terbuat dari bahan logam perunggu yang dimainkan dengan cara dipukul mempergunakan alat bantu pemukul. Bentuk waditra bonang seperti bentuk goong, namun penclonnya berukuran lebih kecil. Sedangkan Islamiyah (2011:17) memaparkan bahwa dalam karawitan bonang memiliki fungsi untuk memperindah lagu dengan cengkoknya.

(2) Rincik

Waditra rincik memiliki sifat mengambang, artinya tidak bersamaan dengan ketukan. Dalam hal ini, ketukan yang diikutinya mulai ketukan ke satu hingga selesai. Nada yang ditabuhnya adalah nada yang berfungsi sebagai kenongan dan goongan.

### (3) Kenong

Ketukan ke empat atau ketukan terakhir pada setiap matra diisi oleh tabuhan Kenong dan biasanya nada yang ditabuh adalah nada yang berfungsi sebagai kenongan, goongan, dan pancer.

### (4) Kempul dan Goong

Waditra kempul dan goong merupakan waditra yang memberikan kejegan wiletan atau angeran wiletan dalam jalannya suatu lagu sehingga perubahan suatu irama akan tampak jelas dari kedua waditra ini. Sedangkan Islamiyah (2011:17) mengemukakan bahwa dalam karawitan goong berfungsi sebagai penguat suara kendang dalam menentukan bentuk gending.

Selain itu, Su'eb (1996:13) berpendapat bahwa seni waditra adalah seni instrumental. Seni suara ini tidak menggunakan suara manusia, tetapi suara yang ditimbulkan dari alat-alat musik. Seni waditra meniru suara nyanyian manusia.

#### e. Serat Kanayagan Da Mi Na Ti La

Dalam karawitan Sunda dikenal rakitan nada salendro dan pelog seperti yang dipaparkan oleh Mugiana, Rukoyah, dan Kurniawatin (2013:60-64) bahwa Karawitan Sunda mengenal istilah rakitan yang merupakan deretan nada-nada yang telah ditentukan frekuensinya yang tersusun dalam satu gembyang. Sementara itu, rakitan pada musik lebih dikenal dengan sebutan tangga nada.

Hal tersebut diperkuat oleh Koswara (2001:2) yang berpendapat bahwa tangga nada yang dipergunakan oleh musik adalah tangga nada "*Diatonic Chromatic*" atau dikenal dengan sebutan tangga nada Doremi. sedangkan tanda nada yang dipergunakan dalam karawitan adalah tangga nada *Pentatonic* atau lebih dikenal dengan nama tangga nada Damina (Sunda). Dengan kata lain karawitan menggunakan tangga nada atau laras yang berdasarkan pelog dan salendro.

Nada pelog dan salendro memiliki perbedaan, antara lain dalam swarantara (interval) di dalam susunan nada yang tersusun dalam jalur dari satuan gembyang. Selain itu, terlihat juga dari jumlah nada yang terdapat pada pelog dan salendro dibandingkan dengan musik diatonis. Nada pelog memiliki Sembilan suara dalam satu gembyang (oktaf). Sementara itu, nada salendro memiliki tujuh belas suara dalam satu gembyang. Selain masalah interval, terdapat perbedaan

juga dalam masalah yang digunakannya. Misalnya, perlengkapan gamelan atau kacapi suling atau kendang pencak, jelas sangat berbeda dengan alat-alat musik.

Selain rakitan, dikenal pula istilah laras. Laras merupakan deretan nada-nada dalam satu oktaf yang satu sama lain memiliki perbandingan interval dan frekuensi tertentu. Adapun laras-laras yang terdapat pada karawitan Sunda, antara lain sebagai berikut.

1) Laras Pelog

Laras pelog merupakan laras yang memiliki tiga surupan, yaitu surupan Jawar, Liwung, dan Sorog. Surupan merupakan tinggi rendahnya nada yang ditentukan dengan nada mutlak dengan frekuensi tertentu.

2) Laras Salendro

Laras salendro merupakan laras yang memiliki cabang dengan laras-laras lainnya, yaitu laras madenda dan laras degung. Cabang laras-laras ini tetap berorientasi pada nada-nada dalam salendro, tetapi yang membedakannya adalah jarak/interval dari nada ke nada masing-masing laras.

3) Laras Rindu

Laras rindu merupakan laras yang memiliki perbedaan dengan laras pelog atau salendro.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pengertian karawitan secara khusus lebih berpihak pada rakitan pelog dan salendro dengan interval sendiri dan jumlah nada yang telah ditentukan pula.

Notasi atau serat kanayagan yang digunakan dalam karawitan Sunda merupakan serat kanayagan daminatila. Lambang not yang digunakan berupa angka. Mugiana, Rukoyah, dan Kurniawatin (2013:62-63) berpendapat bahwa daminatila (1, 2, 3, 4, 5) merupakan nada-nada relatif, artinya kedudukannya bisa ditempatkan dengan nada nada yang tersusun dalam karawitan Sunda, sedangkan nada-nada pokok biasanya disebut mutlak. Nada mutlak merupakan nada yang telah tetap susunannya dan tidak bisa berubah kedudukannya.

Dengan demikian jelas bahwa terdapat perbedaan antara tangga nada daminatilada dengan tangga nada do re mi fa sol la si do sebagai tangga naik. Untuk itu, serat kanayagan daminatila termasuk dalam tangga nada turun. Jadi, deretan nada itu tersusun dari nada tinggi menurun ke nada-nada yang rendah.

Pada dasarnya, tanda-tanda baca yang digunakan dalam serat kanayagan daminatila sama dengan musik. Artinya, tentang garis, harga, matra, legato, dan tanda-tanda lainnya. Namun, ada satu hal yang sangat berbeda dengan kebiasaan dalam notasi musik, yaitu penggunaan tanda titik untuk nada tinggi atau rendah. Sebuah nada yang menggunakan tanda titik di atasnya, pada musik berarti nada

tersebut tinggi, sedangkan pada karawitan berarti bahwa nada tersebut rendah. Sebaliknya, apabila menggunakan tanda titik di bawah nada, pada musik berarti nada rendah, sedangkan dalam serat kanayagan berarti tinggi.

Selain itu, masih terdapat perbedaan yang paling mencolok antara tangga nada musik dengan tangga nada daminatilada. Mugiana, Rukoyah, dan Kurniawatin (2013:63-64) berpendapat bahwa tanda baca tersebut adalah tentang istilah malang dan miring. Istilah malang dalam karawitan Sunda identik dengan istilah mol, sedangkan pada musik istilah miring identik dengan kres. Sementara itu, tanda untuk malang menggunakan lambang plus (+), sedangkan lambang miring menggunakan lambang min (-).

Tanda malang biasanya digunakan bila sebuah nada bergeser lebih besar, yang biasanya satu titik suara yang tidak sama dengan deretan nada mutlak seterusnya. Penggunaan kata malang dan miring ditempatkan pada kedudukan nada-nada mutlak.

Pada karawitan Sunda, tanda malang dan miring berfungsi sebagai nada-nada sisipan yang berada di antara dua nada mutlak. Hal itu terjadi apabila susunan antara kedua nada mutlak itu tidak berhimpitan hingga memungkinkan ada jarak (interval) di antara keduanya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa seni karawitan adalah kesenian yang berasal dari daerah Jawa Barat yang menggunakan suara manusia dan instrumen sebagai medianya. Karawitan dibagi menjadi tiga jenis yaitu karawitan sekar yang mengutamakan suara manusia dalam penyajiannya, karawitan gending yang mengutamakan suara gending atau alat musik dalam penyajiannya, dan karawitan sekar gending yang merupakan gabungan dari karawitan sekar dan karawitan gending.

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian sebelumnya terhadap fokus permasalahan yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Dwi Utami pada tahun 2016 pada penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Selomulyo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Selomulyo, menghasilkan deskripsi nilai - nilai pendidikan karakter. Hasil data observasi dan catatan lapangan, saat bermain gamelan dan menyanyikan tembang - tembang jawa menunjukkan nilai yang ada. Adapun nilai yang dapat diambil antara lain : nilai kepemimpinan, kesabaran, tanggung jawab, kesopanan, keagamaan (religius), kehalusan, kedisiplinan, konsentrasi, toleransi. Adapun faktor pendukung berasal dari siswa dan sarana prasarana. yaitu adanya



antusias siswa, dan fasilitas yang ada berupa seperangkat gamelan karawitan. Sedangkan faktor penghambat, yaitu kurangnya guru pengajar karawitan.

Rifa Tiarahmi pada tahun 2015 pada penelitiannya yang berjudul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Penanaman Sikap Cinta Budaya Lokal Siswa Di SMP N 1 Pajangan”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal adalah sebagai media siswa untuk belajar dan mengenal seni budaya karawitan. Budaya lokal yang dikenalkan dan dipelajari adalah lagu-lagu Jawa, gendhing-gendhing Jawa. Secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler karawitan berperan sebagai pembentuk karakter siswa. Permainan karawitan dapat menghasilkan karakter dalam diri siswa yaitu kesabaran, toleransi, percaya diri, gotong royong, dan menumbuhkan karakter sikap cinta terhadap budaya lokal daerah sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai media yang menunjukkan masih ada siswa yang mau meneruskan dan melestarikan seni budaya lokal. Kegiatan ekstrakurikuler mampu mencetak siswa sebagai generasi muda yang mau melestarikan dan mencintai budaya lokal, agar tidak tergerus oleh arus globalisasi yang semakin maju dan berkembang.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, dapat menunjang judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu “Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan” karena kedua penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa seni karawitan merupakan salah satu kesenian tradisional yang diajarkan di sekolah dan dapat menciptakan prestasi bagi siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

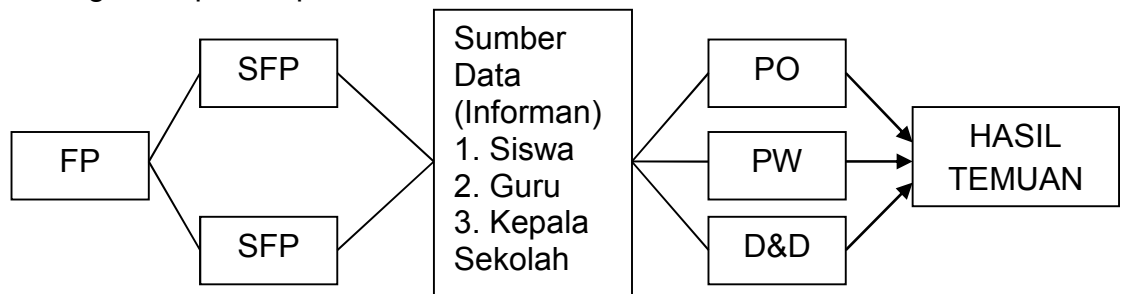
Pada bagian awal telah dibahas secara rinci dengan menggunakan kajian teoritis mengenai Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan yang dijadikan topik utama dalam penelitian ini. Penelitian ini pada dasarnya menitik beratkan pada pembahasan tentang prestasi yang telah diraih siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Bogor dalam bidang seni karawitan.

Prestasi adalah hasil yang telah diraih oleh seseorang dari usahanya setelah melakukan kegiatan tertentu, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi dibagi menjadi dua bagian yaitu prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik adalah prestasi yang diraih oleh siswa dalam mata pelajaran di sekolah. sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang diraih oleh siswa dalam bidang diluar mata pelajaran di sekolah seperti bidang seni ataupun bidang olah raga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa diantaranya faktor kecerdasan, faktor

bakat, faktor minat dan perhatian, faktor motif, faktor cara belajar, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar.

Karawitan adalah kesenian yang berasal dari daerah Jawa Barat yang menggunakan suara manusia dan instrumen (alat musik) sebagai medianya. Karawitan terdiri dari tiga jenis, yaitu karawitan sekar, karawitan gending dan karawitan sekar gending. Karawitan sekar adalah jenis karawitan yang menggunakan vokal atau suara manusia sebagai unsur utamanya. Karawitan gending merupakan jenis karawitan yang menggunakan instrumen atau waditra sebagai unsur utamanya. Karawitan sekar gending merupakan gabungan dari karawitan sekar dan karawitan gending yaitu menggunakan vokal dan instrumen sebagai unsur utamanya. Waditra karawitan Sunda adalah suara merdu yang dihasilkan oleh alat musik yang digunakan dalam kesenian karawitan yang dimainkan oleh pemain musik karawitan baik perseorangan maupun secara berkelompok.

Dari uraian diatas peneliti dapat menggambarkan bagan alur kerangka berpikir seperti dibawah ini.



Keterangan:

FP = Fokus Penelitian, SPF = Subfokus Penelitian, PO = Panduan Observasi, PW = Panduan Wawancara, dan D&D = Data (nilai/skor) dan Dokumentasi (foto/gambar)

**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berpikir Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 di Jalan Polisi 1 No. 7 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.

##### **2. Waktu Penelitian**

Observasi awal dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada bulan November 2017.

##### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah 30 (tiga puluh) siswa yang berprestasi dalam bidang karawitan, guru karawitan, dan Kepala Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Bogor semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kejadian yang ditemukan di lapangan yaitu terdapat 30 (tiga puluh) siswa berprestasi dalam bidang karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Bogor. Faktor yang akan diteliti adalah prestasi siswa dalam bidang karawitan. Pada observasi

pendahuluan, peneliti melihat ada beberapa hal menarik yang berkaitan dengan pembelajaran karawitan pada siswa yang berprestasi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan izin meneliti kepada pihak sekolah, dan kemudian peneliti mendapat respons yang positif dari pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif dalam penelitian. Tujuannya agar peneliti dapat menggali informasi secara akurat, mendalam dan dapat mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala-gejala dari peristiwa yang diteliti.

## **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

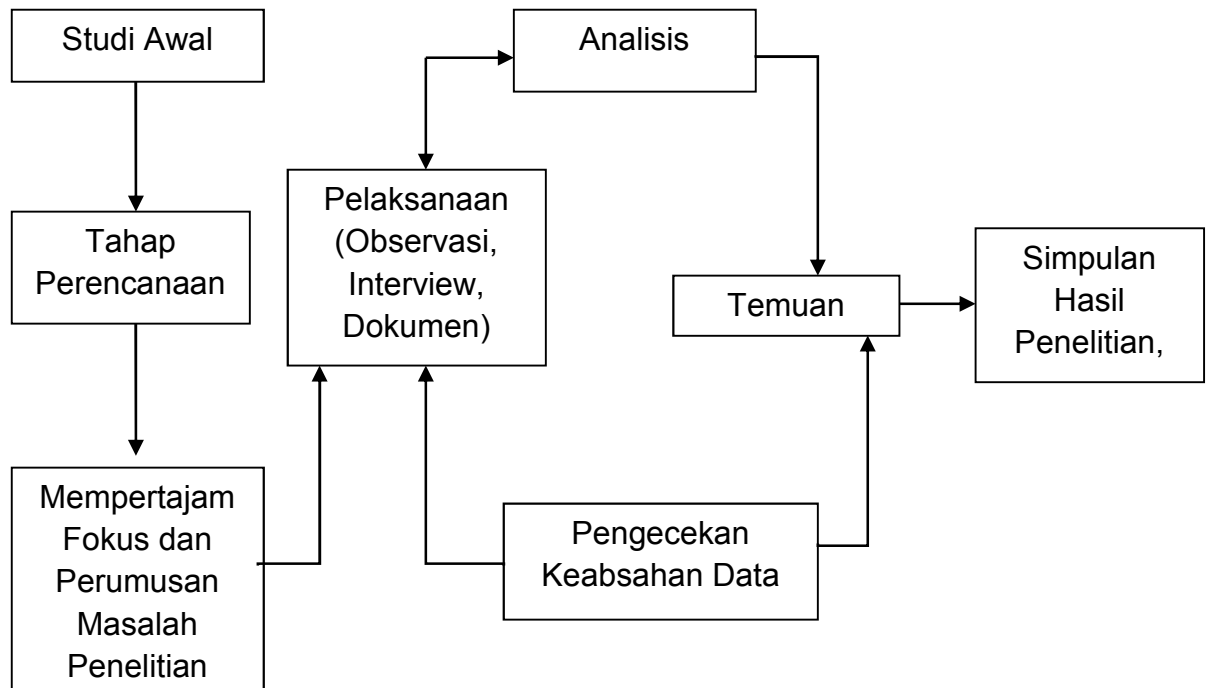
### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Melalui metode ini peneliti dapat menggali informasi tentang prestasi siswa dalam bidang seni karawitan.

Melalui metode studi deskriptif ini diharapkan peneliti dapat menemukan masalah dan menyajikan secara langsung. Hal ini dilakukan karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, mengidentifikasi, dan merumuskan teori berdasarkan data empiris hasil pengamatan terhadap subyek penelitian. Studi deskriptif ini juga dilakukan agar peneliti memperoleh kesempatan untuk meneliti secara detail fenomena yang dikaji.

## 2. Prosedur Penelitian

Siklus mekanisme penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Mekanisme Penelitian Patton dikutip oleh McMillan (2001:400)

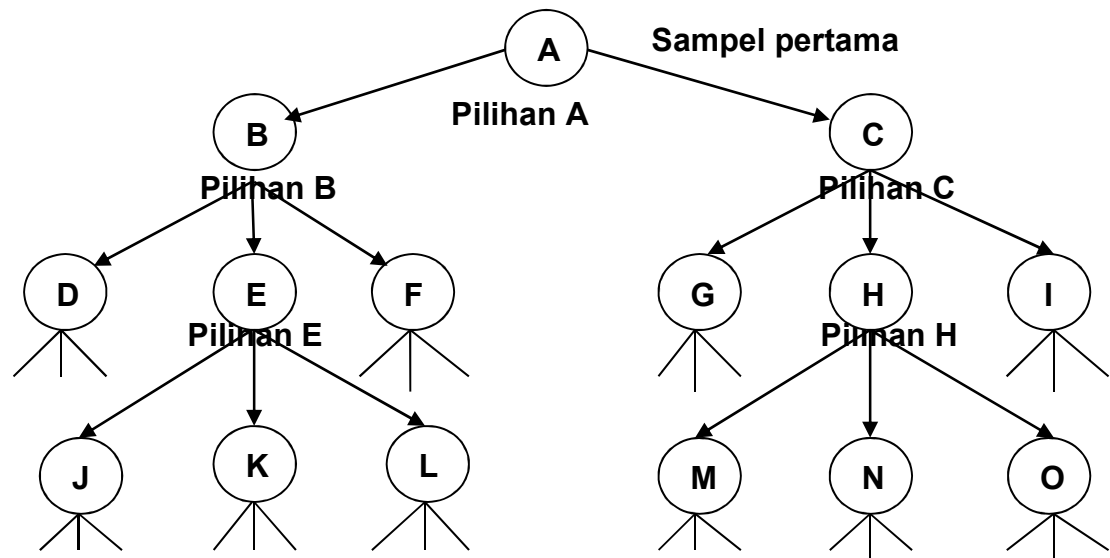
Studi ini menitikberatkan pada pengkajian proses dan fenomena pendidikan yang saling terkait. Sumber informasi adalah yang dapat memberikan informasi yang kaya bagi kedalam studi.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Pada penelitian ini, data diambil berdasarkan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, akan melakukan

penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.



**Gambar 3.2** Snowball Sampling

Sugiyono (2015:124-125) memaparkan bahwa hal ini dilakukan karena jumlah dari sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang mencukupi, maka peneliti mencari informan lain yang dapat memberikan informasi.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman suara, dan dokumen lainnya dari obyek



yang diteliti. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data sesuai dengan bentuk aslinya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

## **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian kualitatif disebut dengan informan. Sumber data dari penelitian ini yaitu:

### **a. Siswa**

Informan pada penelitian ini adalah 30 (tiga puluh) siswa yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Bogor.

### **b. Guru**

Guru yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru seni karawitan yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat mengenai prestasi siswa dalam bidang seni karawitan.

### **c. Kepala Sekolah**

Diharapkan Kepala Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Bogor dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memiliki fokus penelitian dan subfokus penelitian, disertai rambu-rambu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Aspek / Indikator yang diteliti
Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan	1. Prestasi Siswa	Identitas siswa yang berprestasi dalam karawitan sekar
		Tingkatan prestasi siswa dalam seni karawitan sekar
		<i>Reward</i> yang diterima siswa
		Waktu belajar siswa
		Cara belajar siswa
		Identitas siswa yang berprestasi dalam seni karawitan gending
		Tingkatan prestasi siswa dalam seni karawitan gending
		<i>Reward</i> yang diterima siswa
		Waktu belajar siswa
		Cara belajar siswa
		Identitas siswa yang berprestasi dalam seni karawitan sekar gending
		Tingkatan prestasi siswa dalam seni karawitan sekar gending
		<i>Reward</i> yang diterima siswa
		Waktu belajar siswa
		Cara belajar siswa
	2. Seni Karawitan	Minat siswa terhadap seni karawitan
		Pengetahuan siswa mengenai seni karawitan
		Identitas guru
		Cara mengajar guru

		Kelengkapan sarana dan prasarana
		Pengaruh ketersediaan sarana dan prasana
		Jadwal pembelajaran seni karawitan
		Kegiatan pembelajaran seni karawitan
		Materi yang disampaikan pada pembelajaran seni karawitan
		Metode Pembelajaran seni karawitan

## F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data dilakukan secara triangulasi, yaitu gabungan antara hasil studi observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data dan refleksi terhadap data tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan akan tertulis dalam catatan lapangan.

#### a. Observasi (pengamatan)

Observasi yang dimaksud adalah proses pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung meneliti subyek.

Observasi yang dilakukan adalah mencatat peristiwa yang terjadi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati,

tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Selama melakukan observasi penelitian, peneliti membuat catatan observasi (CO). Catatan observasi pada siswa dicatat dengan (COS) dan catatan observasi pada guru dicatat dengan (COG).

b. Wawancara

Sukmadinata (2011:216) memaparkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber atau subyek mengenai hal yang akan diteliti. Menurut Esterberg dikutip oleh Sugiyono (2015:317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selain itu, Sukmadinata berpendapat bahwa wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara ditujukan untuk memperoleh data dari individu.

Teknik wawancara diambil untuk memperkuat dan memperdalam perolehan data. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara ini sudah termasuk kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-

idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara akan dicatat dalam bentuk hasil wawancara (HW) dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara. Hasil wawancara dengan siswa dicatat dalam catatan wawancara siswa (HWS), catatan wawancara guru akan dicatat dalam hasil wawancara guru (HWG), hasil wawancara kepala sekolah dicatat dengan hasil wawancara kepala sekolah (HWKS).

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dikumpulkandapat dijadikan sumber datadigunakan sebagai bahan analisa, dan dicatat dalam catatan dokumentasi (CD).

Pengumpulan data sepenuhnya dilakukan oleh peneliti sebagai instrument penelitian dengan dilengkapi alat bantu penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, alat perekam suara dan kamera.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Mengenai triangulasi, Susan Stainback (1998) yang dikutip oleh Sugiyono (2014:330) menyatakan bahwa “the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

## **2. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2015:306) berpendapat bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai informan

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Subfokus Penelitian	Informan	PO	PW	D&D
1. Prestasi Siswa	a. Siswa			
	b. Guru			
	c. Kepala Sekolah			
2. Seni Karawitan	a. Siswa			
	b. Guru			
	c. Kepala Sekolah			

### G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu mereduksi data, yang berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting berdasarkan catatan lapangan, yang merupakan hasil observasi pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

### **2. Penyajian Data**

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Hubberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami..

### **3. Verifikasi**

Pada tahap verifikasi, peneliti melakukan analisis antara data yang disajikan dan teori acuan, sehingga dapat membentuk suatu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan



rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain:

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### **b. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan

tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar/dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah didapat beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, dan data yang lebih spesifik dari sumber data yang ada. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya diminta kesepakatan dari sumber-sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu yang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat narasumber

memiliki waktu luang, sehingga wawancara tidak dilakukan dengan cara terburu-buru, maka narasumber akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Tergantung pada seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dengan cara data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-Alat bantu perekam data seperti kamera, perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat

dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

## **2. Uji Transferabilitas**

Sugiyono (2015:377) memaparkan bahwa transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Menurut Faisal yang dikutip oleh Sugiyono bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## **3. Uji Depenabilitas**

Menurut Faisal yang dikutip oleh Sugiyono (2015:377) uji depenabilitas dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

## **4. Uji Konfirmabilitas**

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan dan objek dalam penelitian ini yaitu prestasi dalam bidang seni karawitan dan proses pembelajaran seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4. Subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak tiga puluh siswa dari kelas 6 A - E yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan.

Peneliti memperoleh informasi tentang analisis prestasi siswa dalam bidang seni karawitan, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, rekaman, dan video yang dilakukan peneliti kepada siswa berprestasi, guru karawitan, dan kepala sekolah, yang kemudian dirangkum dalam bentuk deskriptif. Menurut hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan banyak temuan pada siswa yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan.

Selama proses penelitian ini berlangsung, peneliti melibatkan narasumber sebagai sumber informasi yang sangat penting untuk

menggali informasi tentang analisis prestasi siswa dalam bidang seni karawitan. Narasumber yang dimaksud adalah siswa yang diteliti setelah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan, guru karawitan yang diteliti selama pembelajaran karawitan berlangsung dan telah mencetak siswa yang berprestasi untuk memberikan informasi mengenai prestasi dalam bidang seni karawitan dan proses pembelajaran seni karawitan itu sendiri, serta kepala sekolah yang memberikan informasi tambahan terhadap informasi umum mengenai prestasi yang sudah diraih oleh siswa dan pelaksanaan pembelajaran seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor.

Informasi dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dicatat sesuai dengan aturan penelitian, yakni hasil observasi pengamatan, wawancara/*interview*, dan dokumentasi. Fokus penelitian yang memfokuskan pada prestasi siswa dalam bidang seni karawitan dan proses pembelajaran seni karawitan.

Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bogor yang mengadakan pembelajaran seni karawitan sebagai salah satu ekstrakurikulernya. Saat ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 bernama Lilyk Kartika, S.Pd. SD. Sekolah ini memiliki motto yaitu harus lebih baik pasti bisa. Visi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, terampil dan berwawasan lingkungan. Misi sekolah yaitu menciptakan siswa yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta berwawasan lingkungan. Sekolah ini memiliki strategi khusus untuk mencapai visi dan misi yaitu meningkatkan kualitas manajemen sekolah, meningkatkan kualitas profesional guru dan pegawai, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan kualitas sarana pembelajaran, meningkatkan kualitas hubungan dengan orang tua / masyarakat, serta meningkatkan sistem informasi global.

Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor terletak di jalan Polisi 1 No. 7 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor yang didirikan sejak tahun 1930 dengan nama awal sekolah adalah Sekolah Rakyat VIII. Pada tahun 1970 berubah namanya menjadi Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 setelah dibangunnya Kantor Polwil Bogor di wilayah Kelurahan Paledang, yang saat ini menjadi Kepolisian Resor Kota Bogor Kota atau Polresta Bogor Kota. Oleh sebab itu sekolah ini dinamai Sekolah Dasar Negeri Polisi 4, karena lokasinya berada di sekitar kompleks Kantor Polresta Bogor Kota. Di sekitar lokasi Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 ini terdapat empat sekolah yang ada di lokasi Kelurahan Paledang diantaranya Sekolah Dasar Negeri Polisi 1, Sekolah Dasar Negeri Polisi 2, Sekolah Dasar Negeri Polisi 3, dan Sekolah Dasar Negeri Polisi 5. Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 didirikan di atas tanah dengan luas kurang

lebih 1.145 m<sup>2</sup>. sejak tahun 2004 luas tanah menjadi 1.343 m<sup>2</sup> atas bantuan dari komite sekolah dalam membeli tanah untuk perluasan.

Pada saat pertama peneliti mendatangi sekolah ini guna mengutarakan niat serta meminta ijin untuk melakukan penelitian, guru dan kepala sekolah menyambut dengan ramah. Peneliti mengamati dan melihat penghargaan-penghargaan berupa piala ataupun sertifikat yang terdapat di sekolah yang merupakan bukti adanya prestasi yang telah diraih oleh siswa di sekolah tersebut terutama prestasi dalam bidang seni karawitan. Keadaan sosial dan ekonomi orang tua siswa yaitu keadaan ekonomi orang tua menengah ke atas dengan pekerjaan orang tua yang beragam dari mulai TNI/Polri, PNS, dokter, wirausaha hingga karyawan swasta.

Seni karawitan merupakan satu dari banyaknya ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4. Tujuan diadakannya pembelajaran seni karawitan ini yaitu untuk melestarikan kesenian daerah, karena Polisi 4 berada di Kota Bogor yang kebudayaannya adalah kebudayaan Sunda maka kesenian daerah yang diadakan di sekolah ini yaitu seni karawitan Sunda. Di dalam pembelajaran seni karawitan, terdapat beberapa komponen pembelajaran yang memiliki keterkaitan antara satu dan yang lainnya agar proses pembelajaran seni karawitan berjalan dengan baik, lancar dan kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Komponen tersebut yaitu strategi



pembelajaran, media atau sarana pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selain komponen, ada beberapa faktor yang mendukung pembelajaran seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 sehingga pembelajaran seni karawitan selalu diminati dan dapat mempertahankan tingkat antusias siswa terhadap pembelajaran seni karawitan. Walaupun terkadang siswa terlihat ribut atau bising ketika akan memulai pembelajaran seni karawitan, tetapi mereka dapat mengikuti pembelajaran seni karawitan dengan tertib hingga pembelajaran berakhir dan terbukti Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor telah mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan baik dalam tingkat kecamatan, kota, maupun provinsi.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Data Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang dilakukan mulai tanggal 6 November 2017 sampai dengan 25 November 2017. Data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai selesai, sehingga data yang diperoleh sampai pada titik jenuh. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Hasil Observasi**

Observasi dilakukan ketika pembelajaran seni karawitan sedang berlangsung. Sumber data yang dijadikan observasi yaitu siswa dan

guru karawitan. Selama proses penelitian berlangsung, pembelajaran seni karawitan dilakukan sebanyak 1 kali sesuai dengan rekapitulasi hasil penelitian yang terlampir.

1) Hasil Observasi pada Siswa

a) Observasi pada siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran seni karawitan berlangsung, Selama proses penelitian berlangsung, pembelajaran seni karawitan dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pada hari Kamis, tanggal 23 November 2017 pada pukul 13.30 sampai dengan pukul 16.30 dan bertempat di ruang multimedia Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor.

b) Berdasarkan informasi, fakta, dan data yang diperoleh ketika pembelajaran karawitan berlangsung adalah pembelajaran seni karawitan diikuti oleh banyak siswa yang terdiri dari siswa kelas 3 sampai kelas 5. Ketika awal pembelajaran karawitan akan dimulai ada beberapa siswa yang kurang disiplin waktu, guru sudah siap untuk mengajar sejak pukul 12.40 karena pembelajaran akan dimulai pada pukul 13.00 apabila sesuai dengan jadwal. Tetapi yang terjadi adalah ketika tepat pukul 13.00 beberapa siswa belum berada di ruang multimedia atau tempat pembelajaran seni karawitan berlangsung, oleh sebab itu, guru menjadi sibuk mencari dan memanggil siswa yang belum berada di tempat pembelajaran yaitu dengan berkeliling ke seluruh penjuru sekolah dan memberikan

pengumuman menggunakan pengeras suara yang dimiliki sekolah bahwa pembelajaran seni karawitan akan segera di mulai di ruang multimedia, hal tersebut dilakukan oleh guru agar seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan akan segera berkumpul dan siap untuk memulai pembelajaran. Setelah guru melakukan upaya tersebut akhirnya seluruh siswa berkumpul di ruang multimedia dan siap memulai pembelajaran seni karawitan pada pukul 13.30. Siswa pun memulai pembelajaran dengan mendengarkan arahan dari guru kemudian siswa menyampaikan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kepada guru yaitu kawih Sunda yang berjudul "becak". Setelah itu siswa mulai memegang alat musik masing-masing, ada yang memainkan kecapi dan angklung, ada yang memainkan kendang, ada yang memainkan gamelan, dan ada pula yang bernyanyi dan melakukan koreografi berupa tarian. Saat siswa akan mulai memainkan musik dan bernyanyi kondisi di ruang pembelajaran saat itu terlihat gaduh dan bising karena siswa sangat antusias dalam mengambil alat mereka masing-masing. Meskipun di awal beberapa dari siswa ada yang kurang disiplin waktu dan gaduh ketika akan memulai pembelajaran tetapi siswa-siswa tersebut dapat mengikuti arahan dari guru dengan baik, sehingga ketika guru sudah mulai berbicara dan memimpin lagu siswa tidak ada lagi yang berbicara, ribut, gaduh ataupun bising lagi. Siswa langsung terfokus

kepada pembelajaran yaitu memainkan lagu berjudul “becak”. Setelah itu pembelajaran berlangsung secara tertib, seluruh siswa memainkan perannya masing-masing dengan sangat baik, siswa yang memainkan angklung dan kecapi fokus kepada notasi yang mereka mainkan, begitu pula dengan siswa yang memainkan gamelan, hal yang sama juga ditunjukkan oleh siswa yang memainkan gendang siswa tersebut fokus kepada tempo lagunya, siswa yang menyanyi dan melakukan koreografi pun sama dengan siswa yang lain, mereka menunjukkan keseriusannya dengan bernyanyi dengan baik yaitu dengan suara yang lantang, tempo yang sesuai serta gerakan koreografi yang sesuai dan lugas. Pembelajaran seni karawitan pada hari itu berlangsung dengan baik yaitu dengan memainkan lagu yang berjudul “becak” secara berulang-ulang.

- c) Berdasarkan data dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak 1 kali siswa dapat mengikuti pembelajaran seni karawitan dengan baik. Meskipun pada awalnya siswa kurang disiplin waktu dan gaduh tetapi siswa mendengarkan arahan guru dengan baik dan ketika pembelajaran sudah dimulai siswa langsung fokus terhadap proses pembelajaran. Siswa sudah memahami perannya masing-masing dalam mempelajari seni karawitan tersebut. Sehingga pembelajaran

seni karawitan pun berlangsung kondusif dari awal hingga akhir pembelajaran.

## 2) Hasil Observasi pada Guru Karawitan

- a) Observasi pada Guru Karawitan dilaksanakan pada saat pembelajaran seni karawitan berlangsung, Selama proses penelitian berlangsung, pembelajaran seni karawitan dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pada hari Kamis, tanggal 23 November 2017 pada pukul 13.30 sampai dengan pukul 16.30 dan bertempat di ruang multimedia Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor.
- b) Berdasarkan informasi, fakta, dan data yang diperoleh ketika pembelajaran karawitan berlangsung adalah guru sudah siap sejak pukul 12.40 karena pembelajaran karawitan akan dimulai pukul 13.00. Tetapi pada saat pembelajaran akan dimulai guru dibuat sedikit kesal dengan ketidak disiplinian beberapa siswa yang belum ada diruangan ketika waktu pembelajaran sudah dimulai. Maka dari itu, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mencari dan memanggil siswa yang belum hadir di ruangan yaitu dengan berkeliling ke seluruh penjuru sekolah dan memberi pengumuman melalui pengeras suara yang dimiliki oleh sekolah bahwa pembelajaran seni karawitan akan dimulai. Setelah guru melakukan upaya tersebut akhirnya seluruh siswa pun berkumpul di ruang multimedia untuk melakukan pembelajaran seni karawitan pada pukul

13.30. Setelah seluruh siswa berkumpul guru memberikan pengarahan kepada seluruh siswa dan teguran kepada siswa yang terlambat, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menasihati siswa bahwa disiplin waktu merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh disepelekan, hal tersebut dilakukan oleh guru agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kejadian tersebut. Setelah itu guru baru memulai pembelajaran karawitan dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari pada materi sebelumnya yaitu kawih Sunda yang berjudul “becak”, guru meminta siswa menyanyikan lirik lagunya untuk siswa yang menyanyi, menyebutkan notasinya untuk siswa yang memainkan gamelan, kecapi dan angklung, serta tempo kepada siswa yang bermain kendang. Setelah itu guru meminta siswa mulai bersiap dan berbaris pada posisi masing-masing dan siswa pun mengikuti arahan guru. Lalu guru mulai memimpin siswa memainkan lagu, selama lagu tersebut dimainkan guru keliling ke seluruh penjuru ruangan dan mengamati seluruh siswanya satu persatu, guru memperhatikan siswa yang memainkan kecapi dan angklung, guru memperhatikan siswa yang memainkan gamelan, guru memperhatikan tempo yang dimainkan oleh siswa yang memegang kendang, guru juga memperhatikan siswa yang bernyanyi serta melakukan gerakan

koreografi yang juga dilakukan oleh siswa. Pembelajaran berlangsung dengan baik hingga akhir pembelajaran dan lagu tersebut pun dimainkan oleh secara berulang-ulang, hal tersebut dilakukan oleh guru agar siswa dapat menguasai lagu yang sedang dipelajari.

- c) Berdasarkan data dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak 1 kali guru sudah mengajar seni karawitan dengan cara baik dan benar, hal ini dibuktikan dari sikap guru yang aktif dalam menghadapi siswa. Dari mulai menghadapi sikap siswa yang kurang disiplin waktu, menghadapi siswa yang gaduh, sampai memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan berkeliling ke seluruh penjuru ruangan dan memperhatikan seluruh siswa secara satu-persatu. Guru benar-benar melihat perkembangan seluruh siswanya sejak awal hingga akhir pembelajaran. Guru juga mampu mengkondisikan siswa yang tadinya gaduh hingga fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif. Selain mengajarkan seni karawitan dengan baik guru juga menanamkan kedisiplinan kepada siswa dengan memberi teguran kepada siswa yang kurang disiplin, guru member nasihat dan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sangat baik dilakukan karena dapat menanamkan karakter disiplin yang baik bagi siswa. Dengan cara ini siswa akan dapat menyadari

kesalahannya dan akan berusaha untuk tidak mengulangnya dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

#### **b. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan selama proses penelitian berlangsung, proses wawancara dilakukan dari mulai tanggal 8 November 2017 sampai dengan tanggal 22 November 2017. Narasumber yang diwawancarai yaitu 30 siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan, guru karawitan, dan kepala sekolah. Selama proses penelitian berlangsung, wawancara dilakukan sebanyak 13 pertemuan dengan masing-masing pertemuan adalah wawancara siswa, guru, dan kepala sekolah dimana satu narasumber diwawancarai sebanyak 1 kali sesuai dengan rekapitulasi hasil penelitian yang terlampir.

##### 1) Hasil Wawancara pada Siswa

a) Peneliti melakukan wawancara kepada 30 siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan, siswa-siswa tersebut merupakan siswa kelas 6 A-E di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4. Siswa-siswa tersebut diantaranya Ghazy M. Rafi siswa kelas 6E, Annisa Zahra Syaepudin siswa kelas 6C, Adinda Divasandra siswa kelas 6E, Tsaniyah Fathma Nur siswa kelas 6A, Kiara Ayu siswa kelas 6E, Sharla Faiza siswa kelas 6D, Jordy Ramadhan siswa kelas 6A, Avanty Ariana Alvaro siswa kelas 6D, Nadia Fasha siswa kelas 6C, Frilla Aurelly Rizky siswa kelas 6C, Andra Mulya Larasati siswa kelas 6B, Syarifah Seha



Nailah siswa kelas 6C, Shafa Fadhilah Azzahra siswa kelas 6C, Raisya Cahya Kamila siswa kelas 6E, Dynar Raya Artawinetoe siswa kelas 6C, Dara Ayunda Trihapsari siswa kelas 6C, M. Fatih Al-Azzam siswa kelas 6D, Rafli Ramadhan siswa kelas 6C, M. Jihdan siswa kelas 6E, M. Raika siswa kelas 6D, Fathir Raafi siswa kelas 6D, Nuzullul Awwal siswa kelas 6C, Sergio siswa kelas 6E, Tiara Najla siswa kelas 6B, Nabila Fitriani siswa kelas 6B, Syifa Ambunsuri siswa kelas 6B, Hana Ataria siswa kelas 6D, Alya Febrianti siswa kelas 6A, Aisyah Qinanti siswa kelas 6B, dan R. Ajeng Lamborghini siswa kelas 6E. Wawancara dilakukan selama 11 pertemuan dimana setiap pertemuan peneliti mewawancarai 3 siswa terkecuali pada tanggal 18 November 2017 peneliti hanya melakukan wawancara pada 1 siswa dan pada tanggal 22 November peneliti melakukan wawancara pada 2 siswa. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 November 2017 di ruang kelas VI-C pada pukul 10.30, pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 11 November 2017 di ruang kelas V-A pada pukul 09.15, pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 13 November 2017 di ruang kelas VI-B pada pukul 12.15, pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 14 November 2017 di ruang kelas III-C pada pukul 12.15, pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 15 November 2017 di ruang multimedia pada pukul 13.10, pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 16 November 2017 di ruang kelas IV-A pada

pukul 13.00, pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 17 November 2017 di ruang kelas V-C pada pukul 10.30, pertemuan kedelapan dilakukan pada tanggal 18 November 2017 di ruang kelas VI-C pada pukul 10.15, pertemuan kesembilan dilakukan pada tanggal 20 November 2017 di ruang aula pada pukul 12.15, pertemuan kesepuluh dilakukan pada tanggal 21 November 2017 di ruang kelas VI-C pada pukul 12.15, dan pertemuan kesebelas dilakukan pada tanggal 22 November 2017 di ruang kelas VI-A pada pukul 12.15.

- b) Berdasarkan informasi, fakta, dan data yang ditemukan oleh peneliti dari wawancara siswa pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 10 November 2017 di ruang kelas VI-C peneliti mewawancarai 3 siswa yaitu Ghazy, Annisa dan Adinda. Wawancara pada masing-masing siswa tersebut memakan waktu sekitar 15 menit. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan data bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang memenangkan lomba pasangiri rampak sekar se-Kota Bogor. Mereka sangat menyukai seni karawitan dikarenakan mereka ingin melestarikan kesenian daerah dan menurut ketiga siswa ini, seni karawitan adalah pembelajaran yang seru dan menyenangkan, mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Ketika ketiga siswa ini dipilih untuk mengikuti lomba karawitan mereka giat berlatih

3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Dari prestasi tersebut mereka mendapatkan piala, sertifikat serta uang tunai sebagai penghargaannya. Ghazy, Annisa dan Adinda sangat senang bisa meraih prestasi dan penghargaan-penghargaan tersebut, demikian pula dengan kedua orang tua mereka yang sangat bangga terhadap mereka karena telah meraih juara 1 dalam lomba pasangiri rampak sekar. Pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 11 November 2017 di ruang kelas V-A peneliti kembali mewawancarai 3 siswa yaitu Tsaniyah, Kiara dan Sharla. Wawancara pada masing-masing siswa tersebut memakan waktu sekitar 15 menit. Sama dengan siswa yang diwawancarai pada pertemuan pertama, dari hasil wawancara ini ditemukan data bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang memenangkan lomba pasangiri rampak sekar se-Kota Bogor. Mereka juga sangat menyukai seni karawitan karena melalui seni karawitan mereka bisa mencintai budaya di Indonesia contohnya seperti seni karawitan. Mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Meskipun menurut Tsaniyah mempelajari seni karawitan itu lumayan sulit namun ia tetap berlatih hingga akhirnya dapat meraih juara 1. Menurut Kiara dalam pembelajaran seni karawitan ia sudah mempelajari mengenai lagu-

lagu, nada dan tempo, setiap kali pembelajaran dilakukan secara tertib. Dari prestasi yang telah diraih, ketiga siswa ini mendapatkan piala, sertifikat serta uang tunai sebagai penghargaannya. Sharla mengatakan bahwa ia dapat meraih prestasi tersebut karena ia giat berlatih lagi secara mandiri dirumah setiap hari. Pada pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 13 November 2017 di ruang kelas VI-B peneliti mewawancarai 3 siswa yaitu Jordy, Avanty, dan Nadia. Tidak berbeda dengan pertemuan sebelumnya, wawancara pada masing-masing siswa ini dilakukan selama 15 menit. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan data bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang menjadi juara 1 lomba pasanggiri rampak sekar se-Kota Bogor. Mereka sangat menyukai seni karawitan karena menurut mereka seni karawitan perlu dilestarikan dan mereka menyukai lagu-lagu Sunda. Mereka didaftarkan oleh guru karawitan untuk mengikuti perlombaan pasanggiri rampak sekar. Ketika ketiga siswa ini dipilih untuk mengikuti lomba karawitan mereka giat berlatih 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Dari prestasi tersebut mereka mendapatkan piala, sertifikat serta uang tunai sebagai penghargaannya. Mereka bertiga sangat bangga bisa memenangkan lomba tersebut dan mereka memiliki cara tersendiri untuk meraih prestasi tersebut yaitu terus berlatih tanpa henti. Selanjutnya pada pertemuan keempat yaitu

pada tanggal 14 November 2017 di ruang kelas III-C peneliti kembali mewawancarai 3 siswa yang telah meraih juara 1 lomba pasangiri rampak sekar yaitu Frilla, Laras, dan Syarifah. Wawancara pada masing-masing siswa tersebut memakan waktu yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu sekitar 15 menit. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan data bahwa mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni karawitan. Ketika ketiga siswa ini dipilih untuk mengikuti lomba karawitan mereka giat berlatih 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Dari prestasi tersebut mereka mendapatkan piala, sertifikat serta uang tunai sebagai penghargaannya. Frilla, Laras, dan Syarifah belajar seni karawitan di sekolah setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, dalam pembelajarannya materi yang sudah disampaikan akan dipraktikkan secara berulang-ulang sehingga siswa menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Pada pertemuan kelima yaitu pada tanggal 15 November 2017 di ruang multimedia peneliti mewawancarai 3 siswa yang juga merupakan siswa yang memenangkan lomba rampak sekar yaitu Shafa, Raisya dan Dynar. Wawancara pada masing-masing siswa tersebut memakan waktu sekitar 15 menit. berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang dilakukan pada pukul 12.15, pada pertemuan ini wawancara dilakukan pada pukul 13.10. Dari hasil

wawancara tersebut ditemukan data bahwa Raisya dan Dynar memiliki kiat khusus untuk meraih prestasi ini yaitu dengan mempelajari kembali di rumah apa yang sudah dijarkan oleh guru karawitan di sekolah dan terus berlatih tanpa henti, sedangkan Shafa memiliki jawaban yang berbeda dengan Raisya dan Dynar yaitu ia tidak memiliki kiat khusus dalam mempelajari seni karawitan. pada pertemuan keenam yaitu pada tanggal 16 November 2017 di ruang kelas IV-A peneliti mewawancarai 3 siswa yaitu Dara, Fatih, dan Rafli. Wawancara pada masing-masing siswa tersebut memakan waktu sekitar 15 menit. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan data bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang memenangkan lomba pasanggiri rampak sekar se-Kota Bogor. Dara memang menyukai karawitan dan memiliki antusias yang cukup tinggi terhadap seni karawitan karena menurutnya karawitan adalah kesenian yang sudah mulai jarang sehingga harus dilestarikan, tetapi berbeda dengan Fatih dan Rafli yang tidak terlalu menyukai karawitan.. Mereka berdua mengaku bahwa mengikuti pembelajaran karawitan hanya karna dipilih untuk menjadi wakil sekolah untuk lomba rampak sekar saja. Bahkan sangat jauh berbeda dengan siswa-siswa berprestasi yang lain, ketika mereka telah meraih juara 1 mereka tetap tidak memiliki antusias yang tinggi terhadap seni karawitan mereka tidak merasa senang maupun bangga karena telah

meraih prestasi. Kedua siswa tersebut memiliki jawaban yang senada ketika ditanya oleh peneliti mengenai bagaimana perasaan mereka setelah meraih prestasi yakni mereka menjawab bahwa meraih prestasi ini merupakan suatu hal yang biasa saja. Kemudian pada pertemuan ketujuh yaitu pada tanggal 17 November 2017 di ruang kelas V-C peneliti mewawancarai 3 siswa berikutnya yaitu Jihdan, Raika, dan Fathir. Waktu wawancara dilaksanakan lebih pagi dibanding pertemuan sebelumnya yaitu pukul 10.30. Mereka sangat menyukai seni karawitan dikarenakan mereka ingin melestarikan kesenian daerah dan menurut ketiga siswa ini, seni karawitan adalah pembelajaran yang seru dan menyenangkan, mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Ketika ketiga siswa ini dipilih untuk mengikuti lomba karawitan, mereka giat berlatih 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Siswa-siswa ini selalu fokus dalam mempelajari seni karawitan meskipun menurut mereka seni karawitan memiliki kesulitan yang cukup tinggi tapi mereka selalu berusaha yang terbaik untuk meraih prestasi ini. Pada pertemuan kedelapan yaitu pada tanggal 18 November 2017 di ruang yang sama dengan pertemuan pertama yaitu ruang kelas VI-C. Pada

pertemuan ini peneliti hanya mewawancarai 1 siswa karena siswa yang lain sudah pulang atau sudah tidak berada di sekolah, hanya satu siswa berprestasi yang masih ada di sekolah saat itu yang bernama Awwal. Waktu wawancara dilaksanakan pukul 10.15. Berbeda dengan siswa yang lain, siswa yang bernama Awwal ini tidak hanya memenangkan juara 1 lomba pasanggiri rampak sekar tingkat Kota Bogor melainkan ia juga telah memenangkan juara 1 lomba pupuh tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016. Siswa ini memang sangat menyukai seni karawitan karena ia berasal dari keluarga yang memiliki minat yang tinggi terhadap seni karawitan, sehingga sejak kecil Awwal sudah diikutkan oleh keluarganya di sanggar seni Sunda. Dengan masuknya Awwal ke dalam sanggar ini maka otomatis seni karawitan menjadi melekat dalam dirinya. Hal ini juga yang menjadi faktor utama mengapa Awwal memiliki bakat yang sangat mumpuni dalam bidang seni karawitan. Bakat Awwal tersebut terlihat oleh guru karawitan yang bernama Bu Diani ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga Bu Diani mendaftarkan Awwal untuk mengikuti lomba pupuh dan melatih Awwal secara khusus untuk mempersiapkan lomba tersebut. Dari prestasi yang telah ia raih tersebut Awwal mendapatkan piala, sertifikat dan uang tunai untuk ia pribadi sebagai penghargaannya. Siswa ini memiliki cara khusus untuk memenangkan lomba yang ia ikuti yaitu terus berlatih setiap



saat tanpa henti bahkan sampai menginap atau bermalam di rumah guru karawitan agar bisa tetap berlatih sampai hari H lomba terlaksana. Pada pertemuan kesembilan yaitu pada tanggal 20 November 2017 di ruang aula peneliti kembali mewawancarai 3 siswa seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa yang diwawancarai pada pertemuan ini bernama Sergio, Tiara, dan Nabila. Waktu wawancara dilaksanakan lebih siang dibanding pertemuan sebelumnya yaitu pukul 12.15. Tiara dan Nabila sangat menyukai seni karawitan karena menurut mereka seni karawitan adalah pembelajaran yang seru dan menyenangkan, mereka dipilih oleh guru seni karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Siswa-siswa ini giat berlatih 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Siswa-siswa ini rutin berlatih karawitan dengan tujuan untuk memenangkan lomba, keinginan mereka untuk meraih prestasi sangatlah kuat sehingga mereka melakukan pembelajaran karawitan secara maksimal. Berbeda dengan kedua temannya, Sergio memiliki jawaban yang agak berbeda yakni ia tidak terlalu menyukai seni karawitan melainkan hanya karena dipilih oleh guru karawitan untuk mengikuti lomba, tetapi meskipun demikian siswa ini merasa senang dan bangga ketika ia meraih juara 1 pasangiri rampak sekar .

Berikutnya pada pertemuan kesepuluh yaitu pada tanggal 21 November 2017 di ruang kelas VI-C peneliti mewawancarai 3 siswa yang bernama Syifa, Hana, dan Alya.. Mereka menyukai seni karawitan karena seni karawitan adalah kesenian daerah yang menyenangkan, mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Mereka berlatih setiap 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, hingga mereka meraih juara 1. Siswa-siswa ini memiliki antusias yang tinggi terhadap seni karawitan sehingga mereka selalu berlatih karawitan dengan perasaan senang, mereka mengatakan bahwa pembelajaran karawitan dilakukan secara berulang-ulang. Atas usahanya untuk meraih prestasi sangatlah giat mereka mendapatkan prestasi yang cukup memuaskan dalam bidang seni karawitan dan mereka amat senang dan bangga akan hal itu. Pertemuan berikutnya merupakan pertemuan yang terakhir dalam proses wawancara siswa yakni pertemuan kesebelas. Dalam pertemuan ini peneliti hanya mewawancarai 2 siswa yang bernama Qinanti dan Ajeng. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 November 2017 di ruang kelas VI-A. Dari hasil wawancara ditemukan data bahwa kedua siswa ini sangat menyukai karawitan karena karawitan merupakan salah satu kebudayaan daerah Sunda. Mereka juga

mengatakan bahwa dalam mempelajari karawitan mereka tidak menemukan kesulitan sama sekali, mereka justru senang setiap mereka mempelajari seni karawitan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang membuat mereka bisa meraih prestasi dalam bidang seni karawitan yaitu juara 1 lomba pasangiri rampak sekar tingkat Sekolah Dasar se-Kota Bogor.

- c) Hasil dari wawancara kepada 30 siswa berprestasi tersebut siswa sudah menjelaskan atau menjawab pertanyaan peneliti secara jelas dan cukup rinci bahwa seluruh siswa yang meraih prestasi dalam bidang seni karawitan yakni juara 1 lomba pupuh Provinsi Jawa Barat pada bulan Mei Tahun 2016 dan juara 1 lomba pasangiri rampak sekar Kota Bogor pada tanggal 18 Oktober Tahun 2017. Siswa-siswa ini dapat meraih prestasi karena mereka memiliki minat dan antusias yang tinggi terhadap seni karawitan, mereka sangat menyukai karawitan. Sehingga setiap pembelajaran mereka ikuti dengan baik dan benar sesuai dengan arahan guru, meskipun ada beberapa siswa yang tidak terlalu menyukai karawitan tetapi tetap saja mereka dapat meraih prestasi ini karena usaha yang telah mereka lakukan. Penghargaan yang mereka dapatkan dari prestasi ini adalah piala, sertifikat, dan uang tunai. Prestasi ini dapat membuat mereka dan orang tua serta sekolah bangga terhadapnya.

## 2) Hasil Wawancara pada Guru Karawitan

- a) Peneliti melakukan wawancara pada guru karawitan yang bernama Bu Diani. Wawancara dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 8 November 2017 pada pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.30 bertempat di ruang guru Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor.
- b) Berdasarkan informasi, fakta, dan data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara kepada Bu Diani sebagai guru karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor peneliti menemukan data bahwa Bu Diani memang merupakan guru khusus seni karawitan yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 sejak awal diadakan pembelajaran seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 yaitu sejak tahun 2010, hingga saat ini Bu Diani sudah hampir 8 tahun mengajar karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4. Bu Diani memiliki kemampuan di bidang seni karawitan karena Bu Diani merupakan anggota dari salah satu sanggar seni Sunda di Kota Bogor yakni Sanggar Edas, oleh karena itu sekolah mempercayakan pembelajaran seni karawitan di sekolah kepada Bu Diani. Bu Diani mengatakan bahwa antusias siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 terhadap seni karawitan sangatlah tinggi, sehingga jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan ini cukup banyak. Dalam mengajarkan karawitan Bu Diani memiliki strategi khusus yaitu dengan memperbanyak praktik dibandingkan dengan teori, hal ini

beliau lakukan karena menurut beliau seni karawitan adalah kesenian yang dapat dikuasai dengan cara dipraktikan langsung, apabila terlalu banyak teori tanpa diimbangi dengan praktik maka hasil pembelajaran tidak akan maksimal dan tidak akan sesuai harapan. Bu Diani juga menyampaikan bahwa dalam pembelajaran karawitan beliau menggunakan metode-metode yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya yaitu dengan memberikan arahan dan menyampaikan materi kepada siswa kemudian beliau langsung meminta siswa untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan sehingga pembelajaran akan berlangsung secara optimal. Untuk penyampaian materi, biasanya setiap pertemuan Bu Diani tidak langsung menyampaikan materi baru melainkan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya terlebih dahulu di awal pembelajaran baru kemudian Bu Diani menyampaikan materi yang baru. Dalam kegiatan inti pembelajaran Bu Diani biasanya langsung menyampaikan materi berupa kawih Sunda dan cara memainkan alat musik serta pengenalan notasi. Ketika sudah mulai memasuki kegiatan akhir pembelajaran Bu Diani biasanya melakukan evaluasi untuk siswa yaitu dengan meminta siswa mengulangi materi yang sudah beliau sampaikan pada hari itu dengan cara meminta siswa menyanyikan kawih Sunda dan memainkan alat musik berdasarkan notasi yang sudah diajarkan secara mandiri atau tanpa arahan beliau

lagi. Media yang digunakan oleh Bu Diani dalam pembelajaran karawitan adalah alat-alat musik penunjang seni karawitan seperti angklung, kecapi, gamelan, dan kendang, selain itu papan tulis dan proyektor juga kerap digunakan Bu Diani sebagai media pembelajaran untuk menuliskan dan menampilkan lirik-lirik lagu atau kawih Sunda yang sedang dipelajari. Bu Diani juga mengatakan bahwa nilai seni karawitan ini masuk kedalam nilai rapor dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) delapan puluh (80). Bu Diani telah mendidik siswa dalam bidang seni karawitan hingga siswa yang diajarkannya meraih prestasi karena Bu Diani memiliki cara khusus yaitu dengan melatih anak secara terus menerus terutama bagi siswa yang telah didaftarkan untuk mengikuti lomba, Bu Diani akan memberikan pembelajaran khusus untuk siswa-siswa tersebut. Beliau memang selalu mendaftarkan siswa-siswa yang beliau anggap memiliki kemampuan yang lebih unggul dibanding siswa yang lainnya hal tersebut terlihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika beliau mengetahui adanya lomba atau event-event dalam bidang seni karawitan dan beliau melihat ada siswa yang unggul maka Bu Diani akan membeicarakan atau mengkoordinasikan kepada pihak sekolah atau kepala sekolah untuk mendaftarkan siswa tersebut. Perlombaan-perlombaan yang sudah pernah diikuti oleh siswa Bu Diani adalah perlombaan pupuh dan rampak sekar dari

mulai tingkat kecamatan, tingkat kota, hingga tingkat provinsi. Perlombaan yang dimengkan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 tersebut dilaksanakan pada Bulan Mei 2016 dan Bulan Oktober 2017. Bu Diani selalu mendaftarkan siswanya untuk mengikuti lomba-lomba tersebut karena beliau ingin siswanya turut serta dalam melestarikan seni karawitan selain itu beliau juga ingin selalu meningkatkan prestasi Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 dalam bidang seni karawitan. Dalam memberikan pembelajaran khusus terhadap siswa yang akan mengikuti lomba, Bu Diani memberikan pembelajaran khusus tersebut diluar jam pelajaran seperti jadwal biasa, waktu atau durasi pembelajarannya pun dilakukan lebih lama dibanding biasanya. Dalam jadwal pembelajaran karawitan biasanya dilakukan 3 kali dalam seminggu, tetapi untuk siswa yang akan mengikuti lomba bisa menjadi setiap hari setelah jam pelajaran umum selesai. Selain itu Bu Diani juga mengatakan bahwa dalam mengikuti perlombaan tersebut orang tua siswa sangat mendukung adanya kegiatan tersebut. Dukungan dari orang tua biasanya berupa motivasi, keikut sertaan orang tua dalam mengantar siswa dalam mengikuti lomba, serta dukungan materi yang merupakan salah satu keterbatasan dari pihak sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa tersebut adalah sarana prasarana dan intensitas waktu latihan. Kesulitan yang dialami oleh Bu Diani dalam mengajarkan

karawitan adalah kurang disiplinnya siswa ketika akan memulai pembelajaran, terkadang siswa terlambat masuk ke ruangan pembelajaran. Jika hal tersebut terjadi Bu Diani member teguran secara verbal langsung saat itu juga kepada siswa yang terlambat. Meskipun demikian tetapi seluruh siswa tetap aktif selama pembelajaran berlangsung baik itu siswa yang tidak terlambat maupun yang terlambat sekalipun. Bu Diani mengatakan bahwa setelah ada siswa yang meraih prestasi dalam bidang seni karawitan, siswa lain menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa pun menjadi memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti lomba dan terpacu untuk turut meraih prestasi. Bu Diani cukup bangga dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswanya, prestasi ini juga menjadi motivasi bagi Bu Diani untuk senantiasa melatih, membimbing, dan mendidik siswa agar siswa bisa terus meraih prestasi hingga generasi-generasi berikutnya.

- c) Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru karawitan yang bernama Bu Diani yaitu beliau menyampaikan mengenai prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa yakni juara 1 lomba pupuh tingkat Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan di Bandung pada Bulan Mei 2016 yang diraih oleh siswa yang bernama Nuzulul Awwal, serta juara 1 lomba pasangiri rampak sekar tingkat Kota Bogor yang diraih oleh 30 siswa kelas VI A-E. Selain itu Bu



Diani juga menjelaskan mengenai cara mengajar karawitan yang biasa dilakukan oleh beliau yakni dengan strategi dan metode khusus yaitu selalu memperbanyak praktik dibandingkan dengan teori. Bu Diani mengadakan pembelajaran khusus bagi siswa yang telah didaftarkan oleh beliau untuk mengikuti perlombaan di bidang karawitan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara lebih intens dari biasanya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi dengan baik sehingga ketika lomba siswa sudah memiliki kesiapan yang maksimal. Prestasi yang diraih oleh siswa ini bukan hanya membanggakan siswa itu sendiri, tetapi orang tua siswa dan Bu Diani sebagai guru karawitan juga merasa bangga akan hal tersebut. Prestasi tersebut juga menjadi motivasi bagi Bu Diani agar senantiasa membimbing siswa hingga dapat terus mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan.

### 3) Hasil Wawancara pada Kepala Sekolah

- a) Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor yang bernama Ibu Lilyk Kartika, S.Pd., SD. Wawancara dilaksanakan sebanyak satu kali pada hari Kamis tanggal 9 November 2017 pukul 08.30 sampai pukul 09.00 bertempat di ruang kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor. Wawancara dilakukan sebanyak satu kali dan membicarakan tentang informasi umum tentang pembelajaran seni karawitan yang dilakukan

di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4, prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam bidang seni karawitan, sarana prasarana untuk pembelajaran seni karawitan yang dimiliki oleh sekolah, serta penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa berprestasi.

- b) Informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti kepada kepala sekolah bahwa Bu Lilyk sudah menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor kurang lebih selama 1 tahun. Sebagai pemimpin di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Bu Lilyk sangat mendukung diadakannya proses pembelajaran seni karawitan, karena menurut keterangan dari Bu Lilyk, pembelajaran seni karawitan sudah diadakan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 jauh sebelum beliau menjabat sebagai kepala sekolah yakni sejak tahun 2010. Bentuk dukungan yang diberikan oleh Bu Lilyk sebagai kepala sekolah terhadap pembelajaran seni karawitan yaitu selalu berkoordinasi dengan guru karawitan untuk selalu mendaftarkan siswa untuk mengikuti lomba dalam bidang seni karawitan dari mulai tingkat kecamatan, kota ataupun provinsi, kepala sekolah selalu berusaha melengkapi sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran seni karawitan, selain itu kepala sekolah juga menjalin komunikasi yang baik dengan komite sekolah guna memberikan penghargaan bagi siswa yang telah meraih prestasi dalam bidang

seni karawitan. Bu Lilyk juga menjelaskan bahwa orang tua siswa sangat berpartisipasi aktif dalam mendukung siswa yang mengikuti lomba dalam bidang seni karawitan, dukungan dari orang tua ini berupa dukungan moril dan materil seperti transportasi dan akomodasi. Beliau menerangkan bahwa pihak sekolah selalu mengadakan rapat khusus bagi orang tua yang berpartisipasi dalam mendukung siswa yang mengikuti lomba sehingga komunikasi dengan orang tua siswa selalu berjalan dengan baik. Bu Lilyk menyampaikan bahwa beliau bangga dengan kinerja Bu Diani sebagai guru karawitan, karena melalui didikan Bu Diani siswa dapat meraih prestasi dalam bidang seni karawitan. Sebagai program lanjutan Bu Lilyk berniat akan selalu mengikut sertakan siswa dalam perlombaan-perlombaan seni karawitan agar Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 dapat terus meraih dan mempertahankan prestasi dalam bidang seni karawitan

- c) Hasil dari wawancara peneliti kepada Bu Lilyk sebagai Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 bahwa beliau sangat mendukung adanya proses pembelajaran seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 karena dengan diadakannya pembelajaran karawitan, siswa dapat meraih prestasi dalam bidang seni karawitan serta dapat mempertahankan prestasi sekolah. Dukungan yang ditunjukkan oleh Bu Lilyk yaitu berupa koordinasi yang baik dengan guru karawitan

untuk selalu mendaftarkan siswa untuk mengikuti perlombaan karawitan, melengkapi sarana prasarana pendukung pembelajaran seni karawitan yang dimiliki oleh sekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang telah meraih prestasi dan guru yang telah membimbing siswa hingga berhasil meraih prestasi dalam bidang seni karawitan.

## **2. Keabsahan Data**

### **a. Kredibilitas**

Data ini layak/kredibilitas untuk diteliti berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan terbukti peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor terhitung dari tanggal 6 November 2017 sampai dengan 25 November 2017 agar hasil temuan dapat dipakai.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian juga dibutuhkan dalam penelitian ini agar mendapat data yang pasti dan adanya kecocokan satu sama lain. Peneliti mengadakan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data dari hasil wawancara dan observasi dari siswa, guru karawitan, dan kepala sekolah sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai berikut: Sebanyak 30 siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor telah meraih prestasi

dalam bidang seni karawitan, prestasi yang telah diraih tersebut diantaranya adalah Juara 1 Lomba Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat serta Juara 1 Lomba Pasanggiri Rampak Sekar Tingkat Kota Bogor. siswa-siswa tersebut merupakan siswa kelas 6 A-E diantaranya Ghazy M. Rafi siswa kelas 6E, Annisa Zahra Syaepudin siswa kelas 6C, Adinda Divasandra siswa kelas 6E, Tsaniyah Fathma Nur siswa kelas 6A, Kiara Ayu siswa kelas 6E, Sharla Faiza siswa kelas 6D, Jordy Ramadhan siswa kelas 6A, Avanty Ariana Alvaro siswa kelas 6D, Nadia Fasha siswa kelas 6C, Frilla Aurelly Rizky siswa kelas 6C, Andra Mulya Larasati siswa kelas 6B, Syarifah Seha Nailah siswa kelas 6C, Shafa Fadhilah Azzahra siswa kelas 6C, Raisya Cahya Kamila siswa kelas 6E, Dynar Raya Artawinetoe siswa kelas 6C, Dara Ayunda Trihapsari siswa kelas 6C, M. Fatih Al-Azzam siswa kelas 6D, Rafli Ramadhan siswa kelas 6C, M. Jihdan siswa kelas 6E, M. Raika siswa kelas 6D, Fathir Raafi siswa kelas 6D, Nuzullul Awwal siswa kelas 6C, Sergio siswa kelas 6E, Tiara Najla siswa kelas 6B, Nabila Fitriani siswa kelas 6B, Syifa Ambunsuri siswa kelas 6B, Hana Ataria siswa kelas 6D, Alya Febrianti siswa kelas 6A, Aisyah Qinanti siswa kelas 6B, dan R. Ajeng Lamborghini siswa kelas 6E. Sebagai penghargaan atas prestasi yang telah mereka raih, siswa-siswa tersebut mendapatkan piala, sertifikat, dan uang tunai.

Sarana prasarana pendukung pembelajaran seni karawitan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 terbilang cukup lengkap diantaranya terdapat puluhan angklung, satu set gamelan, 4 unit kecapi, dan 2 unit gendang. Dalam proses pembelajaran seni karawitan terlihat sangat tertib dan menarik, seluruh siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran seni karawitan sehingga siswa mengikuti arahan guru dengan baik. Guru pula memiliki metode dan strategi khusus dalam mengajarkan karawitan kepada siswa yaitu dengan memperbanyak praktik dibandingkan dengan teori. Selain itu guru mengadakan evaluasi disetiap akhir pembelajaran yakni dengan meminta siswa memainkan lagu atau mempraktikan apa yang sudah diajarkan oleh guru secara mandiri atau tanpa bimbingan guru, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat betul-betul menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Mengenai prestasi yang diraih oleh siswa, hal tersebut dikarenakan guru selalu proaktif untuk mengikut sertakan siswa dalam perlombaan-perlombaan seni karawitan, dalam membimbing atau melatih siswa yang akan mengikuti lomba guru memiliki cara dan strategi khusus yaitu melatihnya secara lebih intens dibandingkan dengan siswa yang lain, apabila siswa pada umumnya belajar karawitan dengan jadwal 3 kali dalam seminggu, siswa yang akan mengikuti lomba bisa berlatih sampai setiap hari, hal itu dilakukan guna

mempersiapkan lomba secara total agar siswa dapat menguasai dan melakukan yang terbaik ketika lomba berlangsung.

#### **b. Transferabilitas**

Data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 siswa yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan. Prestasi tersebut diantaranya Juara 1 Lomba Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat dan Juara 1 Lomba Pasanggiri Rampak Sekar Tingkat Kota Bogor. Siswa-siswa yang berprestasi tersebut dapat mengikuti lomba karawitan karena di daftarkan oleh pihak sekolah yaitu Bu Diani selaku guru karawitan. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran karawitan, guru memulai dengan memberi arahan kepada siswa mengenai kedisiplinan terutama kedisiplinan waktu, setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan melakukan apersepsi yaitu bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya baru kemudian guru mengajarkan materi baru lalu mengajak siswa mempraktikkan langsung apa yang telah guru sampaikan. Praktik merupakan metode khusus yang diterapkan oleh guru karena melalui praktik seni karawitan akan lebih mudah dipahami dan akan lebih cepat dikuasai oleh siswa. Khusus bagi siswa yang akan mengikuti lomba guru mengadakan pembelajaran khusus yakni melakukan kegiatan pembelajaran dengan jadwal yang lebih intens dibandingkan dengan siswa yang lain, apabila siswa yang

lain belajar seni karawitan 3 kali dalam seminggu, siswa yang akan mengikuti lomba bisa sampai setiap haru berlatih dengan guru. Hal ini dilakukan akan persiapan lomba lebih matang dan siswa dipastikan benar-benar siap mengikuti lomba. Dukungan untuk siswa juga diberikan oleh orang tua yaitu berupa moril dan materil.

**c. Dependabilitas**

Data ini dapat dikatakan dependabilitas yang berarti peneliti harus melakukan pemeriksaan kepastian data baik terhadap proses penelitian maupun terhadap hasil penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat kisi – kisi instrument penelitian dan membuat instrumen observasi dan instrumen wawancara. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Setelah dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 menyetujui kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti langsung turun ke lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen observasi dan instrumen wawancara tersebut.

**d. Konfirmabilitas**

Kisi-kisi instrumen penelitian dikonfirmasi kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 dengan tujuan untuk pemeriksaan keabsahan data apakah data tersebut bisa digunakan atau tidak. Peneliti menemukan data yang sesuai dengan kisi-kisi instrumen



ketika melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4. Hasil konfirmasi dari dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yaitu bahwa hasil data dapat diterima oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 serta dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada saat penelitian berlangsung.

### **C. Temuan Penelitian**

Dari hasil analisis dan pengecekan keabsahan data di atas, ditemukan beberapa fakta bahwa pembelajaran seni karawitan sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor sejak tahun 2010. Hal yang sama diungkapkan oleh guru ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut

”Sejak awal diadakan pembelajaran karawitan yaitu tahun 2010”  
(HWG2)

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Sekolah ini sudah mengadakan karawitan jauh sebelum saya disini yaitu tahun 2010” (HWKS2)

Sarana prasarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran seni karawitan yang dimiliki oleh sekolah sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran seni karawitan. Sarana pembelajaran karawitan di SDN Polisi 4 cukup baik karena terdapat alat-alat musik yang diperlukan dalam seni karawitan yang cukup lengkap diantaranya terdapat

puluhan angklung, 4 unit kecapi, 2 unit gendang, dan 1 set gamelan.” (COG1). Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Kami memiliki beberapa alat yang menunjang pembelajaran seni karawitan diantaranya alat-alat musik berupa angklung, kecapi, gendang, dan gamelan” (HWKS4)

Seluruh siswa yang mengikuti karawitan sangat antusias dalam memulai pembelajaran karawitan, seluruh siswa tidak sabar mulai belajar yang ditunjukkan dari sikap mereka yang segera mencari dan mengambil alat mereka masing-masing. (COS3). Hal yang sama diungkapkan oleh guru ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Siswa antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran” (HWG47)

Pembelajaran karawitan biasa dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Tetapi berbeda dengan siswa yang akan mengikuti lomba, apabila siswa sudah didaftarkan untuk mengikuti lomba maka siswa tersebut akan berlatih lebih dari jadwal biasanya. Hal ini disampaikan oleh siswa ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Latihan karawitan seminggu 3 kali” (HWS6)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru karawitan ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut.

“Biasanya 3 kali dalam seminggu tapi untuk anak yang sudah mendaftar atau akan mengikuti lomba bisa jadi setiap hari” (HWG25)

Dalam proses pembelajaran karawitan guru lebih mengutamakan praktik dibandingkan dengan teori, guru memperbanyak praktik karena dengan praktik siswa akan lebih cepat menguasai materi yang diajarkan. Hal ini diungkapkan oleh guru ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Praktik langsung setiap dalam mengajarkan pasti langsung dipraktikan” (HWG4)

Selain dengan mempraktikan langsung, guru juga selalu mengulangi materi yang sudah disampaikan, guru mengajarkan materi yang sama secara berulang-ulang pada setiap pertemuan. Hal ini diungkapkan oleh siswa ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Pembelajarannya diulang-ulang” (HWS8)

Hal ini diungkapkan juga oleh guru karawitan ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan mengulang materi yang sudah saya sampaikan di hari itu” (HWG8)

Materi yang biasa disampaikan guru ketika pembelajaran adalah lagu-lagu atau kawih Sunda dan cara-cara memainkan alat musik. Hal ini diungkapkan oleh siswa ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut.

“Materinya lagu-lagu Sunda serta bermain saron, bermain gambang, dan bernyanyi pupuh” (HWS9)

Hal yang sama pula diungkapkan oleh guru ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Biasanya yang saya lakukan dalam kegiatan inti itu mengajarkan siswa menyanyikan kawih atau memainkan alat musik yang sedang dipelajari saat itu” (HWG7)

Guru karawitan selalu aktif dalam mendaftarkan siswa untuk mengikuti perlombaan-perlombaan dalam bidang seni karawitan. Hal ini disampaikan oleh siswa ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Lomba antar sekolah guru karawitan yang mendaftarkan” (HWS14)

Hal ini diungkapkan juga oleh kepala sekolah ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut.

“Bu Diani selaku guru karawitan selalu aktif dan tanggap terhadap informasi mengenai perlombaan karawitan sehingga sekolah selalu mendaftarkan siswa mengikuti lomba.” (HWKS5)

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut.

“Pihak sekolah yang memberitahu kami kemudian pihak sekolah yang mendaftarkan kami” (HWS14)

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru karawitan itu sendiri ketika peneliti menanyakan hal tersebut.

“Iya saya yang mengajukan kepada pihak sekolah untuk mendaftarkan siswa mengikuti lomba biasanya kalau ada event-event tertentu pasti langsung saya daftarkan.” (HWG15)

Guru memilih siswa berdasarkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, siswa yang memiliki bakat dan kemampuan yang lebih dibandingkan siswa yang lainnya akan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diungkapkan oleh guru ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Beberapa siswa yang saya lihat memiliki potensi lebih dan memang terlihat menonjol dibanding teman-temannya” (HWG17) dan “Karena siswa tersebut memang terlihat memiliki bakat dari dalam dirinya dan selama proses pembelajaran pun siswa tersebut terlihat lebih aktif dan unggul dibanding siswa lainnya” (HWG19)

Siswa yang sudah terpilih untuk ikut serta dalam perlombaan seni karawitan maka akan dilatih lebih intens dibandingkan dengan siswa yang lain, hal ini dibedakan dari jadwal latihan yang lebih sering dibandingkan dengan biasanya. Ini dilakukan untuk mempersiapkan lomba dengan maksimal. Hal yang sama diungkapkan oleh guru ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut.

“Berlatih diluar jadwal pembelajaran seperti biasa, jadi dilebihkan waktu belajarnya” (HWG23) dan “Saya latih terus menerus dan untuk siswa yang akan mengikuti lomba saya adakan pembelajaran atau pelatihan khusus untuk anak tersebut” (HWG14)

Perlombaan yang pernah diikuti oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 adalah perlombaan pupuh dan rampak sekar dari berbagai tingkatan dari mulai tingkat kecamatan, kota, hingga provinsi. Hal ini

diungkapkan oleh kepala sekolah ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Lomba pupuh dan rampak sekar” (HWKS7) dan “Dari mulai tingkat kecamatan, kemudian tingkat kota, hingga tingkat provinsi” (HWKS6)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Pupuh tingkat SD dan Lomba rampak sekar tingkat SD” (HWG28) dan “Dari mulai tingkat kecamatan, kota hingga provinsi” (HWG29)

Meskipun berlatih secara terus menerus tetapi tidak pernah merasa bosan atau jenuh untuk mengikuti pembelajaran seni karawitan, hal ini dikarenakan siswa memiliki minat dan antusias yang tinggi terhadap seni karawitan, siswa menyukai seni karawitan karena menurut mereka seni karawitan adalah kesenian daerah yang mulai langka dan perlu dilestarikan. Hal ini diungkapkan oleh siswa ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut.

” Karena seni karawitan itu sudah jarang dan saya ingin melestarikan kebudayaan dan kesenian Sunda” (HWS5)

Hal yang sama pula diungkapkan oleh guru ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Agar siswa dapat turut melestarikan kesenian karawitan dan juga untuk meningkatkan prestasi SDN Polisi 4 dalam bidang kesenian karawitan” (HWG18)

Tentu siswa mempelajari karawitan dengan baik, karena sejak awal hingga akhir siswa selalu antusias dalam melakukan pembelajaran karawitan dan siswa mengikuti seluruh arahan guru dengan baik.(COS13) Karena minat dan antusias siswa terhadap seni karawitan sangatlah tinggi maka pembelajaran pun berjalan sesuai dengan keinginan guru dan pihak sekolah, seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama siswa yang sudah terpilih untuk mengikuti lomba. Siswa-siswa yang akan mengikuti lomba berlatih dengan sungguh-sungguh hingga akhirnya mereka memenangkan lomba yang mereka ikuti yaitu Juara 1 Lomba Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat dan Juara 1 Lomba Pasanggiri Rampak Sekar Tingkat Kota Bogor. Hal ini diungkapkan oleh siswa ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut.

“Lomba pupuh dari tingkat kecamatan juara 1 lalu maju ke tingkat kota juara 1 kemudian maju ke tingkat provinsi juara 1 dan Juara 1 pasanggiri rampak sekar” (HWS12)

Perlombaan yang dimenangkan oleh siswa tersebut dilaksanakan pada Bulan Mei Tahun 2016 dan pada Bulan Oktober 2017. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Lomba pupuh pada Bulan Mei 2016 di Lembang Bandung, Rampak Sekar pada tanggal 18 Oktober 2017 di Gedung Kemuning Gading Bogor” (HWG40)

Dari perlombaan tersebut siswa yang berprestasi mendapatkan berbagai penghargaan seperti piala, sertifikat, dan uang tunai. Hal yang sama diungkapkan oleh siswa ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Mendapat piala, sertifikat, uang tunai” (HWS17)

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Ada piala, sertifikat dan juga uang” (HWKS10)

Siswa-siswa yang telah memenangkan lomba sangat senang dan bangga dengan apa yang telah diraihinya. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Merasa bangga dan senang” (HWS15)

Selain siswa, orang tua siswa pula turut bangga atas prestasi yang telah diarah oleh anak-anaknya. Hal yang sama diungkapkan oleh siswa ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Orang tua merasa terharu dan bangga karena tidak sia-sia mengizinkan saya untuk mengikuti ekstrakurikuler karawitan” (HWS16)

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut.



“Bangga dan sangat mendukung anaknya” (HWG43)

Tidak hanya siswa dan orang tua, guru serta kepala sekolah juga merasa bangga atas prestasi yang telah diraih oleh anak didiknya. Hal yang sama diungkapkan oleh guru dan kepala sekolah ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

”Bangga karena siswa dapat mengikuti lomba secara totalitas hingga memenangkan lomba tersebut” (HWG42) dan “Tentu saja sangat bangga dan teharu” (HWKS17)

Orang tua siswa bangga terhadap prestasi yang diraih oleh anaknya karena memang orang tua siswa sangat mendukung adanya kegiatan pembelajaran seni karawitan, Hal ini diungkapkan oleh guru ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

”Iya orang tua sangat mendukung anaknya yang berpartisipasi mengikuti lomba karawitan” (HWG26)

Bentuk dukungan dari orang tua yaitu berupa bantuan moril seperti kehadiran pada saat siswa lomba serta motivasi yang diberikan kepada anaknya serta bantuan materil seperti dana untuk akomodasi dan transportasi. Hal yang sama pula diungkapkan oleh kepala sekolah ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Ada sebagian bantuan dari orang tua” (HWKS 16)

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Selalu memberi motivasi bagi bagi anaknya, selalu menghadiri atau menemani anaknya ketika mengikuti lomba, juga memberi dukungan materi jika memang dibutuhkan” (HWKS27)

Adanya dukungan dari orang tua tersebut dikarenakan baiknya komunikasi antara orang tua siswa dan pihak sekolah, sekolah selalu mengadakan sosialisasi berupa rapat untuk memberikan informasi kepada orang tua siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Iya kami mengadakan rapat khusus bagi orang tua siswa yang akan mengikuti lomba dan membahas semua yang berkaitan dengan perlombaan seperti transportasi, akomodasi dan sebagainya” (HWKS15)

Prestasi yang sudah diraih ini tentu saja menjadi pacuan atau motivasi untuk guru, ataupun siswa lainnya untuk terus meraih prestasi dalam bidang seni karawitan. Hal yang sama disampaikan oleh guru ketika peneliti menanyakan tentang hal tersebut.

“Siswa yang lain menjadi tertarik dan berminat untuk meraih prestasi juga” (HWG44) dan “Iya otomatis siswa menjadi lebih bersemangat ketika latihan karena ingin berprestasi” (HWG46) serta “Motivasi dan juga tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk saya agar bisa terus membimbing siswa dalam berlatih karawitan” (HWG48)

Prestasi yang telah diraih oleh siswa ini membuat guru merasa bangga dan cukup puas dengan pencapaian peserta didiknya, karena apa yang

telah diajarkannya sudah diterima dan diterapkan dengan baik oleh peserta didiknya. Hal yang sama diungkapkan oleh guru ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Sejauh ini Alhamdulillah cukup puas” (HWG49)

Hal yang sama pula diungkapkan oleh kepala sekolah ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut.

“Iya saya bangga karena Bu Diani bisa mendidik siswa hingga meraih apa yang kita semua harapkan dan cita-citakan” (HWG18)

Selain memicu semangat guru dan siswa untuk terus berprestasi, prestasi ini juga telah memicu kepala sekolah untuk terus mengadakan proses pembelajaran karawitan di sekolah guna menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan. Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah ketika peneliti bertanya mengenai hal tersebut.

“Program khusus mungkin ya kami akan selalu mengikut sertakan siswa dalam lomba-lomba karawitan.” (HWKS20)

**Keterangan:**

COS : Catatan Observasi Siswa  
COG : Catatan Observasi Guru  
HWS : Hasil Wawancara Siswa  
HWG : Hasil Wawancara Guru  
HWKS : Hasil Wawancara Kepala Sekolah

#### D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah tentang prestasi dalam bidang seni karawitan yang telah diraih oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor. Pembahasan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan dari tanggal 6 November 2017 sampai dengan 25 November 2017 adalah terdapat 30 siswa dari kelas VI A-E yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan yaitu meraih Juara 1 Lomba Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat pada Bulan Mei Tahun 2016 di Lembang Bandung dan Juara 1 Lomba Pasanggiri Rampak Sekar Tingkat Kota Bogor pada Tanggal 18 Oktober 2017 di Gedung Kemuning Gading Bogor. Adapun pembahasan hasil penelitian berupa data serta pembahasan hasil wawancara pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 1**

<b>Pertanyaan 1</b>			
<b>Apakah adik menyukai seni karawitan?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Suka</b>	<b>Tidak Suka</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	

13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam	✓	
18	Rafli Ramadhan		✓
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio		✓
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>28 Siswa</b>	<b>2 Siswa</b>

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan menyukai seni karawitan dan memiliki minat yang tinggi terhadap seni karawitan. Hal ini dapat dibuktikan oleh data pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari total 30 siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan terdapat 28 siswa yang menyukai seni karawitan. Sedangkan siswa yang kurang menyukai seni karawitan hanya terdapat 2 siswa dari total 30 siswa, 2 siswa yang kurang menyukai seni karawitan ini dapat meraih prestasi dalam bidang seni karawitan karena siswa tersebut dipilih oleh guru karawitan untuk mengikuti lomba seni karawitan. Siswa tersebut terpilih karena guru

melihat bakat yang dimiliki oleh siswa yang terlihat selama proses pembelajaran karawitan berlangsung.

Data ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap seni karawitan sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diraih siswa dalam bidang seni karawitan. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang menyukai seni karawitan jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak menyukai seni karawitan. Siswa-siswa yang menyukai seni karawitan memiliki minat yang tinggi terhadap seni karawitan, maka dari itu siswa yang menyukai seni karawitan sangat antusias ketika melaksanakan pembelajaran seni karawitan, siswa akan mengikuti proses pembelajaran seni karawitan dengan serius dan memahami semua materi yang diajarkan oleh guru karawitan dengan baik.

**Tabel 4.2 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 2**

<b>Pertanyaan 2</b>			
<b>Mengapa adik menyukai seni karawitan?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Hobby dan Ingin Melestarikan Kesenian Daerah</b>	<b>Mempersiapkan Lomba Seni Karawitan</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	

9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam		✓
18	Rafli Ramadhan		✓
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio		✓
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>27 Siswa</b>	<b>3 Siswa</b>

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa siswa-siswa yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan menyukai seni karawitan karena mereka gemar terhadap seni karawitan. Selain itu mereka juga menyukai seni karawitan karena mereka ingin melestarikan kesenian daerah terutama seni karawitan, menurut mereka kesenian daerah seperti seni karawitan sudah jarang ditemui dan jarang dimainkan oleh generasi muda masa kini. Maka dari itu mereka beranggapan bahwa dengan mengikuti pembelajaran seni karawitan di sekolah, mereka sudah

turut berpartisipasi dalam pelestarian kesenian daerah. Terdapat 27 siswa dari total 30 siswa yang menyukai karawitan karena gemar dan ingin melestarikan kesenian daerah. Sedangkan 3 siswa yang lain beranggapan bahwa mereka mempelajari seni karawitan di sekolah bukan karena menyukai seni karawitan ataupun karena ingin melestarikan kesenian daerah, melainkan karena akan mengikuti lomba seni karawitan.

Data pada tabel di atas juga membuktikan bahwa memiliki kegemaran terhadap seni karawitan dan keinginan untuk melestarikan kesenian daerah sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diraih dalam bidang seni karawitan. Karena melalui kegemaran dan keinginannya tersebut siswa antusias untuk mengasah potensi mereka dalam bidang seni karawitan, dengan adanya antusias tersebut maka siswa menjadi berambisi untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan. Hingga akhirnya mereka menekuni pembelajaran seni karawitan di sekolah.

**Tabel 4.3 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 3**

<b>Pertanyaan 3</b>			
<b>Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Berulang-ulang, Tertib dan Menyenangkan</b>	<b>Tidak Terlalu Menyenangkan</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	



5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan		✓
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam		✓
18	Rafli Ramadhan	✓	
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>28 Siswa</b>	<b>2 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa mayoritas dari siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan beranggapan bahwa proses pembelajaran seni karawitan yang dilakukan di sekolah dengan guru karawitan yang bernama Bu Diani berlangsung secara tertib dan menyenangkan, siswa juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran karawitan materi diajarkan secara berulang-ulang sehingga

dapat dipastikan bahwa siswa telah memahami dan menguasai materi dengan baik.

Sebanyak 28 siswa dari total 30 siswa yang beranggapan demikian. Sedangkan 2 siswa lainnya beranggapan bahwa proses pembelajaran seni karawitan tidak terlalu menyenangkan. Hal ini dikarenakan 2 siswa tersebut tidak terlalu menyukai seni karawitan maka dari itu siswa tersebut tidak terlalu antusias dalam pembelajaran seni karawitan. Meskipun demikian namun 2 siswa tersebut memiliki potensi yang baik dalam bidang seni karawitan, hal tersebut dibuktikan dengan daya tangkap yang dimiliki siswa tersebut terhadap materi yang diajarkan cukup baik.

Data di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni karawitan yang berlangsung di sekolah juga turut mempengaruhi prestasi yang diraih oleh siswa dalam bidang seni karawitan, karena melalui proses pembelajaran yang tertib dan menyenangkan maka siswa tidak akan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat terus mengikuti pembelajaran seni karawitan dengan baik.

**Tabel 4.4 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 4**

<b>Pertanyaan 4</b>			
<b>Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Mempelajari Kawih dan Pupuh Sunda</b>	<b>Menyanyikan Kawih dan Pupuh Sunda serta Memainkan Alat Musik Sunda</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	

2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan		✓
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhillah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam	✓	
18	Rafli Ramadhan	✓	
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika		✓
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal		✓
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>27 Siswa</b>	<b>3 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa materi yang paling banyak disampaikan atau diajarkan oleh guru karawitan adalah menyanyikan kawih Sunda dan pupuh Sunda. Kawih Sunda dan pupuh Sunda merupakan materi utama yang diajarkan oleh guru karawitan karena perlombaan yang diikuti oleh siswa adalah perlombaan rampak

sekar dan pupuh. Dalam perlombaan rampak sekar dan pupuh siswa diutamakan untuk menyanyi kawih Sunda ataupun pupuh Sunda.

Sebanyak 27 siswa dari total 30 siswa mengatakan bahwa materi yang disampaikan dalam pembelajaran seni karawitan adalah menyanyi. Sedangkan 3 siswa lainnya mengatakan bahwa selain mempelajari vokal atau bernyanyi diajarkan juga cara memainkan alat musik dalam karawitan. Hal ini disebabkan siswa yang bernyanyi memang memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memainkan alat musik, maka guru lebih mengutamakan materi berupa kawih dan pupuh dibandingkan dengan mengajarkan cara memainkan alat musik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru dalam mengajarkan seni karawitan cukup berpengaruh dalam prestasi yang diraih oleh siswa dalam bidang seni karawitan. Apabila materi yang disampaikan atau diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran seni karawitan sesuai dengan yang akan dilombakan maka siswa akan fokus terhadap materi tersebut. Ketika fokus siswa telah terarah kepada materi lomba maka prestasi dapat diraih oleh siswa.

**Tabel 4.5 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 5**

<b>Pertanyaan 5</b>			
<b>Apakah sulit mempelajari seni karawitan?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Sulit</b>	<b>Tidak Sulit</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	

4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro		✓
9	Nadia Fasha		✓
10	Frilla Aurelly Rizky		✓
11	Andra Mulya Larasati		✓
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila		✓
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam	✓	
18	Rafli Ramadhan		✓
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika		✓
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal		✓
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla		✓
25	Nabila Fitriani		✓
26	Syifa Ambunsuri		✓
27	Hana Ataria		✓
28	Alya Febrianti		✓
29	Aisyah Qinanti		✓
30	R.Ajeng Lamborghini		✓
<b>Jumlah</b>		<b>15 Siswa</b>	<b>15 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa setengah bagian atau 15 siswa dari total jumlah 30 siswa menganggap bahwa mempelajari seni karawitan adalah hal yang cukup sulit. Sementara setengah bagian atau 15 siswa lainnya menganggap bahwa mempelajari seni karawitan adalah hal yang tidak terlalu sulit. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seni karawitan materi yang dipelajari adalah kawih Sunda dan pupuh

Sunda yang keseluruhannya menggunakan Bahasa Sunda, sedangkan siswa-siswa tersebut tidak terbiasa menggunakan Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari seni karawitan, siswa-siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari seni karawitan sudah terbiasa mendengar dan menggunakan Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menganggap bahwa mempelajari seni karawitan adalah hal yang sulit setara dengan jumlah siswa yang menganggap bahwa mempelajari seni karawitan adalah hal yang tidak sulit. Berdasarkan fakta tersebut terbukti bahwa kesulitan siswa dalam mempelajari seni karawitan tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh siswa. Karena meskipun jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari seni karawitan cukup banyak tetapi mereka tetap dapat mengikuti proses pembelajaran seni karawitan dengan baik, tetap aktif selama pembelajaran berlangsung, tetap memiliki antusias yang tinggi terhadap seni karawitan, dan tetap berambisi untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan.

**Tabel 4.6 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 6**

<p style="text-align: center;"><b>Pertanyaan 6</b> <b>Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah adik</b> <b>mempelajarinya kembali di rumah?</b></p>
---

No.	Nama Siswa	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro		✓
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam	✓	
18	Rafli Ramadhan		✓
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi		✓
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio		✓
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>26 Siswa</b>	<b>4 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa lebih banyak jumlah siswa yang mengulang mempelajari kembali seni karawitan di rumah masing-masing secara mandiri setelah mereka mempelajari seni

karawitan di sekolah bersama dengan guru karawitan dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak mengulang mempelajari seni karawitan kembali di rumah. Sebanyak 26 siswa dari total 30 siswa yang mempelajari kembali seni karawitan di rumah, sedangkan 4 siswa lainnya tidak mempelajari kembali seni karawitan di rumah.

Siswa-siswa yang mengulang mempelajari kembali seni karawitan dirumah mengungkapkan bahwa dengan mengulang kembali mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru karawitan di sekolah maka mereka dapat lebih memahami dan menguasai materi tersebut. Dengan mempelajari materi secara pribadi di rumah mereka dapat secara lebih leluasa berlatih menyanyikan kawih Sunda dan pupuh Sunda. Maka materi yang diajarkan oleh guru karawitan terutama materi yang akan dilombakan menjadi terserap secara maksimal oleh siswa, sehingga mereka memiliki kesiapan yang sudah matang untuk mengikuti lomba karawitan. Data tersebut menunjukkan bahwa mengulang mempelajari di rumah materi yang sudah diajarkan oleh guru karawitan di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh siswa karena mayoritas siswa mengulang kembali mempelajarinya di rumah dan dengan cara tersebut siswa menjadi lebih siap untuk mengikuti lomba seni karawitan.

**Tabel 4.7 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 7**

<p style="text-align: center;"><b>Pertanyaan 7</b> <b>Prestasi apa yang sudah adik raih dalam bidang seni karawitan ini?</b></p>
--



No.	Nama Siswa	Jawaban	
		Juara Lomba Rampak Sekar	Juara Lomba Pupuh
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam	✓	
18	Rafli Ramadhan	✓	
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	✓
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>30 Siswa</b>	<b>1 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa yang berjumlah 30 siswa merupakan siswa-siswa yang telah meraih

prestasi dalam bidang seni karawitan yaitu sebagai Juara 1 Lomba Pasanggiri Rampak Sekar Tingkat Kota Bogor. Prestasi yang mereka raih ini adalah perlombaan bernyanyi kawih Sunda secara bersamaan atau *group* yang terdiri dari 30 siswa. Perlombaan tersebut diselenggarakan di Gedung Kemuning Gading pada tanggal 18 Oktober 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa perlombaan pasanggiri rampak sekar adalah perlombaan yang diikuti oleh siswa siswa hingga mereka meraih gelar Juara 1.

Dalam tabel di atas tercantum bahwa terdapat 30 siswa peraih gelar juara lomba pasanggiri rampak sekar, selain itu terdapat 1 siswa yang merupakan peraih Juara 1 Lomba Pasanggiri Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat. Siswa tersebut bernama Nuzullul Awwal. Perlombaan tersebut merupakan perlombaan menyanyikan pupuh Sunda secara solo atau sendiri, lomba tersebut diselenggarakan di Lembang Bandung pada Bulan Mei Tahun 2016. Berdasarkan tabel di atas terdapat 30 siswa peraih Juara Lomba Rampak Sekar dan 1 siswa peraih Juara Lomba Pupuh, hal tersebut dikarenakan Nuzullul Awwal merupakan siswa yang turut serta dalam kedua lomba tersebut. Ia mengikuti lomba pupuh dan meraih Juara 1 pada Tahun 2016 kemudian pada Tahun 2018 mengikuti lomba rampak sekar secara *group* dan meraih Juara 1. Nuzullul Awwal merupakan siswa yang aktif dalam pembelajaran seni karawitan karena selain di sekolah ia juga mengikuti pembelajaran karawitan secara pribadi di sanggar seni.

Tabel 4.8 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 8

<b>Pertanyaan 8</b>			
<b>Bagaimana adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Mengikuti Lomba antar Sekolah dan Giat Berlatih</b>	<b>Tidak Mengikuti Lomba antar Sekolah dan Giat Berlatih</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurellya Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam	✓	
18	Rafli Ramadhan	✓	
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>30 Siswa</b>	<b>0 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa seluruh siswa yang berjumlah 30 siswa dapat meraih prestasi dalam bidang seni karawitan karena mereka mengikuti perlombaan seni karawitan antar sekolah dan juga dengan giat dalam berlatih. Siswa-siswa berprestasi ini mengungkapkan bahwa Bu Diani selaku guru karawitan telah mengikut sertakan mereka dalam perlombaan tersebut, sehingga mereka turut serta dalam lomba tersebut. Karena telah dipilih oleh guru karawitan sebagai perwakilan sekolah dalam perlombaan seni karawitan, siswa-siswa tersebut menjadi rajin dan giat dalam berlatih karawitan. Hal tersebut mereka lakukan sebagai bentuk totalitas mereka dalam mensukseskan sekolah serta membanggakan orang tua menjadi peraih Juara lomba seni karawitan.

Data tersebut menunjukkan bahwa mengikuti lomba antar sekolah dan giat dalam berlatih merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh siswa. Melalui perlombaan tersebut siswa menjadi terasah kemampuannya dalam bidang seni karawitan, kemampuan tersebut telah mereka buktikan dengan tercapainya tujuan mereka untuk memenangkan lomba yang mereka ikuti. Selain itu giat dalam berlatih juga merupakan jalan bagi mereka untuk meraih prestasi tersebut, karena dengan ketekunan dan keseriusan yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung maka hasil yang keluar pun akan sesuai dengan harapan yaitu meraih gelar Juara.

**Tabel 4.9 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 9**

<b>Pertanyaan 9</b> <b>Dari mana adik mengetahui adanya perlombaan tersebut?</b> <b>Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?</b>			
No.	Nama Siswa	Jawaban	
		Didaftarkan oleh Pihak Sekolah	Mendaftar Secara Pribadi
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam	✓	
18	Rafli Ramadhan	✓	
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>30 Siswa</b>	<b>0 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa siswa-siswa yang meraih prestasi dalam bidang seni karawitan yang berjumlah 30 siswa secara keseluruhan mengetahui informasi mengenai adanya lomba dalam bidang seni karawitan karena diberi informasi oleh pihak sekolah, dalam hal ini yaitu Bu Diani selaku guru karawitan yang menginformasikan kepada siswa mengenai perlombaan tersebut. Sebagai guru karawitan di sekolah Bu Diani selalu aktif dalam mencari informasi mengenai hal apapun yang berkaitan dengan seni karawitan termasuk informasi mengenai perlombaan seni karawitan. Setelah mengetahui informasi mengenai perlombaan tersebut Bu Diani langsung mendaftarkan siswa-siswanya untuk mengikuti perlombaan, maka dari itu seluruh siswa mengikuti lomba karena didaftarkan oleh pihak sekolah bukan secara mandiri atau individu. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mendaftar lomba secara individu melainkan seluruh siswa mengikuti lomba dengan didaftarkan oleh pihak sekolah yaitu Bu Diani selaku guru karawitan.

Data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan pihak sekolah dalam mencari informasi dan mendaftarkan siswa-siswa dalam perlombaan seni karawitan sangatlah mempengaruhi prestasi yang diraih oleh siswa. Dengan aktifnya guru karawitan mendaftarkan siswa untuk mengikuti lomba maka siswa menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti perlombaan tersebut, siswa juga menjadi berambisi untuk meraih prestasi.

**Tabel 4.10 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 10**

<b>Pertanyaan 10</b>			
<b>Apa yang adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Senang, Bangga, dan Terharu</b>	<b>Biasa Saja</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam		✓
18	Rafli Ramadhan		✓
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>28 Siswa</b>	<b>2 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa mayoritas siswa yang meraih prestasi dalam bidang seni karawitan merasa senang, bangga dan terharu atas pencapaian mereka. Sebanyak 28 siswa dari total 30 siswa merasa senang atas prestasi yang telah diraih. Siswa-siswa ini merasa senang, bangga dan terharu karena mereka beranggapan bahwa usaha mereka selama ini dalam mempelajari seni karawitan dengan rutin berlatih, serius dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, hingga mengulang materi dengan mempelajarinya kembali di rumah tidaklah sia-sia. Sedangkan 2 siswa lainnya merasa biasa-biasa saja atas prestasi yang diraihinya, hal tersebut dikarenakan siswa-siswa tersebut tidak terlalu menyukai seni karawitan. Mereka mau mengikuti lomba seni karawitan bukan karena keinginan dari diri mereka sendiri melainkan karena dipilih oleh guru karawitan untuk mengikuti lomba seni karawitan.

Data di atas menunjukkan bahwa perasaan senang, bangga dan terharu yang siswa rasakan cukup berpengaruh terhadap prestasi yang mereka raih. Karena dengan merasa senang dan bangga otomatis mereka menjadi semakin terpacu untuk terus meningkatkan prestasi dalam bidang seni karawitan. Selain itu, dengan perasaan senang dan bangga yang dirasakan oleh siswa yang berprestasi itu pula siswa lain yang tidak mengikuti lomba seni karawitan menjadi termotivasi untuk turut serta dalam perlombaan seni karawitan dan memiliki keinginan untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan seperti rekan-rekannya.



**Tabel 4.11 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 11**

<b>Pertanyaan 11</b>			
<b>Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Senang, Bangga, dan Terharu</b>	<b>Biasa Saja</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam	✓	
18	Rafli Ramadhan		✓
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>29 Siswa</b>	<b>1 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas orang tua dari siswa-siswa yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan merasa senang, bangga dan terharu atas pencapaian anak mereka. Hal ini dibuktikan dari jumlah orang tua siswa yang merasa bangga terhadap prestasi anaknya jauh lebih banyak dibandingkan dengan orang tua yang merasa biasa-biasa saja ketika anaknya telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan. Jumlah tersebut yaitu 29 siswa yang mengungkapkan bahwa orang tua mereka bangga, sedangkan siswa yang mengungkapkan bahwa orang tuanya bereaksi biasa-biasa saja ketika mengetahui prestasi anaknya hanya terdapat 1 siswa.

Melalui data tersebut dapat dibuktikan bahwa reaksi orang tua yang senang, bangga dan terharu terhadap prestasi anaknya cukup berpengaruh terhadap prestasi siswa. Karena dengan orang tua merasa bangga dengan prestasi anaknya maka orang tua akan senantiasa mendukung kegiatan anaknya dalam bidang seni karawitan di sekolah. Dukungan orang tua tersebut yang sangat mempengaruhi prestasi siswa, dukungan yang diberikan orang tua berupa dukungan dukung moril dan materil. Dukungan moril seperti memberi semangat kepada anaknya agar selalu giat dalam berlatih sedangkan dukungan materil berupa biaya yang dibutuhkan oleh anaknya selama melaksanakan pembelajaran dan lomba karawitan. Dukungan materil dari orang tua tersebut digunakan untuk biaya akomodasi selama kegiatan lomba berlangsung.

Tabel 4.12 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 12

<b>Pertanyaan 12</b>			
<b>Bagaimana perasaan adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Senang</b>	<b>Biasa Saja</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurellya Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam		✓
18	Rafli Ramadhan		✓
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>28 Siswa</b>	<b>2 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa mayoritas siswa merasa senang mendapat penghargaan atas prestasi yang telah mereka raih. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang mendapatkan penghargaan terdapat 28 siswa dari total 30 siswa. Sedangkan 2 siswa lainnya merasa biasa-biasa saja setelah mendapatkan penghargaan dari prestasi yang telah diraih. Penghargaan tersebut berupa piala, sertifikat, dan uang tunai. Penghargaan itu mereka dapatkan dari sekolah dan dari pihak penyelenggara lomba. Siswa yang merasa senang mendapat penghargaan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi dalam bidang seni karawitan, sedangkan 2 siswa lainnya yang tidak terlalu senang mendapatkan penghargaan karena mereka tidak terlalu menyukai atau tidak memiliki minat yang cukup tinggi terhadap seni karawitan.

Melalui data tersebut dapat dibuktikan bahwa penghargaan yang didapatkan oleh siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang seni karawitan. Karena dengan penghargaan yang siswa dapatkan siswa menjadi senang dan memiliki keinginan untuk terus berprestasi dalam bidang seni karawitan. Siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk senantiasa memperthankan prestasi mereka dalam bidang seni karawitan. Mereka ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang seni karawitan agar mereka dalam terus mendapatkan penghargaan-penghargaan atas prestasi yang sudah mereka raih.

**Tabel 4.13 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 13**

<b>Pertanyaan 13</b>			
<b>Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang seni karawitan?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Rutin Berlatih dan Mengulang Materi yang Telah Diajarkan</b>	<b>Tidak Rutin Berlatih dan Mengulang Materi yang Telah Diajarkan</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan	✓	
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha	✓	
10	Frilla Aurelly Rizky	✓	
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah	✓	
13	Shafa Fadhilah Azzahra	✓	
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam	✓	
18	Rafli Ramadhan	✓	
19	M. Jihdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi	✓	
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio	✓	
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>30 Siswa</b>	<b>0 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan yang berjumlah 30 siswa rutin melakukan kegiatan latihan seni karawitan dan rajin mempelajari kembali dengan mengulang materi karawitan yang telah diajarkan oleh guru karawitan di sekolah. Secara keseluruhan mereka selalu giat dalam berlatih karawitan, ketika mereka telah didaftarkan oleh guru karawitan untuk mengikuti lomba maka mereka memiliki tanggung jawab atas lomba tersebut dan mereka berusaha secara maksimal untuk bisa menampilkan performa yang terbaik dengan tujuan agar meraih gelar Juara dari lomba tersebut.

Fakta tersebut dibuktikan oleh data pada tabel di atas bahwa terdapat 30 siswa yang rutin dan giat berlatih serta mempelajari kembali dengan mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru. Dengan cara tersebut mereka menjadi lebih memahami dan menguasai materi yang akan dilombakan secara optimal, dan dengan cara tersebut mereka menjadi memiliki kesiapan yang lebih matang untuk menghadapi lomba seni karawitan.

Data di atas menunjukkan bahwa dengan giat dan rutin berlatih serta mempelajari kembali dengan mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam bidang seni karawitan. Karena dengan mereka giat dan rutin berlatih maka gelar Juara terbukti telah mereka raih.

**Tabel 4.14 Data Hasil Wawancara Siswa Pertanyaan 14**

<b>Pertanyaan 14</b>			
<b>Apakah adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
1	Ghazy M. Rafi	✓	
2	Annisa Zahra Syaepudin	✓	
3	Adinda Divasandra	✓	
4	Tsaniyah Fathma Nur	✓	
5	Kiara Ayu	✓	
6	Sharla Faiza	✓	
7	Jordy Ramadhan		✓
8	Avanty Ariana Alvaro	✓	
9	Nadia Fasha		✓
10	Frilla Aurelly Rizky		✓
11	Andra Mulya Larasati	✓	
12	Syarifah Seha Nailah		✓
13	Shafa Fadhilah Azzahra		✓
14	Raisya Cahya Kamila	✓	
15	Dynar Raya Artawinetoe	✓	
16	Dara Ayunda Trihapsari	✓	
17	M. Fatih Al-Azzam		✓
18	Rafli Ramadhan		✓
19	M. Jhdan	✓	
20	M. Raika	✓	
21	Fathir Raafi		✓
22	Nuzullul Awwal	✓	
23	Sergio		✓
24	Tiara Najla	✓	
25	Nabila Fitriani	✓	
26	Syifa Ambunsuri	✓	
27	Hana Ataria	✓	
28	Alya Febrianti	✓	
29	Aisyah Qinanti	✓	
30	R.Ajeng Lamborghini	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>21 Siswa</b>	<b>9 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam menghadapi lomba seni karawitan lebih banyak siswa yang memiliki cara khusus dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki cara khusus. Hal tersebut dibuktikan oleh data yang menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa yang memiliki cara khusus untuk mempelajari seni karawitan terutama untuk menghadapi lomba. Sedangkan siswa yang tidak memiliki cara khusus untuk menghadapi lomba seni karawitan hanya terdapat 9 siswa.

Cara khusus tersebut adalah dengan mempelajari kembali materi yang telah di pelajari oleh guru secara pribadi di rumah, baik pembelajaran tersebut dilakukan sendiri ataupun bersama dengan orang tua. Mereka mengulang kembali materi karawitan di sekolah seperti menyanyikan kawih dan pupuh Sunda, dengan mempelajarinya di rumah mereka merasa lebih leluasa untuk mengekspresikan jiwa seni mereka dalam menyanyikan kawih dan pupuh Sunda. Mereka juga dapat melatih kesiapan mental mereka untuk menghadapi penonton ketika lomba. Mereka belajar di rumah bagaimana cara-cara agar tidak gugup ketika pelaksanaan lomba, sehingga mereka dapat tampil lebih maksimal ketika perlombaan berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang mengikuti sanggar seni untuk persiapan menghadapi lomba yaitu siswa yang bernama Nuzullul Awwal. Dengan demikian maka cara khusus yang dimiliki siswa untuk menghadapi lomba seni karawitan cukup berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam bidang seni karawitan. Karena dengan



memiliki giat atau cara khusus mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi lomba serta lebih percaya diri ketika perlombaan seni karawitan tersebut berlangsung.

**Tabel 4.15 Data Rekapitulasi Hasil Wawancara Siswa**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menyukai seni karawitan.	28 Siswa	2 Siswa
2.	Siswa menyukai seni karawitan karena hobby dan ingin melestarikan kesenian daerah.	27 Siswa	3 Siswa
3.	Siswa beranggapan bahwa proses pembelajaran seni karawitan di sekolah berlangsung secara berulang-ulang, tertib dan menyenangkan.	28 Siswa	2 Siswa
4.	Menyanyikan kawih dan pupuh Sunda merupakan materi yang dipelajari dalam pembelajaran seni karawitan.	27 Siswa	3 Siswa
5.	Siswa beranggapan bahwa mempelajari seni karawitan adalah hal yang cukup sulit.	15 Siswa	15 Siswa
6.	Siswa mempelajari kembali seni karawitan di rumah sendiri setelah dipelajari di sekolah.	26 Siswa	4 Siswa
7.	Siswa meraih prestasi dalam bidang seni karawitan yaitu sebagai Juara 1 Lomba Rampak Sekar dan Juara 1 Lomba Pupuh.	30 Siswa	0 Siswa
8.	Siswa meraih prestasi dalam bidang seni karawitan karena mengikuti lomba antar sekolah dan giat berlatih.	30 Siswa	0 Siswa
9.	Siswa mengikuti lomba seni karawitan dengan didaftarkan oleh pihak sekolah.	30 Siswa	0 Siswa
10.	Siswa merasa senang bangga dan terharu karena telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan.	28 Siswa	2 Siswa
11.	Orang tua siswa merasa bangga, senang dan terharu ketika mengetahui bahwa anaknya telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan.	29 Siswa	1 Siswa
12.	Siswa merasa senang ketika mendapatkan	28 Siswa	2 Siswa

	penghargaan berupa piala, sertifikat dan uang tunai atas prestasi yang telah diraihny dalam bidang seni karawitan.		
13.	Siswa rutin berlatih dan mengulangi materi-materi yang telah diajarkan oleh guru dalam pembelajaran seni karawitan.	30 Siswa	0 Siswa
14.	Siswa memiliki cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan.	21 Siswa	9 Siswa

Data berisi hasil wawancara siswa pada tabel di atas menunjukkan fakta bahwa prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 dapat tercapai karena adanya beberapa faktor penting. Faktor-faktor tersebut diantaranya minat siswa yang tinggi terhadap seni karawitan, keinginan siswa untuk turut melestarikan kesenian daerah seperti seni karawitan, proses pembelajaran seni karawitan yang berlangsung secara tertib dan menyenangkan, kawih Sunda dan pupuh Sunda sebagai materi utama dalam pembelajaran seni karawitan, mempelajari seni karawitan secara berulang-ulang atau intensitas waktu latihan seni karawitan, keaktifan guru atau pihak sekolah dalam mencari informasi dan mendaftarkan siswa untuk mengikuti lomba seni karawitan, rasa kebanggaan yang didapatkan oleh siswa maupun orang tuanya setelah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan, dukungan dari orang tua siswa kepada putra-putrinya selama pelaksanaan pembelajaran dan lomba seni karawitan, penghargaan yang diberikan kepada siswa setelah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan, serta cara-cara khusus yang

dimiliki oleh siswa guna menghadapi atau mempersiapkan lomba seni karawitan.

Ketika peneliti mengobservasi proses pembelajaran seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4, seluruh siswa terlihat antusias dan serius dalam mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Keseriusan yang diperlihatkan oleh siswa dapat menunjukkan bahwa prestasi yang telah berhasil diraih memang hasil dari usaha yang mereka lakukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa selalu memperhatikan semua penjelasan guru dan mempraktikannya dengan baik dan benar sesuai dengan arahan guru sehingga hasilnya pun maksimal. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan (2013:153) bahwa prestasi diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.

Selain karena hasil dari keseriusan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, prestasi dalam bidang seni karawitan ini diraih karena guru memilih siswa yang memiliki bakat dan kemampuan yang lebih dibandingkan siswa yang lain. Hal ini terlihat oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang memiliki bakat dan kemampuan yang lebih dibanding siswa lainnya akan terlihat lebih aktif dan lebih menonjol ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tersebut lebih cepat menerima materi yang diajarkan oleh guru dan lebih cepat juga bisa mempraktikkan apa yang sudah diajarkan oleh guru. Fakta ini sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Munandar (2014:18) bahwa prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.

Minat terhadap seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 sangatlah tinggi karena menurut siswa, seni karawitan merupakan kesenian daerah yang sudah mulai langka dan sudah jarang ditemukan ataupun dipelajari. Oleh sebab itu siswa dan guru memiliki harapan dan keinginan untuk melestarikan seni karawitan, karena melalui seni karawitan siswa mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian daerah terutama daerah Sunda. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:15) bahwa karawitan adalah khasanah musik tradisional daerah Jawa Barat.

Ketika peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran karawitan, peneliti melihat bahwa musik yang dimainkan atau sedang dipelajari oleh siswa bukan hanya sekedar bernyanyi dan memainkan musik saja, melainkan ada sedikit tarian dengan media batok kelapa sebagai koreografi di tengah-tengah kawih Sunda yang sedang dinyanyikan. Hal ini membuat seni karawitan semakin indah dan kreatif karena menggabungkan kesenian lain di dalamnya. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Koswara (2001:2) bahwa karawitan merupakan seni suara yang tidak dapat dipisahkan dengan seni-seni lainnya.

Siswa-siswa yang telah meraih prestasi mengungkapkan bahwa keberhasilan mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran seni karawitan hingga memenangkan perlombaan dan menjadi Juara 1 disebabkan oleh berbagai faktor seperti minat dan antusias yang tinggi terhadap seni karawitan, bakat dan kemampuan yang memadai, keseriusan dalam proses pembelajaran, intensitas waktu pembelajaran, keinginan yang kuat untuk memenangkan lomba, serta dukungan dari berbagai pihak seperti teman, guru, dan orang tua. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tu'u (2004:78-81) bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa terdiri dari : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan suasana pendukung belajar.

Dalam proses pembelajaran seni karawitan guru lebih mengutamakan praktik dibandingkan dengan teori, artinya praktik lebih diperbanyak dibandingkan dengan teori. Inilah metode khusus yang diterapkan oleh guru karawitan, hal ini dilakukan karena guru berpendapat bahwa karawitan akan lebih mudah dipahami dan dikuasai apabila dipraktikkan langsung oleh siswa, siswa akan langsung bisa mengetahui notasi, memainkan alat musik, dan menyanyikan kawih apabila langsung dipraktikkan bukan hanya dengan sekedar pemberian materi tanpa diimbangi dengan praktik. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahab (2016:249-250) bahwa pendekatan belajar

*(approach to learning)*, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa.

Materi yang biasa disampaikan oleh guru dalam pembelajaran karawitan adalah kawih-kawih Sunda. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan terlihat dari jawaban siswa ketika peneliti melakukan wawancara. Kawih Sunda merupakan salah satu materi yang ada dalam seni karawitan terutama seni karawitan sekar. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:15-21) bahwa Jenis musik vokal yang tergolong kepada sekar tandak, pada masyarakat Jawa Barat lebih populer disebut Kawih.

Salah satu prestasi yang telah diraih oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 adalah Juara 1 Lomba Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat pada Bulan Mei 2016 di Lembang Bandung yang diraih oleh siswa kelas VI-C yang bernama Nuzullul Awwal. Pupuh termasuk ke dalam seni karawitan, lebih tepatnya yaitu jenis karawitan sekar. Pupuh adalah karawitan sekar irama merdika karena pupuh merupakan jenis karawitan yang menggunakan vokal atau suara manusia sebagai unsur utamanya serta memiliki guru lagu serta guru wilangan. Fakta ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supriatna, Syukur, dan Rukandi (2006:21-24) bahwa sekar irama merdika adalah musik vokal yang biasanya disajikan dengan

tempo bebas yang di dalam karawitan biasa disebut dengan istilah Tembang Sunda. Tembang adalah sekar yang berembat bebas, dalam istilah lain disebut ritmis melodis atau *polymetrashchematika*, terdapat salah satu aturan bahwa syair (Sunda=rumpaka) yang digunakan dalam menciptakan lagu harus berdepoman kepada guru lagu dan guru wilangan yang terdapat pada pupuh. Guru lagu adalah huruf vokal yang terdapat pada kata terakhir dalam setiap barisnya. Sedangkan guru wilangan adalah jumlah suku kata pada setiap baris syair tersebut.

Selain menjadi Juara 1 Lomba Pupuh, siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Juga menjadi Juara 1 Lomba Pasanggih Rampak Sekar Tingkat Kota Bogor pada Tanggal 18 Oktober 2017 di Gedung Kemuning Gading yang dimenangkan oleh 30 siswa kelas VI A-E. Rampak sekar termasuk ke dalam seni karawitan, lebih tepatnya jenis karawitan sekar gending. Rampak sekar termasuk jenis karawitan sekar gending karena rampak sekar menggabungkan karawitan sekar dan karawitan gending yakni mengutamakan unsur vokal dan unsur alat musik di dalamnya. Fakta ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kurniawatin, Mugiana dan Rukoyah (2013:15) bahwa karawitan sekar gending merupakan salah satu bentuk kesenian gabungan antara karawitan sekar dan gending. Dalam penyajiannya, karawitan ini tidak hanya menampilkan salah satu diantara keduanya, tetapi juga kedua karawitan ini ditampilkan secara bersama-sama agar menghasilkan karawitan yang bagus.

Sebagai upaya guna mendukung proses pembelajaran seni karawitan, sekolah menyediakan sarana prasarana khusus. Sarana prasarana tersebut berupa alat musik diantaranya yaitu angklung, kecapi, gendang, dan gamelan. Alat – alat musik tersebut merupakan sarana yang cukup penting dalam pembelajaran seni karawitan karena memiliki kegunaan khusus untuk melengkapi unsur musik, masing-masing dari alat tersebut menghasilkan suara-suara yang khas dan berfungsi untuk memperindah suara yang dihasilkan dari permainan musik karawitan itu sendiri. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniawatin, Mugiana dan Rukoyah (2013:11) bahwa gending irama merdika merupakan alat-alat yang bersifat individu dan bebas iramanya, artinya tidak terikat aturan tertentu seperti irama atau ritme. Alat-alat atau waditra yang termasuk irama merdika adalah gamelan dan kecapi. Gending Tandak merupakan gending yang memiliki aturan ketukan-ketukan dan irama tetap, terutama masalah frase kenonggan dan goongan. Alat-alat atau waditra yang termasuk irama tandak yaitu angklung, gendang, gambang dan rebab.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang prestasi siswa dalam bidang seni karawitan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa dari kelas VI A-E yang telah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan. Siswa tersebut bernama Nuzullul Awwal siswa kelas 6C yang meraih Juara 1 Lomba Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan di Lembang Bandung pada Bulan Mei Tahun 2016. Serta siswa-siswa lainnya yang meraih Juara 1 Lomba Pasanggiri Rampak Sekar Tingkat Kota Bogor yang diselenggarakan di Gedung Kemuning Gading pada Tanggal 18 Oktober 2017, siswa-siswa tersebut diantaranya Ghazy M. Rafi siswa kelas 6E, Annisa Zahra Syaepudin siswa kelas 6C, Adinda Divasandra siswa kelas 6E, Tsaniyah Fathma Nur siswa kelas 6A, Kiara Ayu siswa kelas 6E, Sharla Faiza siswa kelas 6D, Jordy Ramadhan siswa kelas 6A, Avanty Ariana Alvaro siswa kelas 6D, Nadia Fasha siswa kelas 6C, Frilla Aurelly Rizky siswa kelas 6C, Andra Mulya Larasati siswa kelas 6B, Syarifah Seha Nailah siswa kelas 6C, Shafa Fadhilah Azzahra siswa kelas 6C, Raisya Cahya Kamila siswa kelas 6E, Dynar Raya Artawinetoe

siswa kelas 6C, Dara Ayunda Trihapsari siswa kelas 6C, M. Fatih Al-Azzam siswa kelas 6D, Rafli Ramadhan siswa kelas 6C, M. Jihdn siswa kelas 6E, M. Raika siswa kelas 6D, Fathir Raafi siswa kelas 6D, Nuzullul Awwal siswa kelas 6C, Sergio siswa kelas 6E, Tiara Najla siswa kelas 6B, Nabila Fitriani siswa kelas 6B, Syifa Ambunsuri siswa kelas 6B, Hana Ataria siswa kels 6D, Alya Febrianti siswa kelas 6A, Aisyah Qinanti siswa kelas 6B, dan R. Ajeng Lamborghini siswa kelas 6E. Siswa-siswa tersebut dipilih dan didaftarkan oleh guru karawitan untuk mengikuti lomba karena memiliki bakat dan kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa yang lain. Bakat tersebut terlihat oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang terpilih lebih menonjol dibandingkan dengan siswa yang lainnya, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih cepat menguasai materi yang disampaikan oleh guru, serta lebih mahir dalam bernyanyi dan memainkan alat musik. Oleh karena itu siswa-siswa tersebut yang ditunjuk oleh guru untuk mewakili sekolah dalam perlombaan dalam bidang seni karawitan.

Siswa-siswa tersebut mendapatkan penghargaan atas prestasi yang telah mereka raih diantaranya berupa piala, sertifikat dan uang tunai. Piala, sertifikat dan uang tunai tersebut diberikan oleh pihak penyelenggara lomba. Selain dari pihak penyelenggara lomba, penghargaan bagi siswa yang berprestasi juga diberikan oleh pihak sekolah yaitu berupa uang tunai. Uang tunai juga diberikan oleh pihak sekolah kepada Bu Diani selaku guru karawitan karena telah berhasil mendidik siswa hingga meraih prestasi dan

mengharumkan nama sekolah. Pihak sekolah bisa memberikan uang tunai kepada siswa yang berprestasi dan juga guru khusus karawitan karena pihak sekolah bekerjasama dengan pihak komite sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajarkan seni karawitan kepada siswa dan untuk menambah motivasi bagi siswa yang lain agar dapat turut meraih prestasi dalam bidang seni karawitan.

Prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 dapat tercapai karena adanya beberapa faktor penting. Faktor-faktor tersebut diantaranya minat siswa yang tinggi terhadap seni karawitan, keinginan siswa untuk turut melestarikan kesenian daerah seperti seni karawitan, proses pembelajaran seni karawitan yang berlangsung secara tertib dan menyenangkan, kawih Sunda dan pupuh Sunda sebagai materi utama dalam pembelajaran seni karawitan, mempelajari seni karawitan secara berulang-ulang atau intensitas waktu latihan seni karawitan, keaktifan guru atau pihak sekolah dalam mencari informasi dan mendaftarkan siswa untuk mengikuti lomba seni karawitan, rasa kebanggaan yang didapatkan oleh siswa maupun orang tuanya setelah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan, dukungan dari orang tua siswa kepada putra-putrinya selama pelaksanaan pembelajaran dan lomba seni karawitan, penghargaan yang diberikan kepada siswa setelah meraih prestasi dalam bidang seni karawitan, serta cara-cara khusus yang

dimiliki oleh siswa guna menghadapi atau mempersiapkan lomba seni karawitan.

Prestasi ini juga dapat diraih oleh siswa karena tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa berlangsung dengan sangat baik dan optimal. Dalam pembelajaran seni karawitan guru lebih mengutamakan praktik dibandingkan dengan teori, mengutamakan disini maksudnya adalah guru lebih memperbanyak praktik ketimbang teori dalam mengajarkan karawitan. Hal ini dilakukan karena guru berpendapat bahwa seni karawitan akan lebih mudah dan lebih cepat dikuasai apabila langsung dilaksanakan secara praktik. Siswa-siswa sangat tertib selama pembelajaran karawitan berlangsung, siswa mendengarkan seluruh arahan guru dengan baik. Guru mengajarkan dengan mengulang-ulang materi pembelajaran, siswa diminta untuk membawakan kawih Sunda yang sedang diajarkan secara berulang-ulang agar siswa cepat menguasai materi.

Seni karawitan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4. Dalam menunjang pembelajaran karawitan, sekolah menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai, diantaranya ruangan khusus yang biasa dipakai untuk pembelajaran karawitan, alat musik khusus untuk karawitan seperti angklung, kecapi, gamelan dan gendang. Ruangan yang biasa digunakan untuk pembelajaran karawitan

adalah ruang multimedia. Alat musik yang dimiliki oleh sekolah berupa 4 unit kecapi, puluhan angklung, 1 set gamelan, dan 2 unit gendang.

Sebelum memulai pembelajaran, guru biasa memberi nasihat kepada siswa akan pentingnya kedisiplinan terutama kedisiplinan waktu, hal ini dilakukan oleh guru agar siswanya selalu disiplin dalam mengikuti pembelajaran karawitan. Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya baru kemudian pada kegiatan inti pembelajaran guru akan menyampaikan materi baru dan langsung mempraktikkannya bersama-sama dengan siswa. Lalu pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa untuk menyanyikan kawih Sunda yang diiringi dengan alat musik yang sudah dipelajari dihari itu tetapi secara mandiri atau tanpa bimbingan guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. Pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat.

Kepala sekolah dan orang tua siswa sangat mendukung adanya pembelajaran karawitan. Bentuk dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah yakni berupa ketersediaan sekolah untuk senantiasa melaksanakan pembelajaran karawitan dan akan selalu mendaftarkan siswa untuk mengikuti perlombaan-perlombaan dalam bidang seni karawitan. Sedangkan bentuk dukungan dari orang tua siswa adalah berupa dukungan moril dan materil. Dukungan moril berupa motivasi dan kesiapan orang tua

untuk senantiasa mendampingi anaknya ketika mengikuti lomba serta dukungan materil berupa bantuan dana guna keperluan transportasi dan akomodasi. Orang tua berkenan memberikan dukungan materil karena pihak sekolah selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak orang tua siswa dengan cara selalu mengadakan rapat khusus untuk membahas perlombaan yang akan diikuti oleh siswa.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka demi terus meningkatnya prestasi siswa dalam bidang seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Siswa sebagai peserta pembelajaran seni karawitan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor hendaknya lebih meningkatkan sikap disiplin, terutama disiplin waktu. Dengan kedisiplinan yang baik diharapkan siswa akan mengikuti pembelajaran karawitan dengan baik dan secara otomatis siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu siswa juga harus memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran seni karawitan, karena apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi diharapkan prestasi yang telah diraih akan bisa dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.
2. Guru sebagai pembimbing khusus seni karawitan hendaknya lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengajarkan seni karawitan seperti

menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang beda dari biasanya yaitu dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian diharapkan pembelajaran seni karawitan akan berlangsung secara aktif dan menyenangkan serta akan mampu selalu menghasilkan siswa yang berprestasi.

3. Sekolah sebagai lembaga yang mengadakan pembelajaran seni karawitan hendaknya menambah sarana prasarana guna meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran seni karawitan. Sekolah juga hendaknya memiliki program lanjutan untuk selalu mengikutsertakan siswa dalam perlombaan seni karawitan untuk mempertahankan prestasi sekolah dalam bidang seni karawitan juga untuk turut melestarikan kesenian daerah.
4. Bagi para pembaca hendaknya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan prestasi siswa dalam bidang seni karawitan, baik mengenai perlombaan dalam bidang seni karawitan, penghargaan yang didapatkan oleh siswa, faktor yang mempengaruhi prestasi, maupun proses pembelajaran seni karawitan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara*. Bandung: PT.Sarana Ilmu Pustaka
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: ROSDA
- Astono, Sigit dan Waridi. 2003. *Studi Literatur Musik Nusantara*. Surakarta: STSI PRESS
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Komariah, Yayah. 2015. *Meningkatkan Prestasi Siswa pada Belajar Pelajaran Kewarganegaraan dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual Model Pengajaran Berbasis Pemberian Tugas*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: tidak diterbitkan
- Koswara, Tatang Benyamin. 2001. *Pengetahuan Karawitan Sunda*. Bandung: Yayasan Cangkurileung Pusat (YCP)
- Kubarsah, Ubin. 2003. *Waditra Mengenal Alat-Alat Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: CV Sampurna
- Mugiana. Siti, Rukoyah dan Ria, Kurniawatin. 2013. *Karawitan Untuk SD/MI Sederajat*. Ciamis: CV Tiga Putra
- Mulyasa, H.E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, SC Utami. 2014. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Ningsih, Murni Irian. 2002. *Alat Musik Tradisional Nusantara*. Bandung: CV.Pringgandani
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ROSDA



- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna, Nanang dan Sugeng Syukur. 2006. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: UPI PRESS
- Su'eb, R Ace Hasan. 1997. *Wawasan Tembang Sunda*. Bandung: CV. Geger Sunten
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia
- Wahab, Rosmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wiratmaja, Apung S. 2003. *Mengenal Tembang Sunda*. Bandung: Wahana Iptek Bandung

Sumber Internet:

- Utami, Dewi Dwi. (2016). *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SD Selomulyo Sleman Yogyakarta*. [Online]. Tersedia: [http://digilib.uinsuka.ac.id/21526/1/11480024\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/21526/1/11480024_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) [1 Januari 2017].
- Tiarahmi, Rifa. (2015). *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penanaman Sikap Cinta Budaya Lokal di SMP N 1 Pajangan*. [Online]. Tersedia: <http://repository.upy.ac.id/161/1/Artikel%20Skripsi%20Rifa%20Tiarahmi.pdf> [1 Januari 2017].
- Zulfani, Achmad Fahrizal. (2014). *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik di SMA Al Mutazam Mojokerto*. [Online]. Tersedia: <http://etheses.uinmalang.ac.id/3224/1/12710001.pdf> [1 Januari 2017]
- Islamiyah, Annisa. (2011). *Tinjauan Tentang Kesenian Karawitan*. [Online]. Tersedia: <http://digilib.uinsby.ac.id/8997/bab2.pdf> [4 Oktober 2017]

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi



**UNIVERSITAS PAKUAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermula dan Berkembangkan*

Jalan Pagar, Karang Pas 452, Tegal/Majalengka/Jember, Tasikmalaya (2251) 8279928 Bogor

---

SURAT KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS PAKUAN  
 MENGENAI PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

**TEKAMG**

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang	1. Bahwa dosen kepegawaian yang telah diangkat, serta adanya ambiguitas dalam pelaksanaan tugas-tugas di bidang akademik dan penelitian yang berkaitan 2. Untuk perlu pengangkatan dosen pembimbing skripsi yang kompeten, cakupan luas, dan berkeadilan 3. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu penelitian yang dihasilkan oleh mahasiswa 4. Untuk meningkatkan kesejahteraan dosen pembimbing
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengangkatan dan Pemberangkatan Dosen 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 071/KEP/UNP/2018 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Dosen Tetap dan Non Tetap Universitas Pakuan 6. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 071/KEP/UNP/2018 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Dosen Tetap dan Non Tetap Universitas Pakuan
Mengarahkan	1. Untuk pengangkatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
Menetapkan	MENULISAN Mengangkat sebagai 1. Yogi Samudra S.Si., M.Pd 2. Lina Nurcahyo S.Si., M.Pd sebagai pembimbing skripsi Nama : Ti/Bina/Pinar NPM : 03113781 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jalan/Tempat : Jalan Pakuan II dan Jalan Hiking, Sari Kuning
Untuk	Rangkap yang berisikan nama dan jabatan dosen yang diangkat serta kepastian surat dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan fakultas
Untuk	Keperluan ini berlaku sejak tanggal ditandatangani dan berlaku selamanya, dan apabila di kemudian hari terdapat perubahan keputusannya dalam kesempatan ini akan dilakukan pemecatan segera

Ditandatangani di Bogor  
 pada tanggal 9 Desember 2019



**DR. Hedy Kertani, M.Pd.**  
 NIP. 198507081984011000

Terdaftar:  
 1. Rektor Universitas Pakuan  
 2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan  
 3. Kepala BAAK/BALAM Universitas Pakuan  
 4. Para Dekan Fakultas di Universitas Pakuan

**Lampiran 2 Lembar Persetujuan Penelitian Skripsi**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PENELITIAN SKRIPSI**

**ANALISIS PRESTASI SISWA DALAM BIDANG  
SENI KARAWITAN**

Studi Deskriptif Analitik dengan Penelitian Kualitatif di SDN Petai 4  
Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018

Menyetujui :

Pembimbing I,  Yuyus Rustandi, S.Sn., M.Pd. NIK. 1. 0497020274	Pembimbing II,  Lina Novita, S.Sn., M.Pd. NIK. 1. 1011047562
---	--

Mengetahui :

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
Elly Sukmanesa, M.Pd.  
NIK. 1.0410012510

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS PAKUAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Berprestasi dan Berkeadilan*  
 Jalan Pakuan Kraak No. 451, Email: info@upakui.ac.id, Telp: (0251) 837988 Bogor

---

Nomor : 5213/WA/DEK/STKIP/UN/0017 3 November 2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Paksi 4  
 di  
 Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami hadapiin mahasiswa:

Nama : Di Hana Lintang  
 NPM : 025113393  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Semester : Akhir

untuk melaksanakan penelitian di lingkungan lembaga yang Bapak pimpin. Adapun kegiatan penelitian akan dilakukan pada tanggal 06 - 14 November 2017 mengenai Analisis Sistem Siswa dalam Ruang Sesi Kelas.

Kami mohon bantuan Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan  
 Bidang Akademik



Wakil Dekan, M.Pd.  
 N.P. 025113393

## Lampiran 4 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BOGOR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI POLISI 4**  
Jl. Polisi 1 No. 7 Bogor 16121, Telp/Fax. 0251-8229851, email : sdnpolisi4@kybo.go.id

---

Nomor : 421.3-143-SD.4-I-2018  
 Perihal : Pemberitahuan melaksanakakan observasi

Kepada Yth Kepala Universitas Pakuan Bogor  
 di tempat

Dengan hormat,  
 Kami beritahukan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor yaitu:

No	Nama Mahasiswa	NPM
1	Tia Hafida Firdausi	037 113 201

Telah melakukan observasi Guru Mata Pelajaran Kewarnan Kelas 6 pada hari 08 November 2017 sampai dengan 15 November 2017 dengan baik.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bogor, 20 Januari 2018  
 Kepala Sekolah



**PK KARTIKA, S. Pd. SD.**  
 NIP. 19610421 198201 2 006

## Lampiran 5

### PEDOMAN OBSERVASI SISWA

#### “Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** :

**Tempat** :

**Waktu** :

**Pilihlah dan Berilah tanda ceklis dibawah ini !**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Apakah kondisi sarana untuk pembelajaran karawitan baik ?			
2.	Apakah kondisi ruangan yang digunakan baik?			
3.	Apakah siswa antusias untuk memulai pembelajaran seni karawitan?			
4.	Apakah seluruh siswa dalam kelas mengikuti pembelajaran karawitan dengan baik?			
5.	Apakah kondisi kelas dan siswa cukup kondusif ketika proses pembelajaran karawitan berlangsung?			
6.	Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan senang?			
7.	Apakah waktu pelaksanaan pembelajaran			

	karawitan efektif?			
8.	Apakah siswa mampu menerima semua arahan guru ketika proses pembelajaran berlangsung?			
9.	Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran karawitan?			
10.	Apakah siswa dapat mengerti penjelasan dari guru?			
11.	Apakah siswa dapat mempraktikkan yang sudah dijelaskan oleh guru?			
12.	Apakah siswa terlibat dalam penggunaan sarana?			
13.	Apakah siswa dapat mempelajari karawitan dengan baik?			
14.	Apakah siswa mampu menerima pesan dari guru?			
15.	Apakah hubungan antara siswa dengan guru berlangsung dengan baik?			
16.	Apakah hubungan antara siswa dengan siswa lain berlangsung dengan baik?			
17.	Apakah interaksi antara siswa dan guru terus berlangsung selama proses pembelajaran karawitan dari awal hingga akhir?			
18.	Apakah dalam pembelajaran karawitan siswa menggunakan media khusus?			
19.	Apakah siswa disiplin dalam mengikuti			



	pembelajaran karawitan?			
20.	Apakah siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran karawitan dari awal hingga akhir pembelajaran?			

## Lampiran 6

### PEDOMAN OBSERVASI GURU

#### “Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** :

**Tempat** :

**Waktu** :

**Pilihlah dan Berilah tanda ceklis dibawah ini !**

No.	Perntayaan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Apakah kondisi sarana untuk pembelajaran karawitan baik ?			
2.	Apakah kondisi ruangan yang digunakan baik?			
3.	Apakah guru memeriksa kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran ?			
4.	Apakah proses pembelajaran karawitan berlangsung dengan tertib?			
5.	Apakah kondisi kelas dan siswa cukup kondusif ketika proses pembelajaran karawitan berlangsung?			
6.	Apakah guru member motivasi dan semangat untuk siswa sebelum memulai pembelajaran karawitan?			
7.	Apakah waktu pelaksanaan pembelajaran			

	karawitan efektif?			
8.	Apakah guru memimpin proses pembelajaran karawitan dengan baik?			
9.	Apakah guru aktif selama proses pembelajaran karawitan?			
10.	Apakah guru dapat menguasai materi yang diajarkan?			
11.	Apakah guru menjelaskan tentang karawitan dengan mempraktikkan?			
12.	Apakah pemilihan strategi mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa?			
13.	Apakah siswa dapat mempelajari karawitan dengan baik?			
14.	Apakah guru memantau perkembangan dan kemajuan siswa selama pembelajaran berlangsung?			
15.	Apakah hubungan antara siswa dengan guru berlangsung dengan baik?			
16.	Apakah guru memantau siswa dengan berkeliling ke seluruh penjuru kelas?			
17.	Apakah interaksi antara siswa dan guru terus berlangsung selama proses pembelajaran karawitan dari awal hingga akhir?			
18.	Apakah dalam pembelajaran karawitan siswa menggunakan media khusus?			
19.	Apakah guru meminta			

	siswa untuk selalu disiplin dalam mengikuti pembelajaran karawitan?			
20.	Apakah guru selalu mengecek konsentrasi siswa selama proses pembelajaran karawitan berlangsung?			

## Lampiran 7

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** :

**Tempat** :

**Waktu** :

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	
2.	Berapa usia Adik?	
3.	Adik kelas berapa?	
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali di rumah?	
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	

## Lampiran 8

**PEDOMAN WAWANCARA GURU****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** :

**Tempat** :

**Waktu** :

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Apakah Ibu guru khusus karawitan?	
2.	Sejak kapan Ibu mengajar seni karawitan di sekolah ini?	
3.	Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran seni karawitan?	
4.	Adakah strategi khusus yang biasa Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran seni karawitan?	
5.	Metode apa saja yang biasa digunakan dalam mengajarkan seni karawitan?	
6.	Bagaimana kegiatan awal ketika memulai pembelajaran seni karawitan?	
7.	Bagaimana kegiatan inti dalam pembelajaran seni karawitan?	
8.	Bagaimana kegiatan akhir dalam pembelajaran seni karawitan?	
9.	Media apa saja yang biasa Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran seni karawitan?	
10.	Adakah evaluasi yang Ibu terapkan dalam pembelajaran karawitan?	
11.	Seperti apa bentuk evaluasi yang	

	biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran karawitan?	
12.	Apakah nilai untuk seni karawitan ini masuk ke dalam penilaian rapor siswa?	
13.	Bagaimana sistem penilaian untuk seni karawitan ini Bu?	
14.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan hingga siswa dapat meraih prestasi dalam bidang seni karawitan?	
15.	Apakah Ibu mendaftarkan atau mengajukan siswa Ibu untuk mengikuti perlombaan?	
16.	Dalam perlombaan apa Ibu mendaftarkan siswa yang berprestasi tersebut?	
17.	Ibu mendaftarkan seluruh siswa yang Ibu ajar karawitan atau beberapa siswa saja?	
18.	Mengapa Ibu mendaftarkan siswa tersebut untuk mengikuti lomba?	
19.	Atas dasar apa Ibu memilih siswa tersebut untuk mewakili sekolah dalam perlombaan karawitan? Apakah siswa tersebut memang memiliki bakat khusus atau bagaimana?	
20.	Seperti apa bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut?	
21.	Bagaimana awalnya hingga bakat siswa itu terlihat oleh Ibu?	
22.	Ketika telah mendaftarkan siswa tersebut untuk mengikuti lomba apakah Ibu mengadakan pembelajaran khusus bagi anak tersebut?	
23.	Bagaimana pembelajaran khusus yang Ibu terapkan kepada anak tersebut?	
24.	Apakah anak tersebut memang memiliki minat atau antusias yang	



	tinggi terhadap seni karawitan?	
25.	Berapa kali dalam satu minggu Ibu mengadakan pembelajaran khusus untuk anak yang akan mengikuti lomba?	
26.	Apakah orang tua dari siswa tersebut mendukung kegiatan putra atau putrinya dalam mengikuti perlombaan dan pembelajaran seni karawitan?	
27.	Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa yang terlihat oleh Ibu?	
28.	Perlombaan apa saja yang pernah diikuti oleh siswa tentang seni karawitan?	
29.	Dalam tingkat apa saja perlombaan yang pernah diikuti oleh siswa dalam bidang seni karawitan?	
30.	Apakah kelengkapan sarana dan prasarana mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang seni karawitan?	
31.	Selain sarana prasarana menurut Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi siswa tersebut?	
32.	Adakah kesulitan atau kendala yang Ibu rasakan dalam membimbing siswa untuk mengikuti perlombaan karawitan?	
33.	Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	
34.	Bagaimana reaksi siswa lain yang tidak mengikuti perlombaan ketika ada salah satu atau beberapa temannya yang mengikuti perlombaan?	
35.	Untuk pembelajaran di kelas adakah RPP yg Ibu buat khusus untuk pembelajaran karawitan?	

36.	Siswa yang telah meraih prestasi ini apakah memang terlihat menonjol ketika pembelajaran biasa di kelas dibandingkan dengan siswa yang lain?	
37.	Bagaimana keaktifan siswa yang berprestasi ini selama pembelajaran karawitan di kelas berlangsung?	
38.	Setelah ini apakah Ibu mentargetkan untuk mengajukan siswa lain untuk mengikuti lomba seni karawitan lagi?	
39.	Ketika siswa akan mengikuti lomba karawitan berapa lama biasanya waktu yang dibutuhkan untuk latihan atau pembelajaran khusus untuk menghadapi lomba tersebut?	
40.	Saat siswa yang berprestasi tersebut memenangkan lomba kapan dan dimanakah perlombaan tersebut berlangsung?	
41.	Apakah Ibu selalu mendampingi siswa Ibu ketika mengikuti lomba?	
42.	Apa yang Ibu rasakan ketika siswa yang Ibu latih dan Ibu bimbing meraih prestasi dan memenangkan lomba seni karawitan?	
43.	Bagaimana reaksi yang ditunjukkan oleh orang tua siswa tersebut kepada Ibu ketika putra atau putrinya telah berprestasi dalam bidang seni karawitan?	
44.	Bagaimana reaksi siswa lain ketika mengetahui bahwa temannya telah mengharumkan nama sekolah dengan meraih prestasi dalam bidang seni karawitan?	
45.	Apakah siswa lain menjadi terpicu untuk mengikuti lomba karawitan	

	mengikuti jejak temannya yang telah berprestasi?	
46.	Apakah semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran seni karawitan menjadi bertambah semenjak ada siswa yang berprestasi?	
47.	Bagaimana antusias yang ditunjukkan oleh siswa, baik siswa yang berprestasi maupun siswa lainnya?	
48.	Apakah prestasi tersebut menjadi motivasi bagi Ibu untuk lebih baik lagi dalam mengajarkan seni karawitan di sekolah ini?	
49.	Apakah Ibu cukup puas dengan keberhasilan Ibu yang telah mencetak siswa berprestasi dalam bidang seni karawitan?	
50.	Bagaimana kiat-kiat yang Ibu lakukan untuk mempertahankan cara mengajar karawitan agar siswa yang Ibu bimbing tetap bisa meraih prestasi?	

## Lampiran 9

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** :

**Tempat** :

**Waktu** :

No.	Pertanyaan	Catatan
1.	Sudah berapa lama Ibu menjadi kepala sekolah di SDN Polisi 4 ini?	
2.	Sejak kapan sekolah mengadakan pembelajaran seni karawitan?	
3.	Apakah sekolah memiliki sarana khusus untuk pembelajaran seni karawitan?	
4.	Sarana apa saja yang dimiliki oleh sekolah untuk pembelajaran seni karawitan?	
5.	Apakah sekolah selalu mendaftarkan siswa untuk mengikuti perlombaan dalam bidang seni karawitan?	
6.	Dalam tingkat apa saja perlombaan yang pernah diikuti oleh siswa dalam bidang seni karawitan?	
7.	Perlombaan apa saja yang pernah diikuti oleh siswa tentang seni karawitan?	
8.	Adakah penghargaan khusus dari sekolah yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang karawitan?	

9.	Apakah pihak sekolah akan terus berupaya meningkatkan prestasi siswa dalam bidang seni karawitan?	
10.	Reward dalam bentuk apakah yang didapatkan siswa ketika memenangkan lomba dalam bidang karawitan?	
11.	Apakah sekolah selalu memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan?	
12.	Penghargaan dalam bentuk apa yang biasa diberikan oleh sekolah kepada siswa yang berprestasi dalam bidang karawitan?	
13.	Apakah ada waktu dan ruang khusus yang disediakan oleh sekolah untuk mengajarkan siswa yang akan mengikuti lomba karawitan?	
14.	Menurut Ibu apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru karawitan telah seimbang antara teori dan praktik?	
15.	Apakah pihak sekolah mengadakan komunikasi khusus dengan orang tua siswa yang mengikuti lomba karawitan?	
16.	Dalam mengikuti lomba apakah sarana prasarana yang digunakan seluruhnya murni diberikan oleh sekolah atau ada bantuan dari orang tua siswa tersebut?	
17.	Apa yang Ibu rasakan ketika siswa di sekolah yang Ibu pimpin berhasil meraih prestasi?	
18.	Apakah Ibu bangga dengan kinerja guru yang telah berhasil mencetak siswa berprestasi dan mengharumkan nama sekolah?	
19.	Adakah penghargaan khusus yang	

	diberikan oleh sekolah kepada guru karawitan setelah siswa meraih prestasi?	
20.	Apakah Ibu kedepannya memiliki program khusus untuk pembelajaran seni karawitan di sekolah ini?	

## Lampiran 10

**HASIL OBSERVASI SISWA****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Kamis / 23 November 2017

**Tempat** : Ruang Multimedia SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 13.30 s/d 16.30

**Pilihlah dan Berilah tanda ceklis dibawah ini !**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Apakah kondisi sarana untuk pembelajaran karawitan baik ?	✓		Sarana pembelajaran karawitan di SDN Polisi 4 cukup baik karena terdapat alat-alat musik yang diperlukan dalam seni karawitan yang cukup lengkap diantaranya terdapat puluhan angklung, 4 unit kecapi, 2 unit gendang, dan 1 set gamelan.
2.	Apakah kondisi ruangan yang digunakan baik?		✓	Ruangan yang digunakan sebetulnya sudah baik, hanya karena siswa yang mengikuti karawitan itu berjumlah cukup banyak sehingga ruangan yang digunakan relatif sempit dan siswa berlatih dengan jarak antar siswa yang cukup berdekatan.
3.	Apakah siswa antusias untuk memulai pembelajaran seni karawitan?	✓		Seluruh siswa yang mengikuti karawitan sangat antusias dalam memulai pembelajaran karawitan, seluruh siswa tidak sabar mulai belajar yang

				ditunjukkan dari sikap mereka yang segera mencari dan mengambil alat mereka masing-masing.
4.	Apakah seluruh siswa dalam kelas mengikuti pembelajaran karawitan dengan baik?	✓		Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti segala arahan dari guru karawitan dari awal hingga akhir pembelajaran.
5.	Apakah kondisi kelas dan siswa cukup kondusif ketika proses pembelajaran karawitan berlangsung?		✓	Kondisi siswa saat pembelajaran kurang kondusif karena siswa terlalu antusias dalam melakukan pembelajaran karawitan sehingga siswa selalu ribut atau bising selama proses pembelajaran berlangsung kecuali jika guru bersuara dengan lantang.
6.	Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan senang?	✓		Seluruh siswa selalu bersemangat dan bergembira dalam mengikuti pembelajaran karawitan karena mereka memang memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pembelajaran karawitan.
7.	Apakah waktu pelaksanaan pembelajaran karawitan efektif?	✓		Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karawitan ini sangat efektif karena dilakukan siang hari dimulai pukul 13.30 yakni setelah selesai kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan dilakukan selama 2 – 3 jam, waktu tersebut cukup bagi siswa untuk dapat menguasai materi yang telah dipelajari hari itu.
8.	Apakah siswa mampu	✓		Siswa dapat menerima semua



	menerima semua arahan guru ketika proses pembelajaran berlangsung?			arahan guru dengan baik, hal ini dibuktikan dari cepatnya siswa mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
9.	Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran karawitan?	✓		Seluruh siswa terlihat aktif selama pembelajaran berlangsung yaitu dengan bernyanyi dan memainkan alat musik dengan semangat dan sesuai dengan arahan guru.
10.	Apakah siswa dapat mengerti penjelasan dari guru?	✓		Siswa dapat mengerti semua penjelasan dari guru, hal ini dibuktikan dengan siswa dapat langsung menerapkan apa yang diarahkan oleh guru.
11.	Apakah siswa dapat mempraktikkan yang sudah dijelaskan oleh guru?	✓		Siswa dapat langsung mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru karena guru pun menjelaskannya dengan cara mempraktikkan sehingga siswa dapat cepat memahami penjelasan guru.
12.	Apakah siswa terlibat dalam penggunaan sarana?	✓		Siswa terlibat langsung dalam penggunaan media atau sarana pembelajaran karena mereka yang langsung memainkan alat musik yang mereka gunakan masing-masing.
13.	Apakah siswa dapat mempelajari karawitan dengan baik?	✓		Tentu siswa mempelajari karawitan dengan baik, karena sejak awal hingga akhir siswa selalu antusias dalam melakukan pembelajaran karawitan dan siswa mengikuti seluruh arahan guru dengan baik.
14.	Apakah siswa mampu menerima pesan dari guru?	✓		Siswa dapat menerima pesan dari guru, hal ini dibuktikan dari sikap mereka yang awalnya ribut dan bising tetapi langsung diam dan fokus ketika

				guru mulai menjelaskan dan member arahan.
15.	Apakah hubungan antara siswa dengan guru berlangsung dengan baik?	✓		Hubungan antara siswa dan guru berlangsung dengan baik, karena guru selalu menghampiri seluruh siswa secara bergantian selama pembelajaran berlangsung.
16.	Apakah hubungan antara siswa dengan siswa lain berlangsung dengan baik?	✓		Hubungan antar siswa berlangsung dengan baik karena terjalin komunikasi yang baik antar siswa seperti sesama pemain kecapi atau komunikasi antara pemain gendang dan gamelan.
17.	Apakah interaksi antara siswa dan guru terus berlangsung selama proses pembelajaran karawitan dari awal hingga akhir?	✓		Interaksi antar guru dan siswa terus berlangsung selama proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari gruru yang selalu berkeliling ke seluruh penjuru ruangan dan memantau perkembangan siswanya.
18.	Apakah dalam pembelajaran karawitan siswa menggunakan media khusus?	✓		Media khusus yang digunakan dalam pembelajaran karawitan yakni alat-alat musik seperti angklung, gendang, dan kecapi, serta batok kelapa yang digunakan oleh siswa yang bernyanyi sebagai bagian dari koreografi.

19.	Apakah siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran karawitan?	✓		Siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran karawitan, hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang langsung diam dan fokus mendengar arahan guru meskipun tadinya kondisi kelas sedang bising.
20.	Apakah siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran karawitan dari awal hingga akhir pembelajaran?	✓		Meskipun proses pembelajaran karawitan cukup lama yakni 2 – 3 jam namun siswa selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

## Lampiran 11

**HASIL OBSERVASI GURU****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Kamis / 23 November 2017

**Tempat** : Ruang Multimedia SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 13.30 s/d 16.30

**Pilihlah dan Berilah tanda ceklis dibawah ini !**

No.	Perntayaan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Apakah kondisi sarana untuk pembelajaran karawitan baik ?	✓		Sarana pembelajaran karawitan di SDN Polisi 4 cukup baik karena terdapat alat-alat musik yang diperlukan dalam seni karawitan yang cukup lengkap diantaranya terdapat puluhan angklung, 4 unit kecapi, 2 unit gendang, dan 1 set gamelan.
2.	Apakah kondisi ruangan yang digunakan baik?		✓	Ruangan yang digunakan sebetulnya sudah baik, hanya karena siswa yang mengikuti karawitan itu berjumlah cukup banyak sehingga ruangan yang digunakan relatif sempit dan siswa berlatih dengan jarak antar siswa yang cukup berdekatan.
3.	Apakah guru memeriksa kesiapan siswa sebelum	✓		Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum memulai

	memulai pembelajaran ?			pembelajaran, hal ini dibuktikan dari guru yang mengabsen kehadiran siswa dan mengecek alat yang akan digunakan oleh masing-masing siswa.
4.	Apakah proses pembelajaran karawitan berlangsung dengan tertib?	✓		Proses pembelajaran berlangsung dengan tertib, ini ditunjukkan dengan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5.	Apakah kondisi kelas dan siswa cukup kondusif ketika proses pembelajaran karawitan berlangsung?		✓	Kondisi siswa saat pembelajaran kurang kondusif karena siswa terlalu antusias dalam melakukan pembelajaran karawitan sehingga siswa selalu ribut atau bising selama proses pembelajaran berlangsung kecuali jika guru bersuara dengan lantang.
6.	Apakah guru memberi motivasi dan semangat untuk siswa sebelum memulai pembelajaran karawitan?	✓		Guru member motivasi dan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran yakni dengan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran.
7.	Apakah waktu pelaksanaan pembelajaran karawitan efektif?	✓		Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karawitan ini sangat efektif karena dilakukan siang hari dimulai pukul 13.30 yakni setelah selesai kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan dilakukan

				selama 2 – 3 jam, waktu tersebut cukup bagi siswa untuk dapat menguasai materi yang telah dipelajari hari itu.
8.	Apakah guru memimpin proses pembelajaran karawitan dengan baik?	✓		Guru memimpin pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru dalam mendisiplinkan siswa dan mengarahkan siswa meskipun ketika siswa tengah ribut dan kondisi kelas tengah kurang kondusif.
9.	Apakah guru aktif selama proses pembelajaran karawitan?	✓		Guru selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung yakni guru selalu turut mempraktikkan apa yang dipelajari oleh siswa.
10.	Apakah guru dapat menguasai materi yang diajarkan?	✓		Guru menguasai materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kemahiran guru dalam memberi contoh kepada siswa baik dalam menyanyi maupun memainkan alat musik.
11.	Apakah guru menjelaskan tentang karawitan dengan mempraktikkan?	✓		Iya, guru menjelaskan karawitan dengan cara mempraktikkan langsung.
12.	Apakah pemilihan strategi mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa?	✓		Strategi yang digunakan oleh guru sangat sesuai dengan dengan materi dan kondisi siswa karena materinya adalah lagu dan kondisi siswa sangat antusias dalam melakukan

				pembelajaran karawitan maka guru memilih strategi praktik dalam pembelajaran karawitan sehingga siswa pun dapat langsung menyanyikan dan memainkan lagu tersebut dengan baik.
13.	Apakah siswa dapat mempelajari karawitan dengan baik?	✓		Tentu siswa mempelajari karawitan dengan baik, karena sejak awal hingga akhir siswa selalu antusias dalam melakukan pembelajaran karawitan dan siswa mengikuti seluruh arahan guru dengan baik.
14.	Apakah guru memantau perkembangan dan kemajuan siswa selama pembelajaran berlangsung?	✓		Guru memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran dengan berkeliling ke seluruh penjuru ruangan dan melihat seluruh siswa secara bergantian selama proses pembelajaran.
15.	Apakah hubungan antara siswa dengan guru berlangsung dengan baik?	✓		Hubungan antara siswa dan guru berlangsung dengan baik, karena guru selalu menghampiri seluruh siswa secara bergantian selama pembelajaran berlangsung.
16.	Apakah guru memantau siswa dengan berkeliling ke seluruh penjuru kelas?	✓		Iya, guru berkeliling ke seluruh penjuru ruangan guna memantau perkembangan setiap siswanya
17.	Apakah interaksi antara siswa dan guru terus berlangsung selama proses	✓		Interaksi antar guru dan siswa terus berlangsung selama proses

	pembelajaran karawitan dari awal hingga akhir?			pembelajaran, hal ini dibuktikan dari guru yang selalu berkeliling ke seluruh penjuru ruangan dan memantau perkembangan siswanya.
18.	Apakah dalam pembelajaran karawitan siswa menggunakan media khusus?	✓		Media khusus yang digunakan dalam pembelajaran karawitan yakni alat-alat musik seperti angklung, gendang, dan kecapi, serta batok kelapa yang digunakan oleh siswa yang bernyanyi sebagai bagian dari koreografi.
19.	Apakah guru meminta siswa untuk selalu disiplin dalam mengikuti pembelajaran karawitan?	✓		Iya, guru selalu mendisiplinkan siswa selama pembelajaran yakni dengan bersuara lantang ketika siswa sudah mulai ribut dan akhirnya siswa kembali kondusif dan mendengarkan arahan guru dengan baik.
20.	Apakah guru selalu mengecek konsentrasi siswa selama proses pembelajaran karawitan berlangsung?	✓		Iya hal ini dilakukan oleh guru dengan cara menghampiri seluruh siswanya satu demi satu.



## Lampiran 12

**HASIL WAWANCARA SISWA 1****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Jumat / 10 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 10.30

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Ghazy M. Rafi
2.	Berapa usia Adik?	12 tahun
3.	Adik kelas berapa?	Kelas 6 E
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Seru
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Menyenangkan
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Lagu Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Lumayan
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara I Pasanggiri Rampak Sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Berlatih dan mengikuti lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Pihak sekolah yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Bangga
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Senang
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, sertifikat dan uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Bangga
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Rajin dan tekun
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya dengan terus berlatih

## Lampiran 13

**HASIL WAWANCARA SISWA 2****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Jumat / 10 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 10.45

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Annisa Zahra Syaepudin
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 C
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Suka
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena saya ingin melestarikan kebudayaan karawitan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali dalam seminggu
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Diulang berkali-kali
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Lumayan sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 rampak sekar tingkat Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Karena sering berlatih kemudian mengikuti lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Dari guru karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Sangat senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Senang, dan bersyukur
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, sertifikat, dan uang tunai
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya

## Lampiran 14

**HASIL WAWANCARA SISWA 3****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Jumat / 10 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 11.00

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Adinda Divasandria
2.	Berapa usia Adik?	12 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 E
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena dapat lebih mengenal seni karawitan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Sangat tertib dan menyenangkan
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Lagu-lagu, nada, dan tempo
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Sedikit sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali di rumah?	Kadang-kadang
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 Pasanggiri rampak sekar se-Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Latihan secara rutin, mengikuti lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Kami dipilih oleh guru seni karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang dan bangga
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Sertifikat, piala, dan uang tunai
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Bangga
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih secara rutin
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya, dengan berlatih secara rutin dan pantang menyerah

## Lampiran 15

**HASIL WAWANCARA SISWA 4****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Sabtu / 11 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas V – A SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 09.15

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Tsaniyah Fathma Nur R.
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 A
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Suka banget
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena dari karawitan kita bisa menumbuhkan rasa cinta pada budaya Indonesia
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali seminggu
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Selalu diulang-ulang sampai bisa
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda dan Kaulinan
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Lumayan sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali di rumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih	Juara 1 rampak sekar tingkat

	dalam bidang seni karawitan ini?	Kota Bogor
13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Karena rajin berlatih, lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Dari guru karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Sangat senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Senang dan bersyukur
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, sertifikat dan uang tunai
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Selalu berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya



## Lampiran 16

**HASIL WAWANCARA SISWA 5****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Sabtu / 11 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas V – A SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 09.30

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Kiara Ayu A.
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 E
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena sangat menyenangkan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Tertib
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Lagu-lagu, nada, tempo
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Sedikit sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Kadang-kadang
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 Pasanggiri rampak sekar se- Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Latihan secara rutin dan mengikuti lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Kami dipilih oleh guru karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Bangga, senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala, sertifikat, uang tunai
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Bangga
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Berlatih dengan tertib dan secara rutin

## Lampiran 17

**HASIL WAWANCARA SISWA 6****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Sabtu / 11 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas V – A SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 09.45

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Sharla Faiza N.
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 D
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena untuk melestarikan lagu Sunda
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Menghafalkan lagu-lagu Sunda
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Dapat mempelajari lagu Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Susah-susah gampang
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 Pasanggiri rampak sekar se-Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Latihan rutin dan ikut lomba
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Diberitahu oleh guru karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Bangga
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga, senang
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Sertifikat, piala, dan uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Latihan setiap hari
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Berlatih dengan pelatih rampak sekar

## Lampiran 18

**HASIL WAWANCARA SISWA 7****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Senin / 13 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – B SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.15

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Jordy Ramadhan
2.	Berapa usia Adik?	12 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 A
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena kita harus melestarikan budaya kita
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Biasa saja
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Pupuh dan kawih
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Cukup sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Tidak
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Ikut lomba antar sekolah dan terus berlatih
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Dari guru
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Terharu
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Biasa saja
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala, sertifikat dan uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Tidak ada

## Lampiran 19

**HASIL WAWANCARA SISWA 8****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Senin / 13 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – B SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.30

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Avanty Ariana Alvaro
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 D
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena saya menyukai lagu Sunda
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Menghafal lagu Sunda
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Lagu Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 Pasanggiri rampak sekar se-Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Dengan latihan setiap hari kemudian mengikuti lomba
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Pihak Sekolah yang memberitahu kami kemudian pihak sekolah yang mendaftarkan kami
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Bangga, senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Reaksinya adalah bangga dan terharu
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, uang, sertifikat
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Menyanyi dengan baik dan mempelajarinya
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Berlatih dengan pelatih rampak sekar



## Lampiran 20

**HASIL WAWANCARA SISWA 9****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Senin / 13 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – B SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.45

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Nadia Fasha
2.	Berapa usia Adik?	12 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 C
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena seni karawitan perlu dilestarikan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Diulang berkali-kali
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak terlalu sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali di rumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Pihak sekolah yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga, dan terharu, karena tidak sia-sia mengizinkan untuk latihan dan mengikuti lomba
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Sertifikat, uang, piala
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Sangat senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih terus menerus
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Tidak

## Lampiran 21

**HASIL WAWANCARA SISWA 10****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Selasa / 14 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas III – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.15

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Frilla Aurelya Rizky
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 C
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena seni karawitan perlu dilestarikan oleh generasi muda
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Diulang berkali-kali
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak terlalu
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Pihak sekolah yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang, gembira
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala, sertifikat, uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Sangat senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih terus menerus
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Tidak

## Lampiran 22

**HASIL WAWANCARA SISWA 11****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Selasa / 14 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas III – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.30

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Andra Mulya Larasati
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 B
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena mengasyikan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Diulang berkali-kali
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Pihak sekolah mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang sekali
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala, uang, sertifikat
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Sangat senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih terus menerus
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya

## Lampiran 23

**HASIL WAWANCARA SISWA 12****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Selasa / 14 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas III – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.45

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Syarifah Seha Nailah A.
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 C
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena karawitan itu bagus
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Diulang berkali-kali
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Lumayan
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Lomba antar sekolah Kota Bogor
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Pihak sekolah yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang sekali
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bahagia karena anaknya berprestasi
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Sertifikat, Trophy, uang tunai
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Sangat senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih terus menerus
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Tidak



## Lampiran 24

**HASIL WAWANCARA SISWA 13****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Rabu / 15 November 2017

**Tempat** : Ruang Multimedia SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 13.10

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Shafa Fadhilah Azzahra
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 C
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena seni karawitan perlu dilestarikan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Diulang berkali-kali
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Lumayan
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Pihak sekolah mendaftarkan lomba rampak sekar se-Kota Bogor
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Senang dan terharu
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, uang, sertifikat
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Sangat senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Rajin berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Tidak

## Lampiran 25

**HASIL WAWANCARA SISWA 14****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Rabu / 15 November 2017

**Tempat** : Ruang Multimedia SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 13.25

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Raisya Cahya Kamila
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 E
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Sangat suka
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena jika belajar karawitan pikiran terasa lebih senang
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali seminggu
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Prosesnya lancar dan menyenangkan
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Menyanyi dan mempelajari musik Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak sama sekali
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya, saya mengulangi dirumah dengan didampingi dan didukung orang tua
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Saya mengikuti lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Saya mengetahui dari guru karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Merasa bangga dan senang, serta terharu
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Orang tua saya merasa bangga dan bersyukur
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Sertifikat, uang, piala
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Sangat senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Selalu mengulangi apa yang telah diajarkan oleh guru
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Mempelajari lagi di rumah

## Lampiran 26

**HASIL WAWANCARA SISWA 15****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Rabu / 15 November 2017

**Tempat** : Ruang Multimedia SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 13.40

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Dynar Raya Artawinetoe
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 C
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena saya tertarik pada karawitan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Mengasyikan
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Lagu Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Agak sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 rampak sekar se-Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Karena sering berlatih dan lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Dari guru karawitan kami yang bernama Bu Diani
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Bahagia
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bahagia dan senang
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, sertifikat, uang tunai
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Rajin berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Berlatih tanpa henti

## Lampiran 27

**HASIL WAWANCARA SISWA 16****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Kamis / 16 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas IV – A SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 13.00

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Dara Ayunda Trihapsari Ramadhani
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 C
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena seni karawitan itu sudah jarang
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Tertib dan fokus
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Cukup sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali di rumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih	Juara 1 rampak sekar se-Kota

	dalam bidang seni karawitan ini?	Bogor
13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Karena rutin latihan dan ikut lomba rampak sekar
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Dari guru karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga dan bahagia
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala, sertifikat, uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Rutin latihan
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya



## Lampiran 28

**HASIL WAWANCARA SISWA 17****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Kamis / 16 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas IV – A SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 13.15

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Muhammad Fatih Al-Azzam
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 D
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Sedikit
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena mempersiapkan lomba rampak sekar
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Biasa saja
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Pupuh dan kawih
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Sedikit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Kadang-kadang
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 rampak sekar se-Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Guru yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Biasa saja
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Senang
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, sertifikat, uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Biasa saja
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Belajar
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Tidak ada

## Lampiran 29

**HASIL WAWANCARA SISWA 18****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Kamis / 16 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas IV – A SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 13.30

No.	Pertanyaan	Catatan
1.	Siapa nama Adik?	Rafli Ramadhan
2.	Berapa usia Adik?	12 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 C
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Biasa saja
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena mau lomba rampak sekar
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Lancar
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Pupuh dan Kawih
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak juga
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Tidak
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Diberitahu guru
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Biasa saja
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Biasa saja
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Uang, piala, sertifikat
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Biasa saja
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Dilatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Tidak ada

## Lampiran 30

**HASIL WAWANCARA SISWA 19****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Jumat / 17 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas V – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 10.30

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	M. Jihdan A. G.
2.	Berapa usia Adik?	12 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 E
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya suka
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena jarang ada sekolah yang mempelajari karawitan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Seru
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Lumayan
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Kadang-kadang
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 Pasanggiri rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Selalu berlatih, lomba antar sekolah se-Kota Bogor
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Guru karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang, tidak menyangka
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, uang, sertifikat
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Latihan rutin
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Berlatih terus

## Lampiran 31

**HASIL WAWANCARA SISWA 20****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Jumat / 17 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas V – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 10.45

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	M. Raika R.
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 D
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Sangat suka
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena ingin melestarikan kebudayaan dan kesenian Sunda
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Kalau sudah diajarkan oleh guru kita mengulang-ulang kembali sampai bisa
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Lagu-lagu Sunda dan main alat musik
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak terlalu sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 pasanggiri rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Latihan dengan guru, lalu mendaftar lomba
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Bu Diani yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Bangga dan senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Terharu dan bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Sertifikat, piala, dan uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Belajar di sekolah dan di rumah
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Rajin belajar dan berlatih



## Lampiran 32

**HASIL WAWANCARA SISWA 21****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Jumat / 17 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas V – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 11.00

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Fathir Raafi
2.	Berapa usia Adik?	12 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 D
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Lumayan suka
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Seru
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Lancar
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Lumayan sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Tidak
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara rampak sekar se-Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Berlatih dengan rajin dan lomba
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Guru karawitan yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, sertifikat, uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Rajin berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Tidak

## Lampiran 33

**HASIL WAWANCARA SISWA 22****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Sabtu / 18 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – C SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 10.15

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Nuzullul Awwal Nurachmad
2.	Berapa usia Adik?	12
3.	Adik kelas berapa?	6 C
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Suka sekali
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Ramai, menarik, dan bisa melestarikan kebudayaan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	4 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Di sekolah hari Kamis dan Jumat, di sanggar hari Sabtu dan Minggu
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Guru memberikan materi seperti praktik menyanyi, memainkan suling dan angklung
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Bermain saron, bermain gambang, dan bernyanyi pupuh
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak karena saya mengenal karawitan sejak masih kecil
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Belajar dirumah bidantu oleh orang tua
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Lomba pupuh dari tingkat kecamatan juara 1 lalu maju ke

		tingkat kota juara 1 kemudian maju ke tingkat provinsi juara 1
13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Tak henti berlatih, dan diarahkan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengikuti lomba
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Dari pihak sekolah
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang dan bangga
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga dan mendukung
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala sertifikat dan uang tunai
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Rutin berlatih khusus dengan pelatih karawitan
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya ketika akan mengikuti lomba saya menginap di rumah pelatih sehingga setiap saat selalu latihan menjelang waktu lomba

## Lampiran 34

**HASIL WAWANCARA SISWA 23****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Senin / 20 November 2017

**Tempat** : Ruang aula SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.15

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Sergio
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 E
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Biasa saja
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Akan lomba rampak sekar
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Menyanyikan lagu-lagu sunda
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Lagu-lagu Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Agak sulit
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Tidak
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 pasanggiri rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Dilatih, mengikuti lomba
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Bu Diani mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala, uang, sertifikat
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Cukup senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Dilatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Tidak

## Lampiran 35

**HASIL WAWANCARA SISWA 24****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Senin / 20 November 2017

**Tempat** : Ruang aula SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.30

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Tiara Najla
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 B
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Sangat suka
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Ingin melestarikan kesenian daerah
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Seru, nyanyi kawih Sunda dengan diiringi oleh musik
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 pasanggiri rampak sekar tingkat Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Selalu berlatih dan mengikuti lomba
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Mengetahui dan didaftarkan oleh guru karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang, bangga
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Terharu
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Uang, sertifikat, trophy
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Belajar di sekolah lalu belajar lagi di rumah
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Terus belajar dan berlatih



## Lampiran 36

**HASIL WAWANCARA SISWA 25****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Senin / 20 November 2017

**Tempat** : Ruang aula SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.45

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Nabila Fitriani
2.	Berapa usia Adik?	12 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 B
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Suka banget
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Menyukai musik
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Belajar berulang-ulang
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak sama sekali
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Selalu
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 pasanggiri rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Terus berlatih, didaftarkan lomba oleh pihak sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Bu Diani yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, sertifikat dan uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Rajin berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Latihan terus-menerus

## Lampiran 37

**HASIL WAWANCARA SISWA 26****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Selasa / 21 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas IV – B SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.15

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Syifa Ambunsuri
2.	Berapa usia Adik?	12 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 B
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Suka
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Ingin melestarikan kesenian daerah
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Diulang-ulang
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Selalu ikut latihan dan ikut lomba
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Dari guru karawitan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Senang, bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala, sertifikat, uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih terus
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya, latihan dengan guru di sekolah dan latihan sendiri di rumah

## Lampiran 38

**HASIL WAWANCARA SISWA 27****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Selasa / 21 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – B SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.30

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Hana Ataria
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 D
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Suka
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena itu kesenian daerah
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Diulang-ulang
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 rampak sekar SD se-Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Berlatih terus kemudian ikut lomba rampak sekar
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Bu Diani yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, sertifikat, uang
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Latihan
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya, terus latihan tanpa henti

## Lampiran 39

**HASIL WAWANCARA SISWA 28****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Selasa / 21 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – B SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.45

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Alya Febrianti
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 A
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena mengasyikan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Diulang-ulang
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara rampak sekar

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Mengikuti lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Dari guru karawitan yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Bangga
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Terharu
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala, uang tunai, sertifikat
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya



## Lampiran 40

**HASIL WAWANCARA SISWA 29****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Rabu / 22 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – A SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.15

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	Aisyah Qinanti
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 B
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Iya
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Ingin melestarikan kebudayaan
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Tertib
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Kawih Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Kadang-kadang
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 rampak sekar se-Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Mengikuti lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Guru karawitan yang mendaftarkan kami lomba
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang, bangga
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Trophy, uang tunai, sertifikat
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Diulang-ulang
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Berlatih terus menerus

## Lampiran 41

**HASIL WAWANCARA SISWA 30****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Rabu / 22 November 2017

**Tempat** : Ruang kelas VI – A SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 12.30

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Siapa nama Adik?	R. Ajeng Lamborghini Haryono
2.	Berapa usia Adik?	11 tahun
3.	Adik kelas berapa?	6 E
4.	Apakah Adik menyukai seni karawitan?	Suka banget
5.	Mengapa Adik menyukai seni karawitan?	Karena ingin melestarikan kesenian daerah Sunda
6.	Dalam kurun waktu satu minggu berapa kali ada pelajaran seni karawitan di sekolah?	3 kali
7.	Hari apa saja Jadwal pembelajaran seni karawitan dilaksanakan?	Senin, Rabu, Jumat
8.	Bagaimana proses pembelajaran seni karawitan yang biasa dilakukan?	Tertib
9.	Materi apa saja yang sudah dipelajari tentang seni karawitan?	Lagu-lagu Sunda
10.	Apakah sulit mempelajari seni karawitan?	Tidak sama sekali
11.	Apakah setelah belajar seni karawitan di sekolah Adik mempelajarinya kembali dirumah?	Iya selalu
12.	Prestasi apa yang sudah Adik raih dalam bidang seni karawitan ini?	Juara 1 pasanggiri rampak sekar SD Kota Bogor

13.	Bagaimana Adik bisa meraih prestasi tersebut? Adik mengikuti lomba antar sekolah atau bagaimana?	Selalu berlatih, lomba antar sekolah
14.	Dari mana Adik mengetahui adanya perlombaan tersebut? Apakah pihak sekolah yang mendaftarkan Adik untuk mengikuti perlombaan tersebut?	Guru karawitan yang mendaftarkan
15.	Apa yang Adik rasakan setelah meraih prestasi tersebut?	Senang
16.	Bagaimana pendapat atau reaksi orang tua Adik setelah Adik meraih prestasi tersebut?	Bangga dan senang
17.	Apa saja yang Adik dapatkan saat Adik meraih prestasi tersebut? Adakah trophy, sertifikat atau penghargaan lainnya?	Piala, sertifikat, uang tunai
18.	Bagaimana perasaan Adik setelah mendapatkan penghargaan tersebut?	Senang
19.	Bagaimana cara Adik mempelajari seni karawitan sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang karawitan?	Rajin berlatih
20.	Apakah Adik mempunyai cara-cara atau giat khusus untuk meraih prestasi dalam bidang seni karawitan ini?	Iya selalu berlatih

## Lampiran 42

**HASIL WAWANCARA GURU****“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Rabu / 8 November 2017

**Tempat** : Ruang Guru SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 09.30 s/d 11.30

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Catatan</b>
1.	Apakah Ibu guru khusus karawitan?	Iya saya guru khusus karawitan
2.	Sejak kapan Ibu mengajar seni karawitan di sekolah ini?	Sejak awal diadakan pembelajaran karawitan yaitu tahun 2010
3.	Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran seni karawitan?	Siswa disini sangat antusias terhadap karawitan jadi minatnya sangat tinggi
4.	Adakah strategi khusus yang biasa Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran seni karawitan?	Praktik langsung setiap dalam mengajarkan pasti langsung dipraktikan
5.	Metode apa saja yang biasa digunakan dalam mengajarkan seni karawitan?	Metode seperti mengajar pada umumnya awalnya saya member arahan kepada siswa lalu siswa langsung saya minta untuk mempraktikan apa yang sudah saya arahkan atau beritahukan sebelumnya
6.	Bagaimana kegiatan awal ketika memulai pembelajaran seni karawitan?	Saya biasa mengulang materi yang sudah dipelajari pada materi pertemuan sebelumnya, baru setelah mengulang materi saya masuk pada materi baru
7.	Bagaimana kegiatan inti dalam pembelajaran seni karawitan?	Biasanya yang saya lakukan dalam kegiatan inti itu

		mengajarkan siswa menyanyikan kawih atau memainkan alat musik yang sedang dipelajari saat itu
8.	Bagaimana kegiatan akhir dalam pembelajaran seni karawitan?	Evaluasi yaitu dengan mengulang materi yang sudah saya sampaikan di hari itu
9.	Media apa saja yang biasa Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran seni karawitan?	Alat musik dan lagu-lagu
10.	Adakah evaluasi yang Ibu terapkan dalam pembelajaran karawitan?	Ada
11.	Seperti apa bentuk evaluasi yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran karawitan?	Diulang-ulang
12.	Apakah nilai untuk seni karawitan ini masuk ke dalam penilaian rapor siswa?	Iya masuk
13.	Bagaimana sistem penilaian untuk seni karawitan ini Bu?	Seperti penilaian pada umumnya dengan KKM 80
14.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan hingga siswa dapat meraih prestasi dalam bidang seni karawitan?	Saya latih terus menerus dan untuk siswa yang akan mengikuti lomba saya adakan pembelajaran atau pelatihan khusus untuk anak tersebut
15.	Apakah Ibu mendaftarkan atau mengajukan siswa Ibu untuk mengikuti perlombaan?	Iya saya yang mengajukan kepada pihak sekolah untuk mendaftarkan siswa mengikuti lomba biasanya kalau ada event-event tertentu pasti langsung saya daftarkan
16.	Dalam perlombaan apa Ibu mendaftarkan siswa yang berprestasi tersebut?	Pupuh dan rampak sekar dari mulai tingkat kecamatan, tingkat kota, hingga tingkat provinsi
17.	Ibu mendaftarkan seluruh siswa yang Ibu ajar karawitan atau beberapa siswa saja?	Beberapa siswa yang saya lihat memiliki potensi lebih dan memang terlihat menonjol dibanding teman-temannya
18.	Mengapa Ibu mendaftarkan siswa tersebut untuk mengikuti lomba?	Agar siswa dapat turut melestarikan kesenian karawitan dan juga untuk meningkatkan

		prestasi SDN Polisi 4 dalam bidang kesenian karawitan
19.	Atas dasar apa Ibu memilih siswa tersebut untuk mewakili sekolah dalam perlombaan karawitan? Apakah siswa tersebut memang memiliki bakat khusus atau bagaimana?	Karena siswa tersebut memang terlihat memiliki bakat dari dalam dirinya dan selama proses pembelajaran pun siswa tersebut terlihat lebih aktif dan unggul dibanding siswa lainnya
20.	Seperti apa bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut?	Bakat dalam memainkan musik memahami tempo dan memiliki suara yang bagus dan merdu
21.	Bagaimana awalnya hingga bakat siswa itu terlihat oleh Ibu?	Terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung
22.	Ketika telah mendaftarkan siswa tersebut untuk mengikuti lomba apakah Ibu mengadakan pembelajaran khusus bagi anak tersebut?	Iya
23.	Bagaimana pembelajaran khusus yang Ibu terapkan kepada anak tersebut?	Berlatih diluar jadwal pembelajaran seperti biasa, jadi dilebihkan waktu belajarnya
24.	Apakah anak tersebut memang memiliki minat atau antusias yang tinggi terhadap seni karawitan?	Iya tentu anak tersebut antusias sehingga dalam pembelajaranpun anak tersebut sangat serius mengikuti
25.	Berapa kali dalam satu minggu Ibu mengadakan pembelajaran khusus untuk anak yang akan mengikuti lomba?	Biasanya 3 kali dalam seminggu tapi untuk anak yang sudah mendaftar atau akan mengikuti lomba bisa jadi setiap hari
26.	Apakah orang tua dari siswa tersebut mendukung kegiatan putra atau putrinya dalam mengikuti perlombaan dan pembelajaran seni karawitan?	Iya orang tua sangat mendukung anaknya yang berpartisipasi mengikuti lomba karawitan
27.	Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa yang terlihat oleh Ibu?	Selalu memberi motivasi bagi anaknya, selalu menghadiri atau menemani anaknya ketika mengikuti lomba, juga memberi dukungan materi jika memang dibutuhkan
28.	Perlombaan apa saja yang pernah diikuti oleh siswa tentang seni	Pupuh tingkat SD dan Lomba rampak sekar tingkat SD

	karawitan?	
29.	Dalam tingkat apa saja perlombaan yang pernah diikuti oleh siswa dalam bidang seni karawitan?	Dari mulai tingkat kecamatan, kota hingga provinsi
30.	Apakah kelengkapan sarana dan prasarana mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang seni karawitan?	Iya mempengaruhi
31.	Selain sarana prasarana menurut Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi siswa tersebut?	Intensitas waktu latihan
32.	Adakah kesulitan atau kendala yang Ibu rasakan dalam membimbing siswa untuk mengikuti perlombaan karawitan?	Terkadang siswa kurang disiplin waktu jika akan memulai pembelajaran atau latihan karawitan
33.	Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Berupa teguran secara verbal tapi hanya sesaat ketika anak terlambat
34.	Bagaimana reaksi siswa lain yang tidak mengikuti perlombaan ketika ada salah satu atau beberapa temannya yang mengikuti perlombaan?	Siswa lain menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti perlombaan juga
35.	Untuk pembelajaran di kelas adakah RPP yg Ibu buat khusus untuk pembelajaran karawitan?	Tidak ada
36.	Siswa yang telah meraih prestasi ini apakah memang terlihat menonjol ketika pembelajaran biasa di kelas dibandingkan dengan siswa yang lain?	Iya
37.	Bagaimana keaktifan siswa yang berprestasi ini selama pembelajaran karawitan di kelas berlangsung?	Selama pembelajaran berlangsung siswa sangat aktif
38.	Setelah ini apakah Ibu mentargetkan untuk mengajak siswa lain untuk mengikuti lomba seni karawitan lagi?	Iya saya selalu ingin mendaftarkan siswa lomba
39.	Ketika siswa akan mengikuti	Biasanya waktu latihan khusus



	lomba karawitan berapa lama biasanya waktu yang dibutuhkan untuk latihan atau pembelajaran khusus untuk menghadapi lomba tersebut?	itu dilakukan selama satu bulan
40.	Saat siswa yang berprestasi tersebut memenangkan lomba kapan dan dimanakah perlombaan tersebut berlangsung?	Lomba pupuh pada Bulan Mei 2016 di Lembang Bandung, Rampak Sekar pada tanggal 18 Oktober 2017 di Gedung Kemuning Gading Bogor
41.	Apakah Ibu selalu mendampingi siswa Ibu ketika mengikuti lomba?	Selalu
42.	Apa yang Ibu rasakan ketika siswa yang Ibu latih dan Ibu bimbing meraih prestasi dan memenangkan lomba seni karawitan?	Bangga
43.	Bagaimana reaksi yang ditunjukkan oleh orang tua siswa tersebut kepada Ibu ketika putra atau putrinya telah berprestasi dalam bidang seni karawitan?	Bangga dan sangat mendukung anaknya
44.	Bagaimana reaksi siswa lain ketika mengetahui bahwa temannya telah mengharumkan nama sekolah dengan meraih prestasi dalam bidang seni karawitan?	Tertarik dan berminat untuk meraih prestasi juga
45.	Apakah siswa lain menjadi terpicu untuk mengikuti lomba karawitan mengikuti jejak temannya yang telah berprestasi?	Iya
46.	Apakah semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran seni karawitan menjadi bertambah semenjak ada siswa yang berprestasi?	Iya otomatis siswa menjadi lebih bersemangat ketika latihan karena ingin berprestasi
47.	Bagaimana antusias yang ditunjukkan oleh siswa, baik siswa yang berprestasi maupun siswa lainnya?	Antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran
48.	Apakah prestasi tersebut menjadi	Motivasi dan juga tentunya

	motivasi bagi Ibu untuk lebih baik lagi dalam mengajarkan seni karawitan di sekolah ini?	menjadi tantangan tersendiri untuk saya agar bisa terus membimbing siswa dalam berlatih karawitan
49.	Apakah Ibu cukup puas dengan keberhasilan Ibu yang telah mencetak siswa berprestasi dalam bidang seni karawitan?	Sejauh ini Alhamdulillah cukup puas
50.	Bagaimana kiat-kiat yang Ibu lakukan untuk mempertahankan cara mengajar karawitan agar siswa yang Ibu bimbing tetap bisa meraih prestasi?	Senantiasa melatih, membimbing, dan memotivasi siswa tanpa henti

## Lampiran 43

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**“Analisis Prestasi Siswa dalam Bidang Seni Karawitan”**

**Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri Polisi 4 Kota Bogor

**Hari / Tanggal** : Kamis / 9 November 2017

**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah SDN Polisi 4

**Waktu** : Pukul 08.30 s/d 09.00

No.	Pertanyaan	Catatan
1.	Sudah berapa lama Ibu menjadi kepala sekolah di SDN Polisi 4 ini?	Baru sejak tahun 2016
2.	Sejak kapan sekolah mengadakan pembelajaran seni karawitan?	Sekolah ini sudah mengadakan karawitan jauh sebelum saya disini yaitu tahun 2010
3.	Apakah sekolah memiliki sarana khusus untuk pembelajaran seni karawitan?	Iya
4.	Sarana apa saja yang dimiliki oleh sekolah untuk pembelajaran seni karawitan?	Kami memiliki beberapa alat yang menunjang pembelajaran seni karawitan diantaranya alat-alat musik berupa angklung, kecapi, gendang, dan gamelan
5.	Apakah sekolah selalu mendaftarkan siswa untuk mengikuti perlombaan dalam bidang seni karawitan?	Bu Diani selaku guru karawitan selalu aktif dan tanggap terhadap informasi mengenai perlombaan karawitan sehingga sekolah selalu mendaftarkan siswa mengikuti lomba
6.	Dalam tingkat apa saja perlombaan yang pernah diikuti oleh siswa dalam bidang seni karawitan?	Dari mulai tingkat kecamatan, kemudian tingkat kota, hingga tingkat provinsi
7.	Perlombaan apa saja yang pernah	Lomba pupuh dan rampak sekar

	diikuti oleh siswa tentang seni karawitan?	
8.	Adakah penghargaan khusus dari sekolah yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang karawitan?	Iya tentu ada
9.	Apakah pihak sekolah akan terus berupaya meningkatkan prestasi siswa dalam bidang seni karawitan?	Iya tentu
10.	Reward dalam bentuk apakah yang didapatkan siswa ketika memenangkan lomba dalam bidang karawitan?	Ada piala, sertifikat dan juga uang
11.	Apakah sekolah selalu memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan?	Biasanya kami dari pihak sekolah khususnya komite memberikan uang tunai kepada siswa yang berprestasi
12.	Penghargaan dalam bentuk apa yang biasa diberikan oleh sekolah kepada siswa yang berprestasi dalam bidang karawitan?	Iya biasanya itu tadi berupa uang tunai
13.	Apakah ada waktu dan ruang khusus yang disediakan oleh sekolah untuk mengajarkan siswa yang akan mengikuti lomba karawitan?	Iya biasanya pembelajaran karawitan dilakukan di aula sekolah atau ruang multimedia
14.	Menurut Ibu apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru karawitan telah seimbang antara teori dan praktik?	Iya menurut saya apa yang diajarkan oleh Bu Diani sudah cukup seimbang
15.	Apakah pihak sekolah mengadakan komunikasi khusus dengan orang tua siswa yang mengikuti lomba karawitan?	Iya kami mengadakan rapat khusus bagi orang tua siswa yang akan mengikuti lomba dan membahas semua yang berkaitan dengan perlombaan seperti transportasi, akomodasi dan sebagainya
16.	Dalam mengikuti lomba apakah sarana prasarana yang digunakan seluruhnya murni diberikan oleh sekolah atau ada bantuan dari	Ada sebagian bantuan dari orang tua

	orang tua siswa tersebut?	
17.	Apa yang Ibu rasakan ketika siswa di sekolah yang Ibu pimpin berhasil meraih prestasi?	Tentu saja sangat bangga dan teharu
18.	Apakah Ibu bangga dengan kinerja guru yang telah berhasil mencetak siswa berprestasi dan mengharumkan nama sekolah?	Iya saya bangga karena Bu Diani bisa mendidik siswa hingga meraih apa yang kita semua harapkan dan cita-citakan
19.	Adakah penghargaan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada guru karawitan setelah siswa meraih prestasi?	Sama seperti kepada siswa guru pun diberi penghargaan berupa uang tunai oleh pihak komite sekolah
20.	Apakah Ibu kedepannya memiliki program khusus untuk pembelajaran seni karawitan di sekolah ini?	Program khusus mungkin ya kami akan selalu mengikut sertakan siswa dalam lomba-lomba karawitan.

**Lampiran 44****CATATAN LAPANGAN****Catatan Lapangan I**

Kegiatan : Observasi Pra Penelitian

Hari, Tanggal : Kamis, 3 November 2016

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Kamis, pukul 09.00 saya datang di sekolah dan saya bertemu dengan satpam lalu satpam bertanya kepada saya bahwa saya ingin bertemu dengan siapa dan ada keperluan apa, saya menjawab saya ingin bertemu dengan kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab mengenai seni karawitan di sekolah tersebut karena saya ingin melaksanakan penelitian tentang seni karawitan. Lalu pak satpam bertanya lagi kepada saya dari mana asal instansi saya, kemudian saya menjawab bahwa saya mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Setelah itu pak satpam mengantar saya menuju ruang ruang guru. Sesampainya di ruang guru saya bertemu dengan 2 guru yaitu Ibu Reni yang merupakan guru kelas 5 dan Ibu Eva yang merupakan guru kelas 4. Ibu Reni dan Ibu Eva menyambut saya dengan

ramah lalu bertanya apa keperluan saya datang ke sekolah dan apa yang harus mereka bantu. Kemudian saya menyampaikan niat saya untuk melaksanakan penelitian tentang siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan. Lalu Ibu Reni menjawab memang betul ada siswa yang berprestasi di sekolah ini dan Ibu Eva menyampaikan bahwa seni karawitan memang salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Saat itu kepala sekolah dan guru karawitan sedang tidak ada di sekolah karena kepala sekolah sedang mengikuti rapat di luar sekolah dan guru karawitan sedang tidak datang karena tidak ada jadwal pembelajaran karawitan pada hari itu. Setelah menemukan informasi bahwa disana terdapat siswa yang berprestasi dalam bidang seni karawitan maka sekitar pukul 11.00 saya pamit kepada guru dan satpam untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan II

Kegiatan : Permintaan Izin Penelitian dan Wawancara Guru  
Karawitan

Hari, Tanggal : Rabu, 8 November 2017

Waktu : 09.30 – 11.30

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Rabu, pukul 09.00. saya sampai di sekolah kemudian saya bertemu dengan satpam dan sama seperti ketika saya melaksanakan observasi pra penelitian, satpam bertanya mengenai keperluan saya dan instansi saya. Lalu saya menjawab pertanyaan pak satpam bahwa saya ingin bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin untuk melakukan penelitian setelah itu pak satpam mengantar saya langsung ke ruang kepala sekolah. Sesampainya di ruang kepala sekolah saya bertemu dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Lilyk lalu Ibu Lilyk menerima saya dengan tangan terbuka dan sangat ramah dan bertanya apa keperluan saya serta apa yang bisa beliau bantu. Lalu saya mengutarakan niat saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah itu tentang prestasi siswa dalam bidang seni karawitan dan sekaligus memberikan surat izin penelitian dari pihak universitas. Lalu



kepala sekolah langsung mengarahkan saya untuk menemui Ibu Diani yang merupakan guru karawitan. Kepala sekolah mengantarkan saya ke ruang guru, dan disana saya bertemu langsung dengan Ibu Diani selaku guru karawitan. Bu Diani menyambut saya dengan senyum dan keramahan lalu saya langsung mewawancarai Ibu Diani guna melengkapi data yang saya perlukan dalam penelitian. Setelah saya selesai mewawancarai Ibu Diani saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Diani karena telah bersedia menjadi subjek penelitian saya. Lalu sekitar pukul 11.00 Ibu Diani kembali ke kelas untuk mengajar lagi. Setelah Ibu Diani ke kelas saya pun beranjak dari ruang guru menuju ruang kepala sekolah dan menemui Ibu Lilyk untuk mengucapkan terimakasih karena telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin dan sekaligus pamit pulang pada pukul 11.30 karena penelitian di hari itu saya rasa sudah cukup dan akan saya lanjutkan di hari berikutnya.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan III

Kegiatan : Wawancara Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Kamis, 9 November 2017

Waktu : 08.30 – 09.00

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Kamis, pukul 08.30 saya sudah berada di sekolah, berbeda dengan pertemuan sebelumnya kali ini satpam tidak bertanya mengenai keperluan dan instansi saya melainkan langsung mengarahkan saya untuk menuju ke ruang kepala sekolah. Lalu saya langsung berjalan menuju ruang kepala sekolah. Sesampainya di ruang kepala sekolah saya bertemu dengan Bu Lilyk dan Bu Lilyk menyambut saya dengan ramah kemudian saya menyampaikan niat saya untuk mewawancarai beliau dan beliau bersedia untuk saya wawancarai. Kemudian saya langsung melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Wawancara dilakukan sekitar 30 menit, ketika tepat pukul 09.00 wawancara selesai dan saya pun mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah karena bersedia untuk saya wawancarai sekaligus pamit untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan IV

Kegiatan : Wawancara Siswa 1, 2, dan 3

Hari, Tanggal : Jumat, 10 November 2017

Waktu : 10.30 - 11.15

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Jumat, pukul 10.30 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai 3 siswa bernama Ghazy, Annisa dan Adinda. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang kelas VI-C. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Ghazy baru kemudian saya mewawancarai Annisa dan Adinda. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan data bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang memenangkan lomba pasanggiri rampak sekar se-Kota Bogor. Mereka sangat menyukai seni karawitan dikarenakan mereka ingin melestarikan kesenian daerah dan

menurut ketiga siswa ini, seni karawitan adalah pembelajaran yang seru dan menyenangkan, mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Ketika ketiga siswa ini dipilih untuk mengikuti lomba karawitan mereka giat berlatih 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Dari prestasi tersebut mereka mendapatkan piala, sertifikat serta uang tunai sebagai penghargaannya. Ghazy, Annisa dan Adinda sangat senang bisa meraih prestasi dan penghargaan-penghargaan tersebut, demikian pula dengan kedua orang tua mereka yang sangat bangga terhadap mereka karena telah meraih juara 1 dalam lomba pasangiri rampak sekar. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan V

Kegiatan : Wawancara Siswa 4, 5, dan 6

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 November 2017

Waktu : 09.15 – 11.00

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Sabtu, pukul 09.15 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan kembali bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai 3 siswa bernama Tsaniyah, Kiara dan Sharla. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang kelas V-A. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Tsaniyah baru kemudian saya mewawancarai Kiara dan Sharla. Dari hasil wawancara ini ditemukan data bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang memenangkan lomba pasanggiri rampak sekar se-Kota Bogor. Mereka juga sangat menyukai seni karawitan karena melalui seni karawitan mereka bisa mencintai budaya di

Indonesia contohnya seperti seni karawitan. Mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Meskipun menurut Tsaniyah mempelajari seni karawitan itu lumayan sulit namun ia tetap berlatih hingga akhirnya dapat meraih juara 1. Menurut Kiara dalam pembelajaran seni karawitan ia sudah mempelajari mengenai lagu-lagu, nada dan tempo, setiap kali pembelajaran dilakukan secara tertib. Dari prestasi yang telah diraih, ketiga siswa ini mendapatkan piala, sertifikat serta uang tunai sebagai penghargaannya. Sharla mengatakan bahwa ia dapat meraih prestasi tersebut karena ia giat berlatih lagi secara mandiri dirumah setiap hari. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan VI

Kegiatan : Wawancara Siswa 7, 8, dan 9

Hari, Tanggal : Senin, 13 November 2017

Waktu : 12.15- 13.00

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Jumat, pukul 12.15 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu sama dengan pertemuan sebelumnya Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai 3 siswa bernama Jordy, Avanty, dan Nadia. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang kelas VI-B. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Jordy baru kemudian saya mewawancarai Avanty dan Nadia. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan data bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang menjadi juara 1 lomba pasanggiri rampak sekar se-Kota Bogor. Mereka sangat menyukai seni karawitan karena menurut mereka

seni karawitan perlu dilestarikan dan mereka menyukai lagu-lagu Sunda. Mereka didaftarkan oleh guru karawitan untuk mengikuti perlombaan pasangiri rampak sekar. Ketika ketiga siswa ini dipilih untuk mengikuti lomba karawitan mereka giat berlatih 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Dari prestasi tersebut mereka mendapatkan piala, sertifikat serta uang tunai sebagai penghargaannya. Mereka bertiga sangat bangga bisa memenangkan lomba tersebut dan mereka memiliki cara tersendiri untuk meraih prestasi tersebut yaitu terus berlatih tanpa henti. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.



## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan VII

Kegiatan : Wawancara Siswa 10, 11, dan 12

Hari, Tanggal : Selasa, 14 November 2017

Waktu : 12.15-13.00

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Selasa, pukul 12.15 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai 3 siswa bernama Frilla, Andra, dan Syarifah. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang kelas III-C. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Frilla baru kemudian saya mewawancarai Andra dan Syarifah. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan data bahwa mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni karawitan. Ketika ketiga siswa ini dipilih untuk mengikuti lomba karawitan mereka giat berlatih 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan

lomba, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Dari prestasi tersebut mereka mendapatkan piala, sertifikat serta uang tunai sebagai penghargaannya. Frilla, Andra, dan Syarifah belajar seni karawitan di sekolah setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, dalam pembelajarannya materi yang sudah disampaikan akan dipraktikan secara berulang-ulang sehingga siswa menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan VIII

Kegiatan : Wawancara Siswa 13, 14, dan 15

Hari, Tanggal : Rabu, 15 November 2017

Waktu : 13.10 – 13.55

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Rabu, pukul 13.10 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai 3 siswa bernama Shafa, Raisya dan Dynar. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang multimedia. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Shafa baru kemudian saya mewawancarai Raisya dan Dynar. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan data bahwa Raisya dan Dynar memiliki kiat khusus untuk meraih prestasi ini yaitu dengan mempelajari kembali di rumah apa yang sudah dijarkan oleh guru karawitan di sekolah dan terus berlatih tanpa henti,

sedangkan Shafa memiliki jawaban yang berbeda dengan Raisya dan Dynar yaitu ia tidak memiliki kiat khusus dalam mempelajari seni karawitan. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan IX

Kegiatan : Wawancara Siswa 16, 17, dan 18

Hari, Tanggal : Kamis, 18 November 2017

Waktu : 13.00 – 13.45

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Kamis, pukul 13.00 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai 3 siswa bernama Dara, Fatih, dan Rafli. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang kelas IV-A. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Dara baru kemudian saya mewawancarai Fatih dan Rafli. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan data bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang memenangkan lomba pasanggiri rampak sekar se-Kota Bogor. Dara memang menyukai karawitan dan memiliki antusias yang cukup tinggi terhadap seni karawitan karena

menurutnya karawitan adalah kesenian yang sudah mulai jarang sehingga harus dilestarikan, tetapi berbeda dengan Fatih dan Rafli yang tidak terlalu menyukai karawitan.. Mereka berdua mengaku bahwa mengikuti pembelajaran karawitan hanya karna dipilih untuk menjadi wakil sekolah untuk lomba rampak sekar saja. Bahkan sangat jauh berbeda dengan siswa-siswa berprestasi yang lain, ketika mereka telah meraih juara 1 mereka tetap tidak memiliki antusias yang tinggi terhadap seni karawitan mereka tidak merasa senang maupun bangga karena telah meraih prestasi. Kedua siswa tersebut memiliki jawaban yang senada ketika ditanya oleh peneliti mengenai bagaimana perasaan mereka setelah meraih prestasi yakni mereka menjawab bahwa meraih prestasi ini merupakan suatu hal yang biasa saja. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan X

Kegiatan : Wawancara Siswa 19, 20, dan 21

Hari, Tanggal : Jumat, 17 November 2017

Waktu : 10.30 - 11.15

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Jumat, pukul 10.30 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai 3 siswa bernama Jihdan, Raika dan Fathir. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang kelas V-C. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Jihdan baru kemudian saya mewawancarai Raika dan Fathir. Mereka sangat menyukai seni karawitan dikarenakan mereka ingin melestarikan kesenian daerah dan menurut ketiga siswa ini, seni karawitan adalah pembelajaran yang seru dan menyenangkan, mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni

karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Ketika ketiga siswa ini dipilih untuk mengikuti lomba karawitan, mereka giat berlatih 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Siswa-siswa ini selalu fokus dalam mempelajari seni karawitan meskipun menurut mereka seni karawitan memiliki kesulitan yang cukup tinggi tapi mereka selalu berusaha yang terbaik untuk meraih prestasi ini. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.



## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan XI

Kegiatan : Wawancara Siswa 22

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 November 2017

Waktu : 10.15 – 10.45

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Jumat, pukul 10.15 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya kali ini saya hanya mewawancarai 1 siswa yakni Nuzullul Awwal selaku siswa yang memenangkan Juara 1 Lomba Pupuh Tingkat Provinsi Jawa Barat. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang kelas VI-C. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Berbeda dengan siswa yang lain, siswa yang bernama Awwal ini tidak hanya memenangkan juara 1 lomba pasanggiri rampak sekar tingkat Kota Bogor melainkan ia juga telah memenangkan juara 1 lomba pupuh tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016. Siswa ini memang

sangat menyukai seni karawitan karena ia berasal dari keluarga yang memiliki minat yang tinggi terhadap seni karawitan, sehingga sejak kecil Awwal sudah diikutkan oleh keluarganya di sanggar seni Sunda. Dengan masuknya Awwal ke dalam sanggar ini maka otomatis seni karawitan menjadi melekat dalam dirinya. Hal ini juga yang menjadi faktor utama mengapa Awwal memiliki bakat yang sangat mumpuni dalam bidang seni karawitan. Bakat Awwal tersebut terlihat oleh guru karawitan yang bernama Bu Diani ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga Bu Diani mendaftarkan Awwal untuk mengikuti lomba pupuh dan melatih Awwal secara khusus untuk mempersiapkan lomba tersebut. Dari prestasi yang telah ia raih tersebut Awwal mendapatkan piala, sertifikat dan uang tunai untuk ia pribadi sebagai penghargaannya. Siswa ini memiliki cara khusus untuk memenangkan lomba yang ia ikuti yaitu terus berlatih setiap saat tanpa henti bahkan sampai menginap atau bermalam di rumah guru karawitan agar bisa tetap berlatih sampai hari H lomba terlaksana. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan XII

Kegiatan : Wawancara Siswa 23, 24, dan 25

Hari, Tanggal : Senin, 20 November 2017

Waktu : 12.15 – 13.00

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Jumat, pukul 12.15 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai 3 siswa bernama Sergio, Tiara, dan Nabila. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang kelas aula. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Sergio baru kemudian saya mewawancarai Tiara dan Nabila. Tiara dan Nabila sangat menyukai seni karawitan karena menurut mereka seni karawitan adalah pembelajaran yang seru dan menyenangkan, mereka dipilih oleh guru seni karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Siswa-siswa

ini giat berlatih 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, hingga akhirnya mereka dapat meraih juara 1. Siswa-siswa ini rutin berlatih karawitan dengan tujuan untuk memenangkan lomba, keinginan mereka untuk meraih prestasi sangatlah kuat sehingga mereka melakukan pembelajaran karawitan secara maksimal. Berbeda dengan kedua temannya, Sergio memiliki jawaban yang agak berbeda yakni ia tidak terlalu menyukai seni karawitan melainkan hanya karena dipilih oleh guru karawitan untuk mengikuti lomba, tetapi meskipun demikian siswa ini merasa senang dan bangga ketika ia meraih juara 1 pasangiri rampak sekar . Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan XIII

Kegiatan : Wawancara Siswa 26, 27, dan 28

Hari, Tanggal : Selasa, 21 November 2017

Waktu : 12.15 – 13.00

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Jumat, pukul 12.15 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai 3 siswa bernama Syifa, Hana, dan Alya. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang kelas VI-A. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Syifa baru kemudian saya mewawancarai Hana dan Alya. Mereka menyukai seni karawitan karena seni karawitan adalah kesenian daerah yang menyenangkan, mereka dapat mengikuti lomba seni karawitan karena dipilih oleh guru seni karawitan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pasangiri rampak sekar. Mereka

berlatih setiap 3 kali dalam seminggu untuk mempersiapkan lomba yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, hingga mereka meraih juara 1. Siswa-siswa ini memiliki antusias yang tinggi terhadap seni karawitan sehingga mereka selalu berlatih karawitan dengan perasaan senang, mereka mengatakan bahwa pembelajaran karawitan dilakukan secara berulang-ulang. Atas usahanya untuk meraih prestasi sangatlah giat mereka mendapatkan prestasi yang cukup memuaskan dalam bidang seni karawitan dan mereka amat senang dan bangga akan hal itu. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan XIV

Kegiatan : Wawancara Siswa 29 dan 30

Hari, Tanggal : Rabu, 22 November 2017

Waktu : 12.15 – 12.45

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Jumat, pukul 12.15 saya sampai di sekolah kemudian saya langsung menuju ruang guru dan bertemu dengan Bu Diani untuk mengutarakan niat bahwa saya ingin mewawancarai siswa yang berprestasi lalu berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya kali ini Bu Diani langsung mengarahkan saya untuk mewawancarai hanya 2 siswa bernama Aisyah dan Ajeng. Kemudian Bu Diani langsung mengajak saya untuk mencari siswa tersebut ke kelasnya dan saya langsung mulai untuk mewawancarai siswa tersebut. Wawancara dilakukan di ruang VI-A. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 15 menit kepada masing-masing siswa. Pertama saya mewawancarai Aisyah baru kemudian saya mewawancarai Ajeng. Dari hasil wawancara ditemukan data bahwa kedua siswa ini sangat menyukai karawitan karena karawitan merupakan salah satu kebudayaan daerah Sunda. Mereka juga mengatakan bahwa dalam

mempelajari karawitan mereka tidak menemukan kesulitan sama sekali, mereka justru senang setiap mereka mempelajari seni karawitan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang membuat mereka bisa meraih prestasi dalam bidang seni karawitan yaitu juara 1 lomba pasangiri rampak sekar tingkat Sekolah Dasar se-Kota Bogor. Setelah selesai melakukan wawancara saya mengucapkan terimakasih kepada siswa tersebut dan pamit pulang kepada pihak sekolah.



## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan XV

Kegiatan : Observasi Siswa dan Guru

Hari, Tanggal : Kamis, 23 November 2017

Waktu : 13.30 – 16.30

Tempat : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Pada hari Kamis, pukul 13.30 saya sampai di sekolah tidak seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu kegiatan wawancara, kali ini saya melakukan kegiatan observasi pada proses pembelajaran seni karawitan. Saya melakukan observasi pada hari itu karena kebetulan hari Kamis merupakan jadwal pembelajaran seni karawitan. Pembelajaran karawitan dilakukan di ruang multimedia, dan pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam yakni dimulai pukul 13.30 sampai dengan 16.30. Pertama saya menuju ruang guru untuk menemui Bu Diani, kemudian Bu Diani mengajak saya untuk ke ruang multimedia untuk melihat proses pembelajaran seni karawitan. Proses pembelajaran berlangsung secara tertib. Interaksi antara siswa dan guru berlangsung dengan baik. Setelah pembelajaran seni karawitan berakhir saya mencatat seluruh proses pembelajaran dalam hasil observasi. Kemudian saya mengucapkan terimakasih kepada Bu Diani dan seluruh

siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan saat itu karena telah bersedia menjadi subjek observasi dan saya juga meminta izin untuk pamit pulang kepada Bu Diani.

Lampiran 45 Dokumentasi

Lomba Pupuh



### Lomba Pasangiri Rampak Sekar



### Wawancara Kepala Sekolah, Guru Seni Karawitan, dan Siswa Berprestasi



### Proses Pembelajaran Seni Karawitan



**Lampiran 46****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Tri Harisa Fitriani, lahir di Bogor, 20 Februari 1996, agama Islam, anak ketiga dari Bapak Darmadji dan Ibu Yayah Komariah, M.Pd. Bertempat tinggal di Asrama Brimob Kedunghalang Kp. KS. Tubun RT 04/RW 09, Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Pendidikan formal yang ditempuh di SD Negeri Cibuluh 1 tahun 2001 - 2005, SD Negeri Bantarjati 9 tahun 2005-2007. SMP Negeri 19 Bogor tahun 2007 - 2010 dan SMA Negeri 8 Bogor tahun 2010 - 2013. Kemudian tahun 2013 melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan Bogor.